

**TUGAS AKHIR**

**RANCANGAN PENYULUHAN PENANGANAN PASCA  
PANEN UNTUK BENIH BAWANG MERAH (*Allium  
ascalonicum L.*) DI KELOMPOK TANI SARI AGUNG  
DESA PUJON KIDUL KECAMATAN PUJON  
KABUPATEN MALANG**

**PROGRAM STUDI  
PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**SINTANA SEKAR SALSABILA  
04.01.19.315**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG BADAN  
PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2023**

**TUGAS AKHIR**

**RANCANGAN PENYULUHAN PENANGANAN PASCA  
PANEN UNTUK BENIH BAWANG MERAH (*Allium  
ascalonicum L.*) DI KELOMPOK TANI SARI AGUNG  
DESA PUJON KIDUL KECAMATAN PUJON  
KABUPATEN MALANG**

Diajukan sebagai syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S. Tr.P)

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**SINTANA SEKAR SALSABILA  
04.01.19.315**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG BADAN  
PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2023**

## LEMBAR PERUNTUKAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada

1. *Terima kasih kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang telah mewujudkan satu persatu impian saya.*
2. *Kedua orang tua saya Bapak Sunardi, Ibu Dwi Purwanti dan adik saya Risky Putra Maulana serta keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya, memberikan dukungan dan motivasi serta sagat berjasa dalam perjalanan saya selams ini. Terimakasih*
3. *Bapak Dr. Gunawan, SP, M.Si, selaku dosen pembimbing satu saya dan Ibu Rika Depita SST.MP selaku dosen pembimbing dua saya yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya, memberikan arahan serta motivasi kepada saya sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan*
4. *Bapak Dr, Ir. Suhirmato, M.Si selaku dosen penguji tiga saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan saran serata bimbingannya guna kesempurnaan laporan tugas akhir saya*
5. *Seluruh civitas ackademika polbangtan malang yang telah memberikan kesempatan dalam menimba ilmu dan pengalaman berharga bagi syaa selama menempuh pendidikan di polbangtan malang*
6. *Saudara daerah kabupaten nganjuk yang saling membantu dan memberikan support dan berjuang Bersama*
7. *Seluruh Angkatan 2019 polbangtan malang, tehususnya teman kelas tani sukses yang telah memberikan dorongan dan motivasi bagi saya. Terimakasih sudah menjadi keluarga baru says di polbangtan malang*
8. *Sempur pride sebagai keluarga serta teman saya yang telah memberikan saya kesempatan menjadi bagian dari mereka yang selalu ada dan memberikan semangat dan juga membantu saya selama dipolbangtan malanag*
9. *Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian laporan tugas akhir saya, yang telah memberikan doa, waktu, tenaga dan pikirannya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan*
10. *Terimakasih untuk diri saya sendiri karena telah kuat sampai saat ini dan semangat karena masih banyak mimpi yang harus kamu wujudkan kembali. Kamu kuat, hebat, pintar dan cantik. Ciayo*

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

### **TUGAS AKHIR**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.P) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 15 Agustus 2023

Sintana Sekar Salsabila

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR**

**RANCANGAN PENYULUHAN PENANGANAN PASCA  
PANEN UNTUK BENIH BAWANG MERAH (*Allium  
ascalonicum L.*) DI KELOMPOK TANI SARI AGUNG  
DESA PUJON KIDUL KECAMATAN PUJON  
KABUPATEN MALANG**

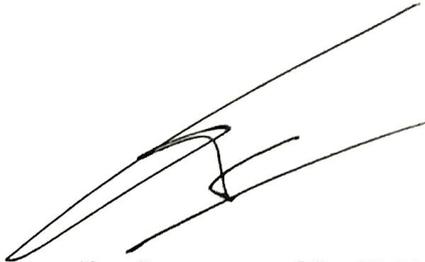
**SINTANA SEKAR SALSABILA  
04.01.19.315**

Malang, 15 Agustus 2023

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Gunawan, SP., M.Si**  
NIP. 19690829 200212 1 001



**Rika Despita, SST., MP**  
NIP. 19841212 200604 2 001

Mengetahui,

Direktur

Pusat Teknik Pembangunan Pertanian Malang



**Dr. Ir. Setyo Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM.**  
NIP. 19690511 199602 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI  
TUGAS AKHIR**

**RANCANGAN PENYULUHAN PENANGANAN PASCA  
PANEN UNTUK BENIH BAWANG MERAH (*Allium  
ascalonicum L.*) DI KELOMPOK TANI SARI AGUNG  
DESA PUJON KIDUL KECAMATAN PUJON  
KABUPATEN MALANG**

**SINTANA SEKAR SALSABILA  
04.01.19.315**

Telah dipertahankan didepan penguji  
pada tanggal 15 Agustus 2023

Mengetahui,

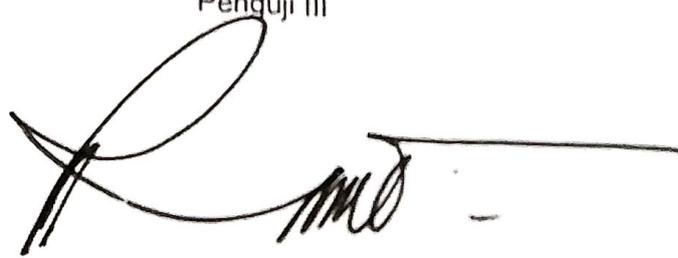
Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Gunawan, SP., M.Si**  
NIP. 19690829 200212 1 001

  
**Rika Despita, SST., MP**  
NIP. 19841212 200604 2 001

Penguji III

  
**Dr. Ir. Suhirmanto, M.Si**  
NIP. 19640511 198903 1 001

## Ringkasan

Sintana Sekar Salsabila, NIRM. 04.01.19.315. Rancangan Penyuluhan Rancangan Penyuluhan Penanganan Pasca Panen Untuk Benih Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) di Kelompok Tani Sari Agung III, Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang . Komisi Pembimbing: Dr. Gunawan , SP., M.Si dan Rika Despita, SST., MP.

Daya Simpan dan perlakuan penanganan pasca panen untuk benih bawang merah merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya produksi benih bawang merah. Berdasarkan hasil observasi di Desa Pujon petani masih menggunakan cara konvensional dalam proses penyimpanan benih bawang merah. Kondisi penyimpanan yang kurang baik mengakibatkan kerugian yang besar karena umbi yang disimpan terbuang sia-sia. sehingga ketersediaan benih berkualitas terbatas dan mahal. Kondisi ini sia-sia. sehingga ketersediaan benih berkualitas terbatas dan mahal. Kondisi ini apabila jika tidak segera diatasi akan mengganggu ketersediaan benih bawang merah. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan upaya petani dalam proses penanganan pasca panen bawang merah untuk benih di Kelompok Tani Sari Agung III Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. 2) Menyusun rancangan penyuluhan tentang penanganan pasca panen bawang merah untuk benih bawang merah di Kelompok Tani Sari Agung Desa Pujon Kidul Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. 3) Menganalisis peningkatan pengetahuan, tingkat sikap dan keterampilan petani tentang penanganan pascapanen untuk benih bawang merah di Kelompok Tani Sari Agung III Desa Pujon Kidul. Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (Action Research). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Serta penentuan materi berdasarkan sumber jurnal mengenai kegiatan penanganan pasca panen untuk benih bawang merah didasarkan pada peningkatan pengetahuan, tingkat keterampilan, dan sikap anggota KWT.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan penyuluhan penanganan pasca panen untuk benih bawang merah dilakukan sesuai dengan SOP kegiatan penanganan pasca panen untuk benih bawang merah. Penyuluhan dilaksanakan sebanyak empat kali. Rancangan penyuluhan disusun berdasarkan tujuan, sasaran, materi, metode, media, dan evaluasi penyuluhan. Hasil evaluasi penyuluhan Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan petani sebesar 20%, yang dimulai dengan pre-test sebesar 68% meningkat menjadi 88% pada post test. Aspek sikap 83% dan pada aspek ketrampilan nilai post test 91% Materi penyuluhan yang diberikan adalah Penanganan pasca panen untuk benih bawang merah . Kegiatan ini berjalan dengan baik dengan adanya antusias sasaran atau petani terhadap materi yang disuluhkan

**Kata Kunci: Pasca Panen, benih bawang merah, Kelompok tani**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penjabatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul Rancangan Penyuluhan Penanganan Pasca Panen Untuk Benih Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L*) di Kelompok Tani Sari Agung III, Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

Dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, tidak sedikit bantuan yang telah penulis terima dari beberapa pihak yang berupa informasi dan bimbingan. Berkaitan dengan itu semua, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Gunawan, SP, M.Si selaku Dosen Pembimbing I.
2. Rika Despita, SST.MP selaku Dosen Pembimbing II.
3. Dr. Eny Wahyuning P., SP, MP selaku Ketua Jurusan dan Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Malang.
4. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Tugas Akhir ini.

Demikian Laporan Tugas Akhir ini dibuat, semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Malang, Agustus 2023

Penulis

## Daftar Isi

<b>TUGAS AKHIR .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERUNTUKAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.3 Tujuan .....	3
1.4 Manfaat .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	5
2.2 Landasan Teori .....	8
2.2.1 Definisi Bawang Merah .....	8
2.2.2 Morfolofi Bawang Merah .....	9
2.2.3 Varietas .....	10
2.2.4 Pasca Panen untu benih Bawang Merah .....	11
2.2.5 Cara Penyimpanan untuk benih Bawang Merah .....	13
2.2.6 Dolomit .....	14
2.3 Aspek Penyuluhan .....	15
2.3.1 Action Research (Penelitian Tindakan) .....	15
2.3.2 Pengertian Penyuluhan Pertanian.....	16
2.3.3 Tujuan Penyuluhan .....	17
2.3.4 Sasaran Penyuluhan.....	18
2.3.5 Metode Penyuluhan .....	18
2.3.6 Materi Penyuluhan .....	20
2.3.7 Media Penyuluhan .....	20
2.3.8 Evaluasi Penyuluhan .....	21
2.4 Alur Pikir .....	26

<b>BAB III METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Lokasi dan Waktu.....	27
3.2 Metode dan Teknik Kajian .....	27
3.2.1 Metode kajian .....	27
3.3.6. Pelaksanaan Penyuluhan .....	33
3.3.7 Evaluasi Penyuluhan .....	35
3.4 Batasan Istilah .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Tugas Akhir.....	39
4.2 Deskripsi Sasaran.....	44
4.3 Hasil Implementasi Desain Penyuluhan.....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## Daftar Tabel

1. Ragam Metode Penyuluhan.....	19
2. Luas Penggunaan Lahan Budidaya Bawang Merah .....	40
3. Pola Tanam Pada Lahan Sawah.....	41
4. Pola Tanam Pada Lahan Kering .....	41
5. Sumber Daya Alam Desa Pujon Kidul .....	41
6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	43
7. Sasaran Penyuluhan Kelompok Tani Sari Agung.....	44
8. Distribusi Sasaran Berdasarkan Rentang Usia.....	45
9. Distribusi Sasaran Berdasarkan Rentang Pendidikan.....	45

## Daftar Gambar

1. Desain Model Kurt Lewin .....	16
2. Peta Desa Pujon Kidul .....	39

## Daftar Lampiran

1. Penelitian Terdahulu .....	80
2. Kisi Kisi Kuesioner .....	84
3. Konseptualisasi Lapang .....	86
4. Kuesioner Penyuluhan Aspek Penegtahuan .....	89
5. Kueisioner Penyuluhan Aspek Sikap .....	91
6. Kuesioner Penyuluhan Aspek Ketrampilan .....	93
7. Uji validitas penyuluhan .....	95
8. Uji Reliabilitas Penyuluhan.....	103
9. Matrik Analisa Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian .....	104
10. Matrik Analisa Penetapan Media Penyuluhan Pertanian .....	106
11. Media penyuluhanLampiran.....	107
12. Penyuluhan Tahap 1 .....	108
13. Penyuluhan Tahap 2 dan 3 .....	113
14. Penyuluhan Tahap 4 .....	117
15. Tabulasi Data Penyuluhan .....	121
16. Code Wawancara .....	125
17. Hasil Wawancara .....	127
18. Dokumentasi .....	138

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas unggulan jenis hortikultura yang potensial dan strategis untuk dikembangkan di Indonesia. Bawang merah dapat dibudidayakan mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi secara intensif. Bawang merah termasuk komoditas hortikultura serbaguna yang dimanfaatkan sebagai rempah-rempah pelengkap bumbu masak, bahan industri makanan, dan juga dapat digunakan sebagai obat tradisional (Putrasamedja dan Suwandi, 1996). Namun dalam budidaya, masih terdapat kendala dari aspek teknis maupun ekonomis baik dari produksi maupun produktivitas. Sehingga persentase produksi bawang merah harus diikuti dengan adanya peningkatan produktivitas bawang merah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2022), produktivitas bawang merah di Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 4,7 ton/ha. Adapun penyebaran wilayah Jawa Timur yang menjadi penghasil bawang merah, salah satunya Kabupaten Malang tepatnya di Kecamatan Pujon yang menjadi penghasil bawang merah dengan hasil produktivitas pada tahun 2022 mencapai 2,3 ton/ha. Hal ini menjadi pertimbangan bagi petani di Daerah Pujon terutama petani yang tergabung dalam Upland, salah satu programnya meningkatkan produktivitas hasil produksi bawang merah melalui penanganan pasca panen untuk benih bawang merah.

Kegiatan penanganan pasca panen benih bawang merah merupakan salah satu yang menentukan hasil produksi bawang merah. Berdasarkan observasi di Desa Pujon petani masih menggunakan cara konvensional dalam proses penyimpanan benih bawang merah. Kondisi penyimpanan yang kurang

baik mengakibatkan kerugian yang besar karena umbi yang disimpan terbuang sia-sia. sehingga ketersediaan benih berkualitas terbatas dan mahal. Kondisi ini apabila jika tidak segera diatasi akan mengganggu ketersediaan benih bawang merah.

Salah satu cara untuk mendapatkan benih yang berkualitas unggul dilakukan seawal mungkin mulai dari proses penanganan pasca panen. Penanganan pasca panen bertujuan untuk mendapatkan benih yang unggul, serta mempertahankan daya kecambah benih dan vigornya sampai masa waktu penanaman. Teknologi persiapan benih bawang merah sendiri meliputi pemanenan bawang merah, pembersihan, penjemuran, sortasi, dan penyimpanan (Wahyuni A, 2021). Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan petani di daerah Pujon mengenai penanganan pasca panen bawang merah menjadi salah satu faktor untuk diadakan penyuluhan. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan, dan diketahuinya tingkat sikap, dan keterampilan petani mengenai penyediaan benih bawang merah berkualitas dan teknik penyimpanan benih bawang merah yang tepat. Salah satunya melalui kegiatan penyuluhan tentang penanganan pasca panen bawang merah untuk menghasilkan produksi benih yang bermutu dalam meningkatkan kualitas produktivitas panen bawang merah.

Berdasarkan permasalahan pada proses penanganan pasca panen bawang merah yang telah diuraikan diatas penulis ingin mengambil judul "Rancangan Penyuluhan Penanganan Pasca Panen Untuk Benih Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*) di Gapoktan Sari Agung Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang".

### **1.2 Rumusan Masalah.**

1. Bagaimana rancangan penyuluhan tentang penanganan pascapanen untuk benih bawang merah di Kelompok Tani Sari Agung Desa Pujon Kidul?
2. Bagaimana upaya dalam proses penanganan pasca panen untuk benih bawang merah di Kelompok Tani Sari Agung Desa Pujon Kidul?
3. Bagaimana peningkatan pengetahuan, tingkat sikap, dan keterampilan petani tentang penanganan pasca panen untuk benih bawang merah di Kelompok Tani Sari Agung Desa Pujon Kidul?

### **1.3 Tujuan**

1. Mendeskripsikan upaya petani dalam proses penanganan pasca panen bawang merah untuk benih di Kelompok Tani Sari Agung III Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.
2. Menyusun rancangan penyuluhan tentang penanganan pasca panen bawang merah untuk benih bawang merah di Kelompok Tani Sari Agung Desa Pujon Kidul Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.
3. Menganalisis peningkatan pengetahuan, tingkat sikap dan keterampilan petani tentang penanganan pascapanen untuk benih bawang merah di Kelompok Tani Sari Agung III Desa Pujon Kidul. Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

### **1.4 Manfaat**

1. Bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang sebagai sarana dalam memperkenalkan instansi bagi masyarakat dan menciptakan kerjasama antar instansi dan pemerintah dengan lokasi terkait penelitian
2. Bagi mahasiswa, untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam materi proses penanganan pasca panen untuk benih bawang merah, serta mendapatkan informasi terkait peningkatan pengetahuan, tingkat sikap, dan

keterampilan petani terhadap penanganan pasca panen untuk benih bawang merah

3. Bagi petani bawang merah dapat melakukan proses penanganan pasca panen untuk benih bawang merah sehingga dapat meningkatkan produktivitas bawang merah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Menurut penelitian Ghulam Nabi dkk (2013) dengan judul *Influence Of Curing Methods And Storage Conditions On The Post-Harvest Quality Of Onion Bulbs*. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh metode pengawetan dan kondisi penyimpanan terhadap kualitas pasca panen umbi bawang merah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas umbi bawang merah dipengaruhi secara nyata oleh metode pengawetan, kondisi penyimpanan, dan durasi waktu penyimpanan benih bawang merah.

Menurut penelitian yang dilakukan Dewi dkk (2015) dengan judul *Keputusan Dalam Penyimpanan Benih Bawang Merah (Study Kasus pada Kelompok Tani Ngudi Makmur Dusun Samiran, Parangtritis, Kretek, Bantul, D I Yogyakarta)*. Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam penyimpanan benih bawang merah dan mengetahui perbedaan biaya dan keuntungan antara penyimpanan benih di gudang dan di rumah. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis (Sugiono, 2009). Pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi dengan 47 petani anggota kelompok dengan metode proposional random sampling, terdiri dari 28 petani yang menyimpan benih bawang merah di gudang kelompok dan 19 petani yang menyimpan di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas rumah, luas gudang pribadi, luas tempat jemur dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menyimpan benih bawang miliknya. (1) Semakin luas rumah petani, maka petani akan memiliki kecenderungan untuk menyimpan di gudang; (2) semakin luas gudang

pribadi petani, maka petani akan memiliki kecenderungan menyimpan di rumah; (3) semakin luas tempat jemur yang dimiliki petani maka petani akan memiliki kecenderungan untuk menyimpan di rumah; (4) dan semakin baik persepsi petani terhadap gudang kelompok, maka petani memiliki kecenderungan untuk menyimpan di gudang. Sementara itu dalam segi analisis biaya, penyimpanan benih bawang merah di rumah lebih menguntungkan.

Menurut penelitian Azizah Zakiah dkk (2019) yang berjudul Implementasi Metode Action Research Untuk Peningkatan Daya Saing Umkm Melalui ECommerce. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi. Metode penelitian pada risel ini yaitu dengan menggunakan metode action research. Hasil penelitian ini yaitu dengan adanya e-Commerce dapat membantu mitra dalam menunjang proses bisnis mitra dalam memasarkan dan menjual produk rajut sehingga mitra dapat bersaing secara global.

Menurut penelitian Gunawan dkk (2020) yang berjudul Development Of Sustainable Agriculture Innovation Farmer Women Group. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan inovasi pertanian berkelanjutan yang dikembangkan dan diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani (FWG) Wonoasri di Desa Tulungrejo Kota Batu Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu action research dengan data kualitatif yang direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks dan diverifikasi. Hasil penelitian ini adalah Wanita tani memilih mengkombinasikan penggunaan pupuk organik dan kimia dengan alasan bahwa pupuk organik saja lambat tumbuh dan bobotnya lebih ringan,

Menurut penelitian yang telah dilakukan Siswanto N , Bintaro dkk (2022) tentang Effect of Postharvest Handling of Shallots in Supporting the Sustainability of the Availability of Shallot Seeds. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penanganan pasca panen bawang merah yang telah dilakukan petani

untuk menjamin ketersediaan benih bawang merah. Metode penelitian ini kuantitatif analisis data: deskriptif analitis. Disimpulkan bahwa jika kegiatan pasca panen tidak dilakukan tidak optimal maka akan berdampak pada ketersediaan benih bawang merah. Pasca panen berpengaruh terhadap ketersediaan bawang merah.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Gede Angga Dian Pratama, Bambang Admadi dkk (2022). Tentang aplikasi Commodity System Assessment Method (CSAM) Pada Penanganan Pasca Panen Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*) dari Petani Kecamatan Kintamani Sampai Denpasar. Tujuan penelitian ini mengetahui banyak jalur distribusi bawang merah, mengidentifikasi penanganan bawang merah, dampak penanganan pasca panen selama distribusi terhadap kehilangan bawang merah. Metode penelitian metode survei dengan aplikasi commodity system assessment method. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah Perlu diadakannya perbaikan penanganan pasca panen yang optimal untuk mengurangi tingkat kegagalan petani akibat kerusakan fisik yang berupa umbi yang membusuk dan kandungan air bawang merah menyusut.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh eldira bella yonada aprillita dkk (2020) tentang pengaruh pelapisan umbi bawang merah (*allium cepa var. agregatum Group*) menggunakan berbagai konsentrasi pelapisan nano partikel terhadap kualitas umbi). Tujuan penelitian ini untuk mengaji dan menentukan pengaruh macam dan konsentrasi pelapisan partikel nano mampu secara efektif mempertahankan kualitas umbi bawang merah selama penyimpanan. Metode penelitian dengan menggunakan metode eksperimen menggunakan rancangan perlakuan faktor tunggal yang disusun dalam rancangan lingkungan acak lengkap. Perlakuan yaitu menggunakan, kontrol, kapur dolomit, abu tulang sapi 0,15 dan 0,3, abu sekam 0,15 dan 0,3. Kesimpulan bahwa berbagai macam dan

konsentrasi pelpisan partikel dengan perendaman 1 jam dan pemberian kapur dolomit, tidak mampu mempertahankan kualitas umbi bawang merah selama penyimpanan namun dapat mengurangi pembusukan pada umbi bawang merah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Definisi Bawang Merah**

Menurut indah (2016) bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat serta memiliki nilai ekonomi tinggi karena pemanfaatan sehari-hari sebagai bahan bumbu dapur atau bahan masakan dan berbagai kebutuhan rumah tangga yang lain. Bawang merah ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bisnis yang sangat prospektif. Tanaman ini diperkirakan berasal dari Asia Tengah dan Asia Tenggara.

Berdasarkan morfologinya tanaman bawang merah merupakan tanaman yang memiliki akar berbentuk serabut, daunnya seperti pipa, berlubang, bagian ujung daunnya meruncing, dan berwarna hijau muda dan hijau tua bunganya tergolong bunga majemuk (Tjitrosoepomo dalam Arofi 2022). Klasifikasi bawang merah adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*  
Divisi : *Spermatophyta*  
Kelas : *Monocotyledoneae*  
Ordo : *Liliales*  
Famili : *Liliaceae*  
Genus : *Allium*  
          : *Allium ascalonicu*  
Spesies : *L.*

Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang termasuk ke dalam sayuran rempah yang digunakan sebagai pelengkap bahan bumbu masakan guna menambah cita rasa dan kenikmatan masakan. Di

samping itu, tanaman ini juga berkhasiat sebagai obat tradisional, misalnya obat demam, masuk angin, diabetes melitus, disentri dan akibat gigitan serangga bawang merah mengandung protein 1,5 g, lemak 0,3 g, kalsium 36 mg, fosfor 40 mg vitamin C 2 g, kalori 39 kkal, dan air 88 g serta bahan yang dapat dimakan sebanyak 90%. Komponen lain berupa minyak atsiri yang dapat menimbulkan aroma khas dan memberikan cita rasa gurih pada makanan (Wibowo, 2005).

### **2.2.2 Morfolofi Bawang Merah**

Secara morfologi, bagian tanaman bawang merah dibedakan atas akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Akar tanaman bawang merah terdiri atas akar pokok (primary root) yang berfungsi sebagai tempat tumbuh akar adventif (adventitious root) dan bulu akar yang berfungsi untuk menopang berdirinya tanaman serta menyerap air dan zat-zat hara dari dalam tanah. Akar memiliki panjang sekitar 15-30 cm. berwarna putih, dan jika diremas berbau menyengat seperti bau bawang merah (Fajjriyah, 2017).

Batang tanaman bawang merah memiliki batang sejati yang berbentuk pendek. Bagian batang ini biasa pula disebut cakram. Bagian atas diskusi merupakan batang semu yang tersusun dari pelepah – pelepah daun. Diameter batang akan semakin lebar dengan bertambahnya umur tanaman bawang merah tersebut. Batang ini juga merupakan tempat daun yang tumbuh keluar. Bagian batang berapa di dalam tanah akan berubah menjadi umbi lapis (Fajjriyah, 2017). Daun bawang merah berwarna hijau muda hingga hijau tua, berbentuk silinder seperti pipa memanjang dan berongga, serta ujung meruncing, berukuran panjang lebih dari 50-70 cm. Daun pada bawang merah ini berfungsi sebagai tempat fotosintesis dan respirasi. Setelah tua daun menguning, tidak lagi tegak dan akhirnya mengering dimulai dari bagian bawah tanaman. Daun relatif lunak, jika diremas akan berbau bawang merah Setelah kering di penjemuran, daun

tanaman bawang merah melekat relatif kuat dengan umbi, sehingga memudahkan dalam pengangkutan dan penyimpanan (Fauziah, 2017).

Tanaman bawang merah memiliki bunga. Pada bagian-bagiannya, bunga muncul berbentuk seperti payung . Bunga ini memiliki kurang lebih 5-6 kelopak. benang sari bunga bawang merah berwarna hijau, dan ada pula yang berwarna hijau kekuning kuningan. Bunga bawang merah berwarna putih, penyerbukan bunga bawang merah dapat dilakukan sendiri maupun dengan bantuan serangga. Selain itu, penyerbukan dapat pula dilakukan oleh bantuan manusia (Fajriyah, 2017).

### **2.2.3 Varietas**

Sebelum perlakuan penyimpanan dilakukan pengukuran kandungan bahan untuk mengetahui kondisi fisikokimia umbi sebelum disimpan. Umbi benih dari kedua varietas memiliki kondisi yang tidak berbeda, yakni memiliki kadar air, kadar protein, kadar lemak, dan kadar abu yang tidak berbeda, kandungan protein, lemak dan abu menunjukkan kandungan bahan kering penyusun umbi yang berfungsi sebagai cadangan sumber makanan saat umbi mengawali masa pertumbuhan tunas dan akar yang tumbuh belum mampu menyerap hara tanah. Studi tentang relasi antara total kandungan bahan padat dan karakteristik penyimpanan bawang merah menunjukkan bahwa kandungan bahan padat yang tinggi memiliki daya simpan yang bagus. Menurut Yandell (1999), kandungan total padatan bervariasi sesuai dengan jenis kultivar yang berkisar antara 3.03-20.10% sesuai dengan fenotip dan kadar sulfur media tanam.

Varietas dan metode simpan berpengaruh terhadap kualitas benih yakni susut bobot, rendemen benih, persentase benih normal, dan persentase benih keriput. Varietas Bima menunjukkan susut bobot yang nyata lebih rendah dan rendemen benih yang nyata lebih tinggi dibandingkan dengan varietas Ilocos. Hasil ini menunjukkan bahwa penambahan waktu simpan pada suhu dingin

dapat meningkatkan kualitas benih yang ditandai dengan penurunan susut bobot umbi benih dan peningkatan rendemen benih.

Menurut Widajati et al., (2013), pada proses perkecambahan terjadi perombakan cadangan makanan (karbohidrat, lemak, protein, dan phyton) yang digunakan untuk menghasilkan energi. Energi yang dihasilkan akan digunakan untuk pertumbuhan kecambah sampai kecambah tersebut normal. Hasil-hasil perombakan cadangan makanan berupa senyawa karbohidrat sederhana dimobilisasikan ke titik tumbuh dan digunakan sebagai sumber energi untuk pertumbuhan.

Menurut Salisbury & Ross (1995), komponen utama bahan kering adalah polisakarida dan lignin pada dinding sel, ditambah sitoplasma seperti protein, lipid, asam amino, asam organik, serta unsur tertentu seperti kalium berbentuk ion. Perbedaan kandungan bahan kering pada jenis tumbuhan mencerminkan bahwa tiap jenis tumbuhan menyerap unsur dalam jumlah yang berbeda-beda terutama bila tumbuh di tanah yang berbeda. Dalam sumber tersebut bahwa metode simpan konvensional 15 hari + dingin 75 hari dan konvensional 30 hari + dingin 60 hari menunjukkan susut bobot yang paling rendah dan rendemen paling tinggi dibandingkan dengan metode simpan lainnya. Varietas berpengaruh terhadap persentase tumbuh umbi benih, Dan juga Varietas berpengaruh terhadap bobot umbi basah dan bobot umbi, sedangkan metode penyimpanan hanya berpengaruh terhadap bobot umbi basah.

#### **2.2.4 Pasca Panen untu benih Bawang Merah**

##### **A. Pengeringan (*Drying Period*)**

Periode ini diperlukan apabila bawang baru diambil dari ladang dengan kandungan air permukaan yang berlebihan, jika cuaca mendukung saat panen (matahari bersinar terik), bawang cukup diletakkan di lahan dan proses-proses

pengeringan tidak perlu dilakukan. Pengeringan dihentikan jika berat telah menyusut sekitar 15- 20% (Wachjono, 2018).

#### B. Periode Penyembuhan (*Curing Period*)

Periode ini diperlukan apabila perkembangan dormansi natural tidak sepenuhnya selesai pada proses penyembuhan di lahan. Tujuan proses penyembuhan ini adalah untuk melindungi umbi bawang dari organisme, juga untuk mengurangi laju respirasi bawang. Normalnya, proses penyembuhan di lahan membutuhkan waktu 1-2 minggu. Kondisi ideal untuk periode penyembuhan adalah temperatur kurang dari 35°C dan RH di bawah 50%. Periode Pendinginan (*Cooling Period*). Periode ini berguna untuk menurunkan temperatur bawang. Pendinginan harus dilakukan dengan cara yang tepat untuk menghindari pengeringan tak merata. Pendinginan diperlukan untuk mencegah perbedaan temperatur ketika disimpan di area yang berbeda-beda (Wachjiono, 2018).

#### C. Periode Penyimpanan (*Holding Period*)

Periode penyimpanan bawang merah dimana rata rata bawang merah untuk konsumsi selama 2 bulan dan pada bawang merah untuk benih yaitu 2-3 bulan. Bawang yang telah didinginkan sampai temperatur holding seharusnya dipertahankan supaya fluktuasi temperaturnya minimum. Kondisi idealnya adalah temperatur 0°C dan RH 65-75% (Wachjiono, 2018).

#### D. Periode Pengkondisian (*Conditioning Period*)

Bawang perlu dikondisikan untuk pengepakan atau proses lebih lanjut. Bawang yang diambil secara langsung dari ruang pendinginan ke lingkungan yang bersuhu relatif tinggi akan terkondensasi (Wachjiono, 2018). Menurut penelitian Assinapol dkk (2020) efek pemeraman dan suhu penyimpanan pada umur simpan umbi bawang merah bahwa umbi bawang merah harus diawetkan

dan disimpan pada suhu 25-30 °C untuk daya jual yang lebih baik dan umur simpan yang lebih lama.

### **2.2.5 Cara Penyimpanan untuk benih Bawang Merah**

Cara Penyimpanan yang umum untuk dilakukan dibedakan menjadi 2 yaitu penyimpanan tradisional dan non-tradisional, sebagai berikut :

#### **A. Penyimpanan Tradisional.**

Pada tahap I sesudah panen, bawang merah dijemur dengan maksud untuk menghilangkan air yang terkandung dalam kulit luar dan leher batang. Pada tahap II dilakukan curing untuk membantu perkembangan warna kulit bawang merah menjadi mengkilap dan menarik. Penyimpanan dilakukan setelah tahap I dan II selesai, dengan cara menggantungkan umbi-umbi tersebut dengan bantuan para-para di atas tungku. Kondisi ruangan dijaga pada temperatur 26-29°C dengan RH 70-80 %. Penyimpanan tradisional dapat mempertahankan kondisi bawang selama 6 bulan dengan kehilangan berat sekitar 25% (Sunarjono, 1983). Menurut Khairun (2014) penguapan yang berlebihan akibat proses kimiawi seperti laju respirasi yang menyebabkan terjadinya susut bobot susut bobot serta timbulnya kerusakan selama penyimpanan. Penambahan dolomit yang bertujuan untuk menekan kerusakan umbi bawang merah selama proses penyimpanan

#### **B. Penyimpanan non-tradisional**

Penyimpanan ini dilakukan dengan refrigerasi. Tujuan utamanya adalah mengendalikan laju transpirasi, respirasi, infeksi penyakit, serta mempertahankan produk dalam bentuk yang paling diminati konsumen. Syarat benih bawang merah adalah benih yang disimpan lama dengan tujuan untuk mempertahankan viabilitasnya. Viabilitas benih juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti umur panen umbi bawang merah (Saleh, 2018). Menurut Kuswanto (2003), kualitas benih memiliki korelasi dengan viabilitas benih. Benih dengan

viabilitas yang tinggi akan memberikan produksi yang tinggi pula. Salah satu indikator tersebut adalah daya simpan yang lama. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan benih bawang merah adalah melalui perbaikan model penyimpanan benih. Model penyimpanan benih yang ada saat ini adalah penyimpanan konvensional dalam gudang kering. Di dalam gudang benih bawang merah diletakkan atau digantung di rak (para-para). Menurut Widajati et al. (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi perkecambahan benih adalah faktor internal yang meliputi faktor genetik (adanya sifat dormansi dan komposisi kimia benih), tingkat kemasakan benih, dan umur benih.

Menurut Khairun (2014) penguapan yang berlebihan akibat proses kimiawi seperti laju respirasi yang menyebabkan terjadinya susut bobot susut bobot serta timbulnya kerusakan selama penyimpanan. Penambahan dolomit yang bertujuan untuk menekan kerusakan umbi bawang merah selama proses penyimpanan. Pelapisan dolomit juga menjadi salah satu cara untuk menekan kerusakan umbi bawang merah 10 % selama proses penyimpanan, namun dalam pelapisan jika dolomit diberikan terlalu banyak tidak berpengaruh nyata (Bella 2020).

### **2.2.6 Dolomit**

Dolomit berasal dari endapan mineral sekunder yang banyak mengandung unsur Ca dan Mg. Kandungan Ca dan Mg dalam media dolomit dapat memperbaiki keasaman media serta meningkatkan ketersediaan unsur yang lain misalnya Mo dan P (Wibowo, 1983). Menurut Winarno (2004), unsur magnesium yang terdapat dalam dolomit merupakan mineral makro yang berfungsi sebagai aktivator berbagai enzim yang berkaitan dalam metabolisme protein, karbohidrat dan diperlukan untuk memperlancar proses sintesis dan berperan penting dalam komponen inti pembentukan klorofil. Jadi, dolomit mengandung unsur magnesium dimana unsur magnesium tersebut membantu

dalam pembentukan hormon giberelin yang salah fungsinya yaitu mampu menghambat pematangan buah setelah panen.

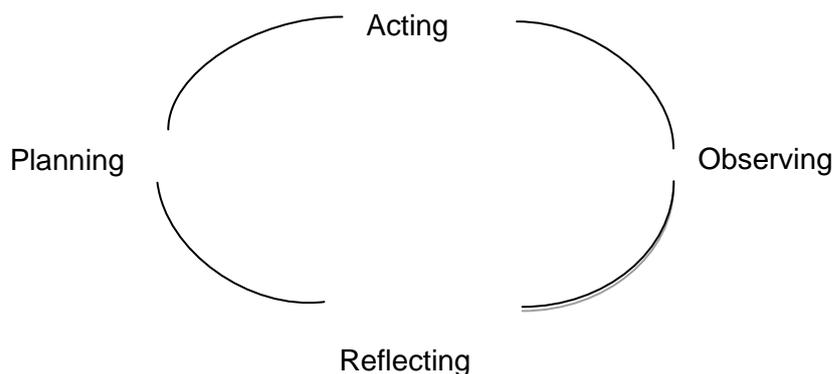
## **2.3 Aspek Penyuluhan**

### **2.3.1 Action Research (Penelitian Tindakan)**

Menurut Gunawan dalam Vonna, RD (2018), action research adalah kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis dan sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. Action research juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang didasarkan pada refleksi; umpan balik (feedback); bukti (evidence); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang.

Action research dikenal dengan berbagai nama lain, seperti participatory action research, collaborative inquiry, emancipatory research, and contextual action research. Semua variasi istilah tersebut merupakan istilah lain atau dapat dikategorikan action research. Penelitian tindakan yaitu suatu tindakan yang dilakukan didalam kelas yang dilakukan oleh seorang melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dengan adanya pembenahan suatu pembelajaran agar berjalan baik dan hasil sesuai dengan tujuan.

Menurut Sugiyono Penelitian tindakan merupakan rangkaian yang berisi kegiatan pengumpulan data, penyusunan rencana, pelaksanaan rencana dalam bentuk tindakan, evaluasi dan penyempurnaan tindakan yang telah dilakukan. Menurut Susilo H (2011) desain penelitian tindakan dengan model Kurt Lewin terdapat empat komponen dalam action research yaitu: a). Perencanaan (planning), b). Tindakan (acting), c). Pengamatan (observing), d). Refleksi (reflecting). Hubungan dalam empat komponen ini digambarkan sebagai siklus seperti pada gambar yang terdapat pada hal 15



Gambar 1. Desain Model Kurt Lewin

### 2.3.2 Pengertian Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan [UU SP3K.16/2006] sistem penyuluhan merupakan rangkaian pengembanagan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan adalah proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan untuk memberdayakan dan memperkuat masyarakat atau petani agar taraf hidup masyarakat/petani dapat meningkat. Dapat diartikan penyuluhan pertanian yaitu suatu sistem dan proses perubahan perilaku masyarakat melalui proses belajar yang partisipatif agar terwujudnya perubahan perilaku dan peningkatan kesejahteraan petani dan kelestarian lingkungan (mardikanto 2009)

Menurut Van Den Ban dan Hawkins (2006) penyuluhan pertanian merupakan adanya keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi secara sadar dengan tujuan membantu petani memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Penyuluhan dapat digunakan untuk

mempengaruhi dan mendorong petani belajar sekaligus untuk perubahan perilaku manusia.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian penyuluhan pertanian dapat disimpulkan bahwa pengertian penyuluhan pertanian adalah sistem pemberdayaan petani untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani serta adanya perubahan sikap untuk kemandirian dalam berusaha/bertani yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan dan taraf hidup petani.

### **2.3.3 Tujuan Penyuluhan**

Tujuan penyuluhan pertanian berdasarkan [UU SP3K. 16/2006] Tujuan pengaturan sistem penyuluhan pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal manusia yaitu

- a. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kapasitas melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, pertumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, penyadaran serta pendampingan dan fasilitas.
- c. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya keberlanjutan yang produktif, efektif, efisien, desentralisasi, partisipatif, terbuka, mandiri, setara, kesetaraan gender, berwawasan ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung jawab yang dapat menjamin terselenggaranya pembangunan pertanian, perikanan, dan pembangunan kehutanan.
- d. Memberikan perlindungan, keadilan, serta kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk memperoleh pelayanan penyuluhan dan terhadap penyuluhan dalam menyelenggarakan layanan penyuluhan

- e. Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang maju sejahtera sebagai pelaku utama dan sasaran pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Menurut roobert (2001) menetapkan tujuan berdasarkan prinsip ABCD yaitu:

- a. Audience (pesert ) adalah indentifikasi peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan
- b. Behavior ( perilaku ) adalah tujuan akhir dari penyuluhan harus bisa diukur
- c. Condition (kondisi) adalah tujuan penyuluhan harus bisa terlaksana dan dapat dicapat oleh sasaran dan disesuaikan dnegan kondisi yang ada
- d. Degree (tingkatan) adalah tujuan untuk mengethui hasil tingkatan dari kegitanya penyuluhan

#### **2.3.4 Sasaran Penyuluhan**

Berdasarkan [UU SP3K, 16/2006]stakeholder yang paling berhak dalam memperoleh manfaat penyuluhan adalah sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama penyuluhan adalah pelaku utama dan pelaku usaha, sedangkan sasaran antara penyuluhan adalah pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta tokoh masyarakat dan generasi muda. Pemilihan sasaran penyuluhan harus tepat agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi (Kusnadi, 2011).

#### **2.3.5 Metode Penyuluhan**

Berdasarkan Permentan No. 52 tahun 2009 tentang metode penyuluhan pertanian dijelaskan bahwa penyuluhan pertanian merupakan cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan

produktivitas efisiensi usaha, pendapatan, kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Metode penyuluhan merupakan cara atau teknik penyampaian informasi, pesan, atau materi penyuluhan agar tujuan penyuluhan tercapai. Metode penyuluhan dalam konteks penyuluhan pembangunan juga harus dipilih berdasarkan pertimbangan yang cermat, yaitu terutama kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran penyuluhan (Susilawati, 2021).

Disimpulkan bahwa metode penyuluhan merupakan teknik atau cara dalam penyampaian materi penyuluh oleh penyuluh kepada sasaran agar terjadi perubahan perilaku sesuai tujuan yang ingin dicapai. Menurut mardikanto (2009) sebuah metode yang tepat untuk melaksanakan penyuluhan dilihat dari berbagai kondisi, yaitu keadaan karakteristik sasaran dan keadaan lingkungan. Metode penyuluhan yang dapat digunakan dalam penyuluhan harus tepat dengan keadaan sasaran, macam macam media penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Ragam Metode Penyuluhan

<b>Ragam Metode Penyuluhan</b>	<b>Media yang Digunakan</b>	<b>Hubungan Penyuluh dan Sasaran</b>
Kontak tani	Lisan cetak	Langsung
Surat menyurat	Media cetak	Tidak langsung
Anjangkarya/anjangsana/ Karyawisata	Lisan, cetak lisan, media terproyeksi	Langsung
Demonstrasi (cara, hasil)	Lisan, cetak lisan, media terproyeksi	Langsung
Pertemuan, ceramah, kuliah, diskusi	Lisan, cetak lisan, media terproyeksi	Langsung
Kelompokcapir	Lisan, cetak lisan, media terproyeksi	Langsung, tidak langsung
Pertemuan umum	Lisan, cetak lisan, media terproyeksi	Langsung
Pameran	Lisan, cetak lisan, media terproyeksi	Langsung
Pertunjukan/sandiwara/role playing	Lisan	Langsung, tidak langsung
Radio, kaset, CD	Lisan	Tidak langsung

<b>Ragam Metode Penyuluhan</b>	<b>Media yang Digunakan</b>	<b>Hubungan Penyuluh dan Sasaran</b>
Tv, film, VCD, DVD, Film strip	Lisan , media terproyeksi	Tidak langsung
Media cetak	Cetak	Tidak langsung
Kampanye	Lisan, cetak lisan, media terproyeksi	Langsung, tidak langsung

(Sumber Mardikanto, 2009)

### **2.3.6 Materi Penyuluhan**

Berdasarkan [UU SP3K, 16/2006] mengenai sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan materi penyuluhan merupakan pesan atau informasi yang disampaikan oleh penyuluhan kepada sasaran. Materi yang akan disampaikan kemudian disusun dalam lembar persiapan menyuluh (LPM) dan sinopsis. Tujuan penyusunan LPM dan sinopsis adalah sebagai pedoman penyuluhan untuk menyampaikan materi penyuluhan berdasarkan kebutuhan dan kepentingan sasaran penyuluhan dengan memanfaatkan dan melestarikan sumber daya pertanian (Mardikanto,2009)

Materi penyuluhan adalah segala bentuk pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penyuluh kepada sasarannya untuk mewujudkan proses komunikasi pembangunan. Selain itu, materi penyuluhan harus bersifat sebagai pemecahan masalah yang sedang akan dihadapi , petunjuk rekomendasi yang harus dilaksanakan serta memiliki manfaat jangka panjang ( Mardikanto, 2009) materi penyuluhan didasarkan atas kebutuhan petani dan keluarganya ( Kusnadi, 2011)

### **2.3.7 Media Penyuluhan**

Media merupakan alat perantara yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima. Media penyuluhan sebagai alat bantu perantara dalam menyampaikan pesan pada kegiatan penyuluhan (Mardikanto,

2009). Media penyuluhan bertujuan membuat sasaran penyuluhan dapat menerima pesan pesan penyuluhan, melalui media tercetak, media visual, atau media audio visual (Nuraeni, 2014)

Menurut Soedarmanto (2001), materi ialah alat bantu penyuluh untuk mengajar yang dapat dilihat, didengar, dirasa, diraba dan dicium untuk memperlancar komunikasi. Media yang efektif perlu mempunyai persyaratan persyaratan sebagai berikut antara lain:

- a. Sederhana, mudah dimengerti dan dikenal
- b. Dapat mengemukakan ide baru
- c. Menarik mengesankan dan menunjukkan ketelitian
- d. Menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh sasaran
- e. Mengajak sasaran untuk memperlihatkan , mengingatkan , mencoba dan menerima ide ide yang dikemukakan

### **2.3.8 Evaluasi Penyuluhan**

Evaluasi penyuluhan merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauh mana tujuan program penyuluhan pertanian di suatu daerah dapat tercapai sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan, yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan mempertimbangkan program penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh evaluator, melalui pengumpulan data dan analisis informasi secara sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil dan efek kegiatan untuk menilai relevansi, efektivitas, efisiensi pencapaian hasil kegiatan, atau untuk perencanaan dan pengembangan lebih lanjut suatu kegiatan. Aktivitas (Utami, 2018)

Menurut Mardikanto (2003) landasan evaluasi penyuluhan pertanian merupakan keinginan untuk mengetahui sesuatu dan bersumber pada fakta..

dengan demikian, perlu diperhatikan adanya prinsip penyelenggaraan evaluasi sebagai berikut:

- A. Evaluasi harus berdasarkan pada fakta atau objektif dan bukan atas dasar opini yang bersifat subjektif dan tidak menentu
- B. Kegiatan evaluasi merupakan bagian penting dari penyuluhan. Azwar (2013) mengemukakan jenis jenis evaluasi yang dapat dilaksanakan yaitu :
  - a. Evaluasi Proses (Process Evaluation) adalah suatu proses yang memberikan gambaran tentang apa yang sedang berlangsung dalam suatu program dan memastikan ada dan terjangkaunya elemen-elemen fisik dan struktur program
  - b. Evaluasi Formatif (Formative Evaluation) yaitu suatu bentuk evaluasi yang dilaksanakan pada tahap pengembangan program dan sebelum program dimulai.
  - c. Evaluasi formatif ini menghasilkan informasi yang akan digunakan untuk mengembangkan program, agar program bisa lebih sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran
  - d. Evaluasi hasil adalah suatu evaluasi yang menilai perubahan-perubahan atau perbaikan dalam hal morbiditas, mortalitas atau indikator status lainnya untuk sekelompok penduduk tertentu.
  - e. Evaluasi dampak program adalah suatu evaluasi yang menilai keseluruhan efektivitas program dalam menghasilkan target sasaran.

Kegiatan evaluasi penyuluhan pertanian merupakan serangkaian kegiatan yang saling berurutan dan berkaitan dengan langkah. Berikut suatu proses kegiatan evaluasi yang dilakukan bertahap;

### 1. Perumusan Tujuan Evaluasi

Perumusan tujuan evaluasi yang dikemukakan dalam kerangka acuan atau Term Of Reference/TOR seperti:

- a. Aspek yang akan dievaluasi
- b. Sasaran evaluasi
- c. Seberapa jauh cakupan evaluasi
- d. Ukuran-ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi
- e. Apa dan bagaimana hasil evaluasi tersebut akan dilaporkan

### 2. Perumusan Parameter

Dalam setiap evaluasi harus diketahui atau dirumuskan terlebih dahulu tentang ukuran atau indikator yang digunakan atau alat ukur yang akan ditetapkan. Indikator keberhasilan program penyuluhan harus memperhatikan frekuensi penyuluhan yang telah dilaksanakan, bagaimana mutu proses kegiatan yang dilaksanakan, serta seberapa jauh telah terjadi perubahan pada sasaran. Sehubungan dengan hal ini, evaluasi terhadap perubahan perilaku biasanya menggunakan indikator berupa jenjang tingkat adopsi yang dikemukakan oleh Rogers (1961) yaitu kesadaran, minat, menilai, mencoba, dan menerapkan.

### 3. Pengukuran Parameter

Pengukuran sangat diperlukan untuk merumuskan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Adapun yang menjadi parameter evaluasi yaitu :

#### A. Parameter Pengetahuan

Pengetahuan adalah keseluruhan suatu objek yang diketahui seseorang baik berupa ilmu, seni, atau agama. Secara langsung atau tidak langsung dapat memperkaya kehidupan seseorang (Sumantri, 2001). Pengetahuan diartikan juga sebagai hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya seperti indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indera rasa, dan

raba. Pada dasarnya, pengetahuan meliputi sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami suatu gejala dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2003). Bloom (1964) dalam Mardikanto (1993) membagi tingkat pengetahuan menjadi berikut :

- a. Mengetahui (*know*) adalah mengetahui dan mengingat suatu materi yang telah didapatkan dan dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (*comprehension*) adalah kemampuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*application*) adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi nyata
- d. Analisis (*analysis*) adalah kemampuan menjelaskan, menggambarkan, membedakan, dan mengelompokkan materi.
- e. Sintesis (*sintesis*) adalah kemampuan menyusun formulasi dari materi yang telah dipelajarinya

#### B. Parameter Sikap

Sikap merupakan pendapat sasaran terhadap suatu objek yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, kemudian dinyatakan pendapat responden. Menurut Notoadmojo (2013), tingkatan sikap sebagai berikut :

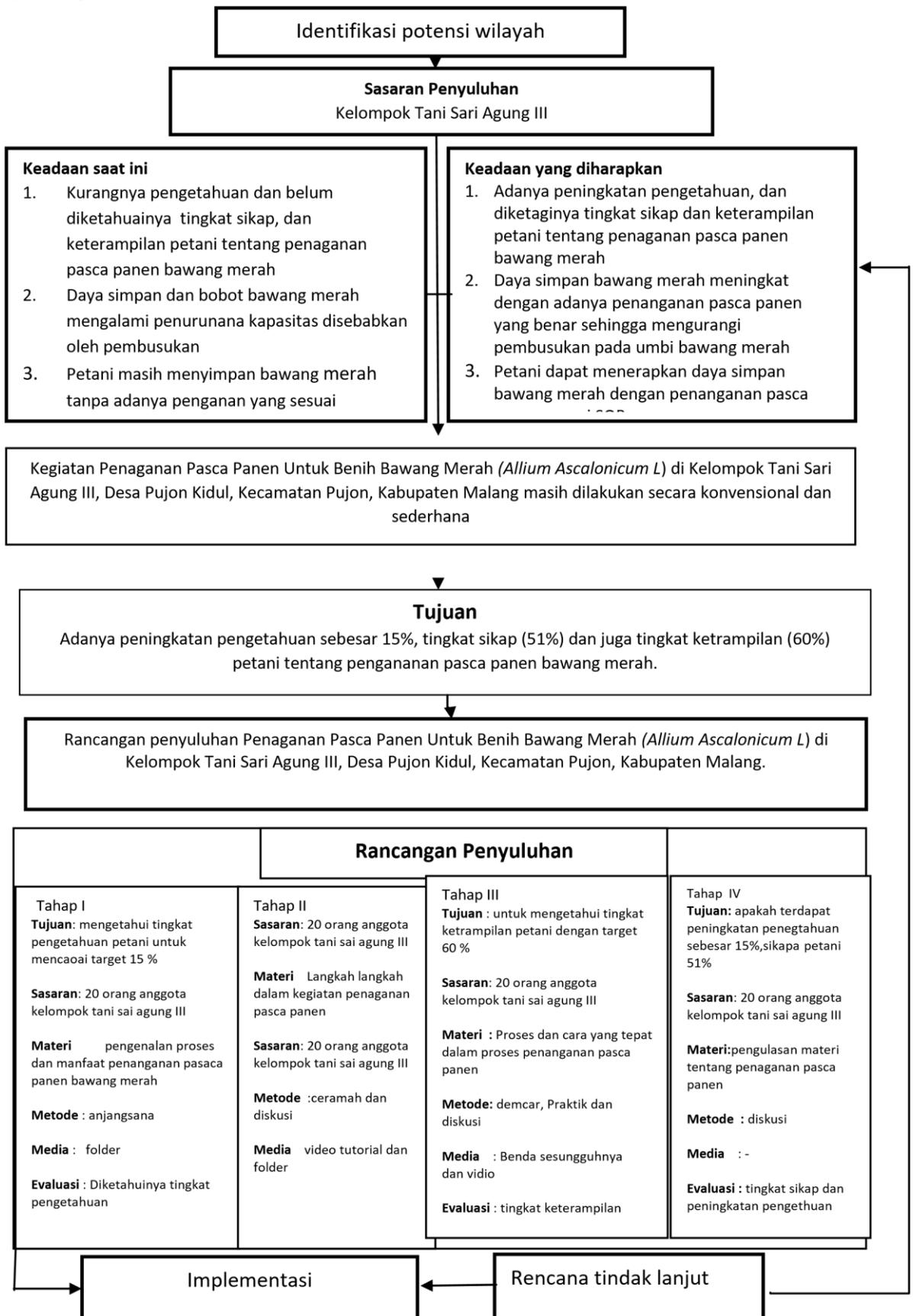
- a. Menerima (*receiving*) artinya seseorang mau menerima stimulus yang diberikan.
- b. Merespon (*responding*) adalah memberi jawaban atas pertanyaan, menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan dan menerima ide yang diberikan.
- c. Menghargai (*valuing*) yaitu mempengaruhi orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*) dengan sesuatu yang telah diyakini.

### C. Parameter Keterampilan

Keterampilan disebut dengan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Mulyati, 2007). Artinya bahwa kemampuan 30 merupakan kecakapan untuk menguasai suatu keahlian yang dimiliki manusia sejak lahir. Keterampilan dapat dicapai dan ditingkatkan dengan adanya latihan atau tindakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Keterampilan tidak hanya membutuhkan training atau latihan saja, tetapi kemampuan dasar dapat membantu menghasilkan sesuatu hal yang bernilai dengan lebih cepat dan tepat. Menurut Robbins (2000), keterampilan dikategorikan sebagai berikut :

- a. Keterampilan Dasar (*Basic literacy skill*) Keterampilan dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang seperti membaca, menulis, dan lain-lain.
- b. Keahlian Teknik (*Technical skill*) Kemampuan secara teknis yang diperoleh melalui pembelajaran seperti mengoperasikan teknologi, dan lain-lain.
- c. Keahlian Interpersonal (*Interpersonal skill*) Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja seperti menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerjasama dalam suatu tim.
- d. Menyelesaikan Masalah (*Problem solving*) Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menjalankan logika, berargumentasi dalam menyelesaikan masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

## 2.4 Alur Pikir



## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu**

Lokasi yang digunakan dalam pelaksanaan tugas akhir ini bertempat di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon. Penentuan lokasi tugas akhir dilakukan dengan purposive atau sengaja dipilih dengan pertimbangan

1. Lokasi pada lahan pertanian Desa Pujon Kidul sebagian digunakan untuk berbudidaya bawang merah
2. Mayoritas penduduk berprofesi petani bawang merah
3. Belum adanya penyuluhan mengenai pasca panen bawang merah yang tepat.

Pelaksanaan penyuluhan akan dilaksanakan pada bulan mei 2023 sampai dengan bulan juli 2023.

#### **3.2 Metode dan Teknik Kajian**

##### **3.2.1 Metode kajian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian action research dengan menggunakan empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi melalui kuesioner. Kemudian peneliti mendeskripsikan hasil dari penyuluhan penanganan pasca panen bawang merah menggunakan instrumen yang telah terlampir pada lampiran.

##### **1. Perencanaan**

Tahapan perencanaan adalah sebuah rancangan kegiatan yang akan dilakukan sebelum tahap pelaksanaan yakni melalui kegiatan identifikasi potensi wilayah baik dari penyuluh ataupun dari kelompok tani itu sendiri kegiatan ini

melibatkan petani serta penyuluh untuk nantinya merumuskan kegiatan masalah berdasarkan permasalahan dan potensi yang ada di desa pujan kidul khususnya di kelompok tani sari agung III. Berikut adalah kegiatan identifikasi potensi wilayah

1. Koordinasi dengan stakeholder terkait seperti penyuluh dan anggota serta ketua kelompok tani
2. Identifikasi potensi wilayah untuk mengetahui kondisi pertanian, potensi komoditas sebagai upaya peningkatana produktivitas dan kondisi sasaran  
Membuat gambaran wilayah dengan informasi keadaan geografis, iklim jenis tanah, luas penggunaan lahan, musim tanam, sumber daya manusia dan alam, keadaan penduduk, kelembagaan petani
3. Penetapan dan penyusunan materi penyuluhan dari hasil kaji terap dari jurnal dan buku panduan SOP penanganan pasca panen untuk benih bawang merah.

## **2. Pelaksanaan/Tindakan (Acting)**

Pelaksanaan penyuluhan, tahapan ini meliputi kegiatan implementasi dari rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tahapan pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan penyuluhan, yakni sebagai berikut

### 1. Tahap 1

1. Melakukan pendekatan secara personal kepada anggota kelompok tani sari agung III khususnya petani bawanag merah
2. Menyiapkan materi, metode dan media penyuluhan
3. Menyiapkan data administrasi penyuluhan, seperti berita acara, lembar persiapan penyuluh, synopsis penyuluhan, daftar hadir penyuluhan.  
Dengan metode anjagsana dengan alat bantu media penyuluhan berupa folder
4. Pembagian kuisioner pre tes

5. Pelaksanaan penyuluhan terdapat sesi diskusi sumbang saran, kritik dan tanya jawab antara sasaran dan penyuluh

## 2. Tahap 2

1. Melakukan pendekatan secara kelompok kepada anggota kelompok tani sari agung III khususnya petani bawnag merah
2. Menyiapkan materi, metode dan media penyuluhan
3. Menyiapkan data administrasi penyuluhan, seperti berita acara, lembar persiapan menyuluh, synopsis penyuluhan, daftar hadir penyuluhan. Dengan metode ceramah dan diskusi dengan alat bantu media penyuluhan berupa video tutorial
4. Pelaksanaan penyuluhan terdapat sesi diskusi sumbang saran, kritik dan tanay jawab antara sasaran dan penyuluh

## 3. Tahap 3

1. Melakukan pendekatan secara kelompok kepada anggota kelompok tani sari agung III khususnya petani bawnag merah
2. Menyiapkan materi, metode dan media penyuluhan
3. Menyiapkan data administrasi penyuluhan, seperti berita acara, lembar persiapan menyuluh, synopsis penyuluhan, daftar hadir penyuluhan. Dengan metode demcar dan praktik dengan alat bantu media penyuluhan berupa benda sesungguhnya
4. Pelaksanaan penyuluhan terdapat sesi diskusi sumbang saran, kritik dan tanya jawab antara sasaran dan penyuluh
5. Pada akhir kegiatan pelaksanaan yaitu penilaian keterampilan dengan lembar evaluasi kuisoner post test kepada sasaran

#### 4. Tahap 4

1. Melakukan pendekatan secara kelompok kepada anggota kelompok tani sari agung III khususnya petani bawang merah
2. Menyiapkan materi, metode dan media penyuluhan
3. Menyiapkan data administrasi penyuluhan, seperti berita acara, lembar persiapan penyuluh, synopsis penyuluhan, daftar hadir penyuluhan. Dengan metode diskusi
4. Pelaksanaan penyuluhan terdapat sesi diskusi sumbang saran, kritik dan tanay jawab antara sasaran dan penyuluh

Pada akhir kegiatan pelaksanaan yaitu penilaian keterampilan dengan lembar evaluasi kuisioner post test kepada sasaran

#### **3. Pengamatan (Observing)**

Kegiatan observing dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini data data tentang pelaksanaan dikumpulkan (kuesioner). Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat kegiatan dengan berpedoman pada lembar observasi. Hasil dari pengamatan kemudian dianalisis dan menjadi salah satu bahan untuk evaluasi penyuluhan Kegiatan pengamatan ini dilakukan dnegan cara kunjungan lapang dengan mengamati setelah dilakukannya penyuluhan.

#### **4. Refleksi (Reflecting)**

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisis jawaban kuesioner yang telah diisi oleh sasaran, hasil observasi, dan catatan kegiatan penyuluhan. Refleksi dimaksudkan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan, tingkat sikap, dan tingkat keterampilan petani. Kemudian peneliti mendeskripsikan hasil dari penyuluhan penanganan pasca panen bawang merah menggunakan instrumen yang telah terlampir pada lampiran. dan refleksi adalah adanya RTL

### **3.3 Desain Penyuluhan**

#### **3.3.1 Penetapan Tujuan Penyuluhan**

Penetapan tujuan penyuluhan pada desain penyuluhan digunakan untuk menentukan target yang akan dicapai dalam pelaksanaan penyuluhan. Langkah-langkah dalam penetapan tujuan adalah sebagai berikut:

1. berdasarkan analisis hasil identifikasi potensi wilayah,
2. melakukan identifikasi permasalahan sesuai dengan hasil kajian, dan menetapkan tujuan sesuai dengan Menurut Robert (2001) menetapkan tujuan berdasarkan prinsip ABCD yaitu: Audience (peserta) Behavior ( perilaku ) adalah tujuan akhir dari penyuluhan harus bisa diukur Condition (kondisi) Degree derajat kondisi yang ingin dicapai

#### **3.3.2 Penetapan Sasaran**

Penetapan sasaran penyuluhan pertanian yaitu petani bawang merah yang tergabung dalam program upland di desa Pujon Kidul. Sasaran untuk kegiatan penyuluhan ini yaitu anggota kelompok tani yang aktif pada saat kegiatan penyuluhan dilakukan. Penetapan sasaran berdasarkan beberapa metode yaitu

1. Melakukan analisis data
2. Mengidentifikasi kebiasaan, budaya dan adat istiadat sasaran
3. Melakukan pemetaan sasaran berdasarkan potensi, masalah dan solusi

#### **3.3.3 Penetapan Materi Penyuluhan**

Penetapan materi penyuluhan berdasarkan kondisi dan karakteristik sasaran penyuluhan yang dimana harus menyesuaikan dengan keadaan sasaran agar penyuluhan berjalan dengan lancar dan tepat. Penetapan materi penyuluhan dengan menggunakan studi literatur pengumpulan dari beberapa penelitian dasar mengenai penanganan pasca panen bawang merah dan pemberian dolomit yang telah disesuaikan dengan karakteristik petani yang

terdapat pada Desa Pujon kidul. Penyusunan materi penyuluhan pertanian tersesusun sesuai dengan kebutuhan sasaran berdasarkan beberapa tahap, yaitu

1. Merumuskan hasil IPW
2. Merumuskan masalah utama yang dihadapi petani
3. Mencari solusi untuk mengatasi masalah
4. Merumuskan karakteristik sasaran
5. Menyusun materi
6. Menyusun synopsis pada penyuluhan tahap 1,2 dan 3.

#### 3.3.4 Penetapan Metode Penyuluhan

Penetapan metode penyuluhan berdasarkan pada kebutuhan dari karakteristik petani di desa Pujon kidul sehingga metode penyuluhan mudah dipahami dan dilaksanakan. Adapun Langkah langkah penetapan metode penyuluhan sebagai berikut:

1. Tercapainya tujuan penyuluhan
2. Membuat matriks untuk menentukan latar belakang dan karakteristik sasaran serta lingkungan internal dan eksternal sasaran
3. Memilih dan menetapkan metode penyuluhan sesuai kebutuhan dan karakteristik sasaran penyuluhan

#### 3.3.5 Penetapan Media Penyuluhan

Media penyuluhan ditetapkan berdasarkan pada kebutuhan dan karakteristik sasaran. media penyuluhan adalah salah satu cara untuk menarik minat petani dan menyimak materi yang akan dijelaskan, maka perlu ditetapkannya media penyuluhan harus efektif dan efisien . penetapan media penyuluhan pertanian bertujuan untuk menentukan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian sesuai dengan kondisi sasaran penyuluhan. Penetapan media penyuluhan dilakuakn dengan cara:

1. Identifikasi karakteristik sasaran
2. Menetapkan tujuan yang sesuai dengan sasaran
3. Mengidentifikasi sarana/ mediaa yan tersedia, termasuk potensi yang ada dilingkungan petani sasaran yang digunakan
4. Menentukan media penyuluhan berdasarkan metode penyuluhan yang dilakukan
5. Penetapan media penyuluhan

### **3.3.6. Pelaksanaan Penyuluhan**

Pelaksanaan penyuluhan, tahapan ini meliputi kegiatan implementasi dari rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tahapan pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan penyuluhan, yakni sebagai berikut

#### 1. Tahap 1

1. Melakukan pendekatan secara personal kepada anggota kelompok tani sari agung III khususnya petani bawanag merah
2. Menyiapkan materi, metode dan media penyuluhan
3. Menyiapkan data administrasi penyuluhan, seperti berita acara, lembar persiapan penyuluh, synopsis penyuluhan, daftar hadir penyuluhan. Dengan metode anjarsana dengan alat bantu media penyuluhan berupa
4. folder
5. Pembagian kuisioner pre test
6. Pelaksanaan penyuluhan terdapat sesi diskusi sumbang saran, kritik dan tanay jawab antara sasaran dan penyuluh

## 2. Tahap 2

1. Melakukan pendekatan secara kelompok kepada anggota kelompok tani sari agung III khususnya petani bawnag merah
2. Menyiapkan materi, metode dan media penyuluhan
3. Menyiapkan data administrasi penyuluhan, seperti berita acara, lembar persiapan penyuluh, synopsis penyuluhan, daftar hadir penyuluhan. Dengan metode ceramah dan diskusi dengan alat bantu media penyuluhan berupa video tutorial
4. Pelaksanaan penyuluhan terdapat sesi diskusi sumbang saran, kritik dan tanya jawab antara sasaran dan penyuluh

## 3. Tahap 3

1. Melakukan pendekatan secara kelompok kepada anggota kelompok tani sari agung III khususnya petani bawnag merah
2. Menyiapkan materi, metode dan media penyuluhan
3. Menyiapkan data administrasi penyuluhan, seperti berita acara, lembar persiapan penyuluh, synopsis penyuluhan, daftar hadir penyuluhan. Dengan metode demcar dan praktik dengan alat bantu media penyuluhan berupa benda sesungguhnya
4. Pelaksanaan penyuluhan terdapat sesi diskusi sumbang saran, kritik dan tanya jawab antara sasaran dan penyuluh

5. Pada akhir kegiatan pelaksanaan yaitu penilaian keterampilan dengan lembar evaluasi kuisoner post test kepada sasaran

## 4. Tahap 4

1. Melakukan pendekatan secara kelompok kepada anggota kelompok tani sari agung III khususnya petani bawnag merah
2. Menyiapkan materi, metode dan media penyuluhan

3. Menyiapkan data administrasi penyuluhan, seperti berita acara, lembar persiapan penyuluh, synopsis penyuluhan, daftar hadir penyuluhan. Dengan metode diskusi
4. Pelaksanaan penyuluhan terdapat sesi diskusi sumbang saran, kritik dan tanay jawab antara sasaran dan penyuluh

Pada akhir kegiatan pelaksanaan yaitu penilaian keterampilan dengan lembar evaluasi kuisioner post test kepada sasaran

### **3.3.7 Evaluasi Penyuluhan**

Penetapan hasil evaluasi adalah penarikan kesimpulan dan proses menetapkan rekomendasi seorang evaluator untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Kesimpulan merupakan suatu abstraksi dari sederetan informasi atau sajian yang menyatakan status dari program yang sedang dievaluasi. Setelah kesimpulan disusun maka ditetapkan rekomendasi dari kegiatan evaluasi. Kesimpulan merupakan dasar untuk menetapkan suatu rekomendasi. Penyusunan rekomendasi didasarkan kepada kesimpulan hasil evaluasi. Tujuan rekomendasi adalah untuk memperoleh informasi sehubungan dengan dijalankannya suatu kebijakan/program.

Adapun pelaksanaan kegiatan evaluasi penyuluhan yang akan dilaksanakan yaitu (1) menetapkan tujuan evaluasi, (2) menetapkan sasaran evaluasi, (3) menetapkan instrumen evaluasi serta melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument, (4) mendata dan mentabulasikan data yang diisi oleh 57 sasaran pada instrument yang diberikan. Dari data hasil evaluasi yang dihasilkan, maka akan dapat diketahui bagaimana pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota KWT yang kemudian dapat dirumuskan rencana tindak lanjut dan rekomendasi guna menyempurnakan kegiatan penyuluhan berikutnya.

Instrumen evaluasi memiliki kegunaan untuk mempermudah dalam kegiatan evaluasi penyuluhan pertanian. Langkah yang dilakukan terlebih dahulu dalam penyusunan instrumen adalah

- 1) Menetapkan kata kerja operasional (KKO) sebagai acuan pengukuran atau variabel.
- 2) Membuat kisi-kisi instrumen sebagai acuan merumuskan pertanyaan atau pernyataan instrumen (turunan variabel evaluasi). Berbentuk matrik atau tabel yang berisi nomor soal, variabel, sub variabel dan indikator dan jawaban atau skor.
- 3) Tahapan yang terakhir yaitu menulis butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam proses evaluasi.

#### **A. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Hasil Kajian yang valid apabila antara data yang terkumpul dan data yang diteliti terdapat kesamaan. Uji validitas dilakukan kepada sasaran yang sejenis dengan responden sasaran yaitu KWT yang mendapatkan program Upland di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Pengujian validitas menggunakan perangkat lunak IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 16. Adapun syarat dan ketentuan, bahwa butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

Uji reliabilitas diperuntukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi sebuah alat ukur dengan harapan instrumen akan tetap konsisten kedepannya nanti. Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan nilai  $r$  mendekati 1.

Kriteria penilaian uji reliabilitas yaitu hasil koefisien alpha lebih besar dari taraf 59 signifikansi 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel, sebaliknya jika koefisien alpha < 0,60 maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

### **B. Instrumen Pengetahuan**

Perolehan data hasil dari aspek tingkat kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) sasaran dapat diukur dengan cara melihat peningkatan skor test pada saat kegiatan penyuluhan belum dimulai (pre test) dan penyuluhan telah dilakukan (post test). Instrumen yang digunakan adalah skala guttman melalui pengisian kuisisioner dengan nilai minimal yang telah ditetapkan. Skala pengukuran evaluasi peningkatan pengetahuan, kuisisioner menggunakan kategori soal setuju dan tidak setuju untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkatan “tahu” dengan jumlah soal sebanyak 25 soal. Skoring nilai yang digunakan apabila jawaban benar bernilai 1 apabila salah bernilai 0. Terlampir pada lampiran 4.

### **C. Instrumen Sikap**

Kuisisioner untuk mengetahui peningkatan sikap berupa check list berjumlah 18 pernyataan. Kuisisioner ini menggunakan “Skala Likert” dengan interval 1 s/d 5 dimana skor 1 untuk pernyataan “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk pernyataan “Tidak Setuju”, skor 3 untuk pernyataan “Cukup Setuju”, skor 4 untuk pernyataan “Setuju”, dan skor 5 “Sangat Setuju”.

### **D. Instrumen Keterampilan**

Kuisisioner untuk mengetahui peningkatan keterampilan sasaran berupa matriks penilaian menggunakan “checklist observation” dengan interval 1 s/d 3 yang terdiri dari 15 pernyataan. Dengan variabel basic literacy skill, problem solving, technical skill, interpersonal skill.

## **E. Analisis Data**

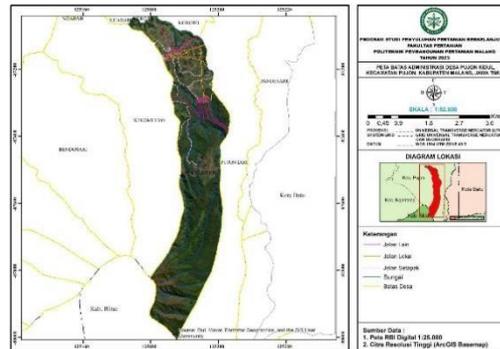
Analisis peningkatan pengetahuan, tingkat sikap dan keterampilan akan digunakan tabulasi menggunakan Ms. Excel dan SPSS 22.

### **3.4 Batasan Istilah**

- a. Penanganan Pasca panen adalah Pasaca panen terdiri dari kegiatan pengeringan, sortasi, grading, dan penyimpanan.
- b. Pengeringan adalah kegiatan untuk menghindari proses pembusukan agar bawang merah bisa awet untuk disimpan. Pengeringan menggunakan matahari secara langsung.
- c. Pembersihan adalah kegiatan untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada umbi seperti tanah dan akar.
- d. Grading adalah kegiatan memisahkan umbi yang besar dan yang kecil sesuai ukuran pengkelasan dan berkualitas baik.
- e. Sortasi adalah kegiatan memisahkan antara umbi yang busuk dan masih sehat (bernas, tidak cacat fisik atau busuk, berukuran seragam)
- f. Perlakuan adalah metode atau prosedur yang diterapkan pada kegiatan pasca panen, seperti pengeringan, sortasi, grading dan pemberian pestisida (dolomit) setelah semua prosedur dilaksanakan
- g. Penyimpanan adalah kegiatan pengamanan untuk memperthankan dan menjaga kondisi yang disimpan untuk menghindari, menghilangkan berbagai faktor yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas bawang merah.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Lokasi Tugas Akhir



Gambar 2. Peta Desa Pujon Kidul

#### A. KEADAAN GEOGRAFIS

##### 1. Letak Geografi dan Batas Wilayah

Desa pujon Kidul termasuk kedalam wilayah Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dengan luasan wilayah 353,52 Ha. Letak geografis Desa Pujon Kidul ini berada pada posisi 7°21"-7 °31" LS dan 110 °10"-111 °40" BT. Wilayah Desa Pujon Kidul dibagi menjadi 3 dusun, 9 RW dan 18 RT yang terdiri dari Dusun Tulungrejo, Dusun Krajan dan Dusun Maron. Secara administratif batasan wilayah sebagai berikut:

- Utara : Desa Ngroto
- Barat : Desa Sukomulyo
- Selatan: Hutan milik perhutani
- Timur : Desa Pujon Lor

Desa pujon kidul terletak di kecamatan pujon yang notabennya termasuk daerah dengan dataran tinggi memiliki karakteristik wilayah berupa perbukitan dan pegunungan. Desa Pujon Kidul berada pada ketinggian 1.100 mdpl -1.200 mdpl berupa perbukitan dan pegunungan, dengan curah hujan rata-rata

mencapai 2000 mm. Jarak tempuh. Desa pujon kidul dihubungkan dengan jalan rang relatif mudah untuk dijangkau. Desa ini untuk sampai ke Kecamatan memerlukan waktu sekitar 10 menit dengan jarak sejauh 3 km.

## 2. Keadaan Iklim

Iklim di Kabupaten Malang secara umum menurut Schmit dan Ferguson termasuk type B dan C, dengan kelembaban udara antara 45 - 90 % (rata-rata 71 %). Temperatur/suhu rata-rata pada tahun 2020 yang tercatat di 6 (enam) stasiun klimatologi adalah 23,52°C. Dengan temperatur tertinggi sebesar 34,0 ° C dan terendah sebesar 14,9°C. Rata-rata curah hujan selama 5 tahun terakhir adalah

1.200 mm dengan jumlah bulan hujan 6 bulan dimulai bulan November sampai April. Suhu rata-rata harian di Desa Pujon Kidul yaitu 23°C.

## 3. Jenis Tanah

Tanah di Desa Pujon Kidul cenderung memiliki warna hitam dengan tekstur tanah debu. Tanah tersebut memiliki kandungan organik yang bagus untuk kegiatan bercocok tanaman hortikultura

## 4. Luas Penggunaan Lahan

Wilayah Desa Pujon Kidul terbagi atas beberapa Kawasan antara lain Kawasan persawahan 82,88 Ha, pemukiman pekarangan 45,80 Ha, tegal kebun 222,34 Ha dan lain-lain/15 Ha. Sedangkan penggunaan lahan dan rata-rata produksi tanaman disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Luas Penggunaan Lahan Budidaya Bawang Merah

Nama kelompok tani	Luasan lahan garapan lahan hutan budidaya bawang merah	Luasan lahan garapan lahan hutan budidaya bawang merah
Sari agung 1	48 ha	18,8 ha
Sari agung 2	65.2 ha	41,6 ha
Sari agung 3	40,193 ha	19.36

Sumber: Profil Desa Pujon Kidul

## 5. Pola Tanam

Secara umum pola tanam yang digunakan Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang salah satunya adalah pola tanam sayur- sayur-padi dalam setiap tahunnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Pola Tanam Pada Lahan Sawah

Sayur	Sayur	Sayur	Padi
-------	-------	-------	------

Tabel 4. Pola Tanam Pada Lahan Kering

Sayur	Sayur	Sayur	Sayur
-------	-------	-------	-------

Sumber: Profil Desa Pujon Kidul

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pola tanam di desa pujon kidul kecamatan pujon kabupaten malang . rata rata untuk tanaman yang berada dilahan persawahan yaitu tanaman padai dana juga tanaman hortikultura. Dengan tujuan untuk memanfaatkan persediaan air irigasi, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan musimnya.

## 6. Sumberdaya Manusia dan alam

Jumlah sumber daya manusia yang ada di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon yaitu 4.281 jiwa yang dapat dibagi dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

Laki-laki : 2.164 jiwa

Perempuan : 2.117 jiwa

Berdasarkan karakteristik lahan dan iklim maka keadaan lahan pertanian di Kecamatan Pujon terbagi menjadi sebagian kecil lahan sawah, tegalan dan hutan. Keperuntukan lahan baik lahan sawah maupun lahan kering secara lengkap tersaji

Tabel 5. Sumber Daya Alam Desa Pujon Kidul

Desa	Sawah	Pemukiman/ tegalan	Kebun/ Perkebunan	Hutan	Jumlah pekarangan
Pujon kidul	106,90	127,70	139,50	19,00	635,90 1.029,00

Sumber: Profil Desa Pujon Kidul

## 7. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Sebagian besar berkerja sebagai petani dengan hasil pertanian utama yaitu pada komoditas hortikultura dan buah. Hasil komoditas hortikultura unggulan disaa yaitu kubis, kentang, brokoli dan juga bawang merah.

Desa pujon kidul memiliki jumlah penduduk dengan jumlah total 2402 orang terdiri dari 1192 penduduk laki laki dan 1210 orang penduduk perempuan. Dari 2402 jumlah penduduk yang mnedominasi adalah bermata pencaharian sebagai petani baik sebagai petani pemilik lahan maupun sebagai buh tani mendominasi mata pencaharian penduduk desa. Oleh karena itu penduduk mengandalkan kegiatan usaha tani sebagai salah satu objek wisata yang ditawarkan pada desa pujon kidul..

Desa pujon kidul yang menjadi lokasi kelompok tani sari agung iii, memiliki kultur penduduk yang terdapat pertanian sayur dan buah, wisata café sawah dengan sajian yang unik dengan menyajikan café bernuanansa lam dengan disekelilingi sawah dengan nuansa alam yanga sejuk dan segar alami yang menjadikan desa pujon kidul digandrungi wisatawan. Keadaan penduduk berdasarkan umur, Pendidikan dan jenis pekerjaan penduduk di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon yaitu sebagai berikut:

### a. Jumlah penduduk menurut umur

Tingakt kesiapan serta kecakapan seorang dalam berpikir serta berkerja dipeengaruhi oleh toingkat usia. Menurut kemnekes RI tahun 2017 masyarakat dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu kelompok usia muda yaitu kurang dari 15 tahun, kelompok usia produktif kurang dari 65 tahun. Pada kelompok usia 0-14 tahun dianggap sebagai masyarakat yang belum produktif secara ekonomis maupun kesiapan mental mereka. Berikut ini adalah data umur penduduk desa pujon kidul:

Berdasarkan profil desa jumlah penduduk menurut pendidikan dengan jumlah keseluruhan 2402. Dari data tersebut dapat dilihat jumlah tertinggi dengan tidak tamat SLTA sebanyak 821 orang, serta jumlah terendah pendidikan tamat D1/Sederajat. Mayoritas penduduk yang ada di desa pujan kidul merupakan tidak tamat SLTA.

b. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Faktor faktor yang mempengaruhi mata pencaharian masyarakat dipengaruhi oleh letak geografis, kondisi lahan, serta ketersediaan lahan yang ada. Berikut adalah data dari profil desa mengenai mata pencaharian masyarakat desa pujan kidul kecamatan pujan:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata pencaharian	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	1.129 Orang	571 Orang
2.	Pegawai Negeri Sipil	3 Orang	1 Orang
3.	Montir	2 Orang	0 Orang
4.	Bidan Swasta	0 Orang	1 Orang
5.	Dosen Swasta	1 Orang	0 Orang
6.	Perangkat Desa	7 Orang	0 Orang
7.	Kontraktor	1 Orang	0 Orang
8.	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	5 Orang	0 Orang
9.	Tukang Jahit	0 Orang	10 Orang
10.	Tukang Rias	0 Orang	2 Orang
Jumlah Total		1.733 Orang	

Sumber: Profil Desa Pujan Kidul

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas masyarakat desa pujan kidul bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah total yang bermatapencaharian sebagai petani yaitu 1700 orang yang tergolong tinggi. Dimana hal ini mendukung budidaya pertanian dilihat dari potensi lahan dan sumber daya manusia yang mendukung produksi pertanian.

## 8. Kelembagaan Petani

Desa Pujan Kidul Kecamatan Pujan mempunyai 1 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan nama Gapoktan Sari Agung. Kelompok tani (Poktan)

yang terdapat di Desa Pujon Kidul terdiri dari 3 dan 2 Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok tani yang sejumlah 3 tersebut terdiri dari kelompok tani Sari Agung I, Kelompok Tani Sari Agung II, kelompok tani sari agung III serta 2 Kelompok Wanita Tani (KWT) yang terdiri dari KWT Ratu Lebah dan KWT Dapok serta 1 orang penyuluh. Rumah kelompok tani/ sekretariat merupakan tempat berkumpulnya bagai penyuluh pertanian Dinas terkait, petani/Kelompok Tani untuk berkonsultasi, bertukar ilmu serta berkoordinasi.

#### 4.2 Deskripsi Sasaran

Tabel 7. Sasaran Penyuluhan Kelompok Tani Sari Agung

Namaresponden	umur	Pendidikan terakhir	Perkerjaan
Hafid	37	SLTP	Petani
Suliswanto	34	SLTP	Petani
Ponari	68	SD	Petani
Nur kholiq	48	SLTA	Petani
Khorudin	41	SD	Petani
Adi wiyono	47	SLTP	Petani
Sajam	47	SD	Petani
imron	50	SD	Petani
Sugianto	46	SD	Petani
Bambang supriyanto	46	SLTP	Petani
Hamim mustofa	45	SD	Petani
Kodim	51	SD	Petani
Ali muctar	55	SLTA	Petani
mustafri	40	SLTA	Petani
Miktah	56	SLTA	Petani
Rudi	37	SD	Petani
Imam amahah	47	SLTP	Petani
Supeno	59	SD	Petani
Prayitno	50	SLTA	Petani
Munahar	44	SD	Petani

Sumber: Profil Desa Pujon Kidul

Sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah anggota kelompok tani sari agung 3 desa pujon kidul kecamatan pujon kabupaten malang. jumlah populasi keseluruhan anggota kelompok tani berjumlah 93 dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 20 orang. Karakteristik responden berdasarkan pada usia, tingkat pendidikan dan

lama berusaha tani. Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah dilakukan, maka didapatkan distribusi data responden berdasarkan kategori usia

#### 1. Usia Sasaran

Tabel 8. Distribusi Sasaran Berdasarkan Rentang Usia

<u>Rentang Usia Jumlah Persentase</u>		
30-40	3	15%
40-50	12	60%
50-60	4	20%
60-70	1	5%
	20	100%

---

Sumber: Profil Desa Pujon Kidul

Dari data tabel diatas diperoleh dari hasil wawancara Dapat disimpulkan bahwasannya responden penyuluhan yang berjumlah 20 orang dengan rata rata umur berkisar antaa 40- 50 tahun dimana menurut listiana & widayat (2016) petani dengan umur 30-59 tahun memiliki fisik yang poensial untuk mendukung kegiatan usahatani, dnamis kreatif dan cepat dalam menerima inovasi teknologi baru. Sehingga responden dapat dikatakan produktif dan bisa dengan cepat menerima inovasi baru

Tabel 9. Distribusi Sasaran Berdasarkan Rentang Pendidikan

<u>Rentang Pendidikan Jumlah Presentase</u>		
SD	10	50%
SMP	5	25%
SLTA	5	25%
	20	100%

---

Sumber: Profil Desa Pujon Kidul

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya responden penyuluhan memliki latar belkang Pendidikan yang tempuh yaitu 50% untuk pendikan sd yang menandakan bahwa responden penyuluhan dapat membaca dan menulis sehingga memudahkan dalm kegiatan penyuluhan

### **4.3 Hasil Implementasi Desain Penyuluhan**

#### **4.3.1 Tujuan Penyuluhan**

Penetapan tujuan penyuluhan rancangan berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah (IPW) dan prinsip ABCD. Adapun tujuan penyuluhan rancangan yaitu pengetahuan petani sasaran di Pujon Kidul meningkat 15%, sikap pada (51%) dan keterampilan pada tingkat (60%) terhadap penerapan materi penyuluhan tentang penanganan pasca panen untuk benih bawang merah. Pertimbangan penetapan materi tersebut dengan mempertimbangkan potensi yang dapat dikembangkan yaitu petani bawang merah. Sedangkan permasalahan yang ditemukan yaitu petani belum sepenuhnya menerapkan inovasi penanganan pasaca panen untuk benih bawang merah. Disamping itu apabila ditinjau berdasarkan prinsip ABCD yang terdiri dari 4 elemen Audience (peserta), Behavior (perilaku), Conditions (kondisi), dan Degree (tingkatan) maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Audience atau sasaran yang ditetapkan adalah petani yang melakukan budidaya tanaman bawang merah dalam kelompok tani di Desa Pujon Kidul sebanyak 20 orang.
2. Behavior (perilaku), perilaku yang dikehendaki yaitu mengetahui peningkatan pengetahuan, mengetahui tingkat sikap dan keterampilan
3. Conditions (kondisi) yang diharapkan setelah penyuluhan adalah adanya peningkatan pengetahuan, tingkat sikap dan keterampilan pada kategori tinggi
4. Degree (tingkatan) adapun target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penyuluhan rancangan adalah peningkatan pengetahuan sebesar 15%, tingkat sikap pada (51%) dan keterampilan pada tingkat (60%)

#### **4.3.2 Penetapan Sasaran**

Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah di Desa Pujon Kidul dan wawancara langsung dengan penyuluh pertanian Desa Pujon Kidul Kecamatan

Pujon mempunyai 1 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan nama Gapoktan Sari Agung. Kelompok tani (Poktan) yang terdapat di Desa Pujon Kidul terdiri dari 3 dan 2 Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok tani yang sejumlah 3 tersebut terdiri dari kelompok tani Sari Agung I, Kelompok Tani Sari Agung II, Kelompok tani Sari Agung III serta 2 Kelompok Wanita Tani (KWT) yang terdiri dari KWT Ratu Lebah dan KWT Depok. Dari enam kelompok tani semua kelompok tani sering mengadakan pertemuan rutin setiap bulan.

Sasaran penerimaan penyuluhan adalah sampel yang diambil yaitu kelompok tani sari agung 3 yang berada di desa pujon kidul kecamatan pujon kabupaten malang menurut mardikanto (2010;173) sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Jumlah sasaran penyuluhan sebanyak 20 orang dengan rincian sasaran melakukan budidaya tanaman bawang merah, keaktifan dalam kelompok dalam kegiatan kumpul ataupun kegiatan kelompok tani secara rutin. Hal ini selaras dengan penelitian dari maris 2013 yang mengatakan bahwa semakin sering petani mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian maka pengetahuan dan keterampilan petani akan semakin meningkat.

#### **4.3.3 Hasil Kajian Materi Penyuluhan**

Pemilihan materi perlu dilakukannya analisis inovasi, dengan melakukan wawancara kepada petani untuk nantinya dilakukannya suatu tindakan penyuluhan.

Pada penyuluhan tahap pertama yang diawali dengan kegiatan pembukaan dengan cara berbicara santai serta berdiskusi dengan petani tentang manfaat dan fungsi dari kegiatan penanganan pasca panen bawang merah serta menggali lebih dalam apa saja kendala yang menyebabkan tidak melakukan kegiatan penanganan pasca panen bawang merah.

„ Kalau manfaat dan fungsinya yang saya tau ya Cuma biar bawang merah ga banyak yang busuk terus biar masa simpannya lebih lama”(informan 1/01/31052023)

Tapi kalau penerapannya sendiri untuk penanganan pasca panen kita nerpin Cuma buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya”(AKLPT1/02/31052023)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh narasumber yang menggunakan penanganan pasca panen bawang merah

Penanganan pasca panen sendirikan fungsinya biar tidak banyak bawang merah yang busuk dikarenakan proses pemilihan benih setelah dilakukannya proses pengeringan, terus susut bobotnya juga biar ga terlalu banyak mbak”(AKLPT2/03/31052023)

Kalau saya penerapannya sih sudah mbak dampak yang sudah saya dapatkan yang membuat saya menerapkan kegiatan penanganan pasca panen ”(AKLPT 2/02/31052023)

Dari hasil wawancara ada sebanyak 5 orang yang menerapkan kegiatan penanganan pasca panen bawang merah untuk nantinya dijadikan bibit bawang merah. Menurut mereka kegiatan penangan pasca panen bawang merah dilakukan hanya untuk penaganan agar dapat digunakan sebagai bahan tanam selanjutnya.

Selanjutnya dilaksanakan Tindakan bersama kelompok tani sari agung III berupa kegiatan penyuluhan mengenai fungsi dan manfaat dari kegiatan penanganan pasca panen bawang merah . penanganan pasca panen diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani dikarenakan petani dapat menjual dengan harga yang lebih tinggi dan juga bisa membuat bibit sendiri dari penyisihan hasil panen.

Lalu dilukukannya Kembali wawancara “Kalau saya sendiri untuk kegiatan penanganan pasca panen ya dari sawah biasanya diiket trs digantung langsung di para para mbak, kalau sudah kering nanti ada pengepul kesini ”(informan 1/03/31052023)

Sejalan dengan petani yang telah menerapkan kegiatan penanganan pasca panen bawang mereka mengatakan bahwa:

“Untuk panaganan pasca panen biasanya kami dari sawah lalu diangkut ke rumah atau Gudang penyimpanan lalu kita gantung disitu. Setelah kering ya sudah dibiarkan begitu saja sampai nanti ada pengepul dan disisihkan untuk bibit juga dibiarkan disitu mbak ”(informan 2/03/31052023)

Dari hasil wawancara yang menerapkan kegiatan penanganan pasca panen yang sesuai dengan SOP masih kurang atau bahkan tidak ada, kareena bawang merah untuk nantinya dijadikan bibit bawang merah kegiatan penanganannya sama saja. Menurut mereka kegiatan penangan pasca panen bawang merah hanya cukup sampai digantung di para paa dan dibiarkan begitu saja..

Selanjutnya dilaksanakan Tindakan bersama kelompok tani sari agung III berupa kegiatan penyuluhan dilakukannya kegiatan penayangan video serta menunjukkan bawang merah yang sudah dilakukan kegiatan penanganan pasca panen yang sesuai dengan kegiatan SOP dengan metode ceramah. diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani dikarenakan petani dapat menjual dengan harga yang lebih tinggi dan juga bisa membuat bibit sendiri dari penyisihan hasil panen.

Hal ini dilakukan disesuaikan dengan karakteristik inovasi karena kegiatan ini berperan dalam membuat keputusan inovasi. Relative advantage (keunggulan relatif), adalah tingkat kelebihan suatu inovasi apakah lebih baik dari inovasi yang ada sebelumnya yang biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi

sosial, kenyamanan dan kepuasan serta inovasi tersebut memiliki keunggulan faktor ekonomi. Hal ini dikarenakan jika menerapkan kegiatan penanganan pasca panen bawang merah sesuai yang dianjurkan akan mengurangi susut bobot dan juga mengurangi kebusukan pada bawang merah yang nantinya pasti akan berdampak pada pendapatan pertanian.

Compatibility (kesesuaian), adalah derajat dimana inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai adat budaya yang berlaku maupun kebiasaan yang sebelumnya. Jika inovasi yang diberikan dianggap tidak sesuai dengan adat budaya yang ada maka inovasi tersebut tidak bisa diterima oleh sasaran. Inovasi yang diberikan sesuai dengan permasalahan serta tidak bertentangan dengan adat istiadat yang berlaku di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang sehingga memungkinkan jika inovasi yang diberikan bisa diterapkan dan dijadikan acuan bagi petani.

Complexity (kerumitan), adalah dimana inovasi dianggap inovasi yang diberikan sulit untuk dipahami dan digunakan. Beberapa inovasi tertentu ada yang dianggap mudah dimengerti dan digunakan oleh sasaran dan ada pula yang sebaliknya. Semakin mudah dipahami dan dimengerti maka semakin cepat suatu inovasi tersebut diterima. Pada penelitian ini inovasi yang diberikan mudah dimengerti dan dipahami sehingga semakin cepat inovasi tersebut diterima oleh petani.

Trialability (kemampuan diujicobakan), adalah kemampuan untuk diuji cobakan dimana inovasi yang diberikan dapat diuji cobakan dalam batas tertentu. Pada penelitian ini inovasi tersebut mempunyai keunggulan yang tinggi yaitu dapat menjadi solusi dari permasalahan mengenai penggunaan pupuk kimia yang berlebihan sehingga inovasi yang diberikan mudah untuk diuji cobakan oleh petani. Suatu inovasi akan diterima jika dapat diuji cobakan dan mempunyai keunggulan.

Observability (kemampuan untuk diamati), adalah kemampuan untuk diamati adalah dimana hasil suatu inovasi dapat dilihat orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi tersebut maka semakin besar kemungkinan sasaran menerima inovasi yang diberikan. Pada penelitian ini inovasi tersebut mudah diamati sehingga untuk penerapan dari inovasi tersebut mudah diterima petani semakin besar pula kemungkinan materi yang disampaikan dapat diterima oleh petani dan bermanfaat bagi petani tentunya dalam kelangsungan usaha tani yang dijalankan. Materi yang didapatkan dari hasil kajian kemudian disusun dan didukung dengan mencari sumber yang relevan baik dari instansi pemerintah, jurnal atau sumber yang dapat dipercaya sehingga materi penyuluhan pertanian yang ditetapkan bisa membantu petani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Materi yang disampaikan berdasarkan dari hasil kegiatan identifikasi potensi wilayah di desa pujon kidul kecamatan pujon kabupaten malang, yang kemudian diidentifikasi sesuai dengan tujuan penyuluhan . Tujuan penyuluhan yaitu meningkatkan pengetahuan, mengetahui tingkat sikap dan juga keterampilan petani tentang penanganan pasca panen bawang merah . hal ini dapat dipertimbangkan karena desa apujon kidul memiliki potensi dan permasalahan yang saling berkaitan sehingga bisa memanfaatkan potensi yang ada untuk memecahkan permasalahan di wilayah tersebut dengan menganalisis inovasi daai penelitian terdahulu dan juga berasal dari buku panduan SOP pasca panen bawang merah. Kemudian menentukan materi penyuluhan berupa penanganan pasca panen bawang merah .

Materi tersebut memuat tentang SOP dalam kegiatan penanganan pasca panen bawang merah dan cara penanganan pasca panen bawang merah, kegiatan selanjutnya jika bawang merah disimpan untuk bibit. Materi yang telah diberikan dipraktekkan secara langsung melalui kegiatan penyuluhan demcar

dengan membawa benda sesungguhnya dan juga menggunakan video tutorial. Materi ini disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan petani . materi diambil dari buku panduan SOP budidaya bawang merah dan didukung dengan jurnal.

#### **4.3.4 Metode Penyuluhan**

Metode penyuluhan merupakan cara penyampaian yang ditetapkan untuk membantu melancarkan proses penyuluhan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini berbeda beda dalam setiap tahap. Ditinjau berdasarkan latar belakang dan karakteristik sasaran, maka penetapan metode penyuluhan pertanian tingkat penerimaan materi yang diberikan dipengaruhi oleh umur serta tingkat pendidikan yang ditempuh. Berdasarkan hasil ipw mayoritas umur petani termasuk kategori dewasa. Selain itu, tingkat pendidikan dengan rata-rata tidak tamat SLTA juga mempengaruhi dalam penentuan metode penyuluhan. Bisa dilihat pada analisis penetapan metode penyuluhan dibawah ini.

Pada pengolahan tahap pertama metode yang digunakan yaitu anjagsana. Metode anjagsana di pilihan untuk memberikan gambaran untuk materi penanganan pasca panen karena materi yang begitu sederhana emak ditetapkanlah metode penyuluhan yaitu anjagsana dengan materi gambaran umum kegiatan penanganan pasca panen bawang merah serta manfaat dan fungsi dari bawang merah.

Penyuluhan yang kedua metode yang digunakan yaitu diskusi dan ceramah. diskusi dan ceramah ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan petani tentang kegiatan penanganan pasca panen bawang merah dengan dibantu oleh penayangan video guna memberikan gambaran bagaimana tahapan dalam kegiatan penanganan pasca panen bawang merah.

Penyuluhan ketiga Metode yang tepat digunakan dalam proses penyuluhan pertanian yang akan dilakukan adalah demonstrasi cara. Demonstrasi cara merupakan cara penyuluhan yang efektif karena petani dapat

dengan mudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan serta bisa langsung melakukan sebab mereka bisa secara langsung melihat dan sekaligus terjun di lapangan untuk melakukan praktik penanganan pasca panen bawang merah.

Penyuluhan tahap keempat yaitu menggunakan metode diskusi dimana pada pertemuan kali ini mengulas Kembali materi yang telah disampaikan mengenai kegiatan manfaat fungsi serta Langkah langkah kegiatan penanganan pasca panen bawang merah.

#### **4.3.5 Media Penyuluhan**

Media penyuluhan yang digunakan yaitu dalam penyuluhan pertama dengan menggunakan folder, folder berisikan mengenai tujuan, fungsi, manfaat dan tata cara dalam proses penanganan pasca panen bawang merah dan pada penyuluhan dua menggunakan video, video ini saya buta dengan mengadopsi dari kegiatan penanganan pasca panen bawang merah serta video bagaimana kegiatan dan pada penyuluhan ketiga menggunakan benda sesungguhnya.

Berdasarkan analisis diatas maka media untuk desain penyuluhan ini adalah dengan media cetak berupa folder, video tutorial serta media benda sesungguhnya. Perancangan media ini diharapkan dapat menjadi penyalur materi yang akan diberikan kepada petani agar bisa diterapkan dan bisa dijadikan referensi oleh petani dalam kegiatan budidaya pertanian. **4.3.6**

#### **Pelaksanaan Penyuluhan (Tindakan)**

##### **a. Penyuluhan tahap 1**

Pelaksanaan penyuluhan tentang penanganan pasca panen bawang merah dibagi menjadi 4 tahapan penyuluhan, penyuluhan pertama dilakukan pada tanggal, 24 mei dirumah responden dengan waktu 30 menit setiap rumah menggunakan metode anjagsana. Penyuluhan ini diawali dengan penyamoaian materi kemudian sesi diskusi, pengisian pre test pengetahuan dan daftar hadir.

Pada penyuluhan ini penyuluhan terfokuskan pada pengenalan mengenai kegiatan penanganan pasca panen bawang merah yang sebelumnya pembagian soal pre test yang nantinya dijadikan sebagai patokan apakah terdapat peningkatan kegiatan penyuluhan.

Tahap satu yaitu untuk memperkenalkan materi yang akan di suluhkan petani mengenai manfaat dan fungsi dari penanganan pasca panen bawang merah. Sasaran pada kegiatan penyuluhan ini yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani sari agung III. Kegiatan penyuluhan dilakuakn secara anjangsana yang dilakukan langsung kerumah rumah petani. Untuk memberikan gambaran mengenai penanganan pasca panen bawang merah, fungsi dan manfaatnya dalam proses penanganan pasca panen bawang merah.

Pada penyuluhan tahap pertama yang diawali dengan kegiatan pembukaan dengan cara berbicara santai serta berdiskusi dengan petani tentang manfaat dan fungsi dari kegiatan penanganan pasca panen bawang merah serta menggali lebih dalam apa saja kendala yang menyebabkan tidak melakukan kegiatan penanganan pasca panen bawang merah

„ Kalau manfaat dan fungsinya yang saya tau ya Cuma biar bawang merah ga banyak yang busuk terus biar masa simpannya lebih lama”(informan 1/01/31052023)

Tapi kalau penerapannya sendiri untuk penanganan pasca panen kita nerpin Cuma buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya”(informan 1/02/31052023)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh narasumber yang menggunakan penanganan pasca panen bawang merah

Penanganan pasca panen sendirikan fungsinya biar tidak banyak bawang merah yang busuk dikarenakan proses pemilihan benih setelah dilakukannya

proses pengeringan, terus susut bobotnya juga biar ga terlalu banyak mbak”(informan 2/03/31052023)

Kalau saya penerapannya sih sudah mbak dampak yang sudah saya dapatkan yang membuat saya menerapkan kegiatan penanganan pasca panen”(informan 2/02/31052023)

Dari hasil wawancara ada sebanyak 5 orang yang menerapkan kegiatan penanganan pasca panen bawang merah untuk nantinya dijadikan bibit bawang merah. Menurut mereka kegiatan penanganan pasca panen bawang merah dilakukan hanya untuk penanganan agar dapat digunakan sebagai bahan tanam selanjutnya.

## **B.Penyuluhan Tahap 2**

Penyuluhan tahap 2 dilakuakn pada tanggal 22 juni 2023 ditempat bapak sopeno slaah satu anggota kelompok tani saria gung III. Tahap 2 yaitu mengetahui sejauh mana pengetahuan petani mengenai cara yang tepat yang tepat penanganan pascapanen setelah diadakannya proses penyuluhan tahap pertama. Sasaran pada kegiatan penyuluhan yaitu kelompok tani sari agung III. Metode yang digunakan yaitu diskusi kegiatan diskusi kegiatan diskusi dengan melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan oleh penyaji, Dilaksanakan setelah dilakukannya kegiatan penayangan video serta menunjukkan bawang merah yang sudah dilakukan kegiatan penanganan pasca panen yang sesuai dengan kegiatan SOP dengan metode ceramah. Lalu dilanjutkannya kegitan diskusi antar petani dan juga pemateri mengenai kegitan penganan pasca apnen bawnag merah.

“Kalau saya sendiri untuk kegiatan penanganan pasca panen ya dari sawah biasanya diiket trs digantung langsung di para para mbak, kalau sudah kering nanti ada pengepul kesini”(informan 1/03/31052023)

Sejalan dengan petani yang telah menerapkan kegiatan penanganan pasca panen bawang mereka mengatakan bahwa

“Untuk panaganan pasca panen biasanya kami dari sawah lalu diangkut ke rumah atau Gudang penyimpanan lalu kita gantung disitu. Setelah kering ya sudah dibiarkan begitu saja sampai nanti ada pengepul dan disisihkan untuk bibit juga dibiarkan disitu mbak ”(informan 2/03/31052023)

Dari hasil wawancara yang menerapkan kegiatan penanganan pasca panen yang sesuai dengan SOP masih kurang atau bahkan tidak ada, karena bawang merah untuk nantinya dijadikan bibit bawang merah kegiatan penanganannya sama saja. Menurut mereka kegiatan penanganan pasca panen bawang merah hanya cukup sampai digantung di para paa dan dibiarkan begitu saja.

### **C. Penyuluhan Tahap 3**

Penyuluhan tahap 3 dilakuakn pada tanggal 22 juni 2023 ditempat bapak sopeno slaah satu anggota kelompok tani saria gung III. Tahap 3 yaitu mengetahui tingkat keterampilan petani dalam proses penanganan pasca panen yang baik agar meningkatkan daya simpan bawang merah. Sasaran pada kegiatan penyuluhan yaitu anggota kelompok tani saria gung III. Metode yang digunakan yaitu diskusi, ceramah, dan demonstrasi cara dengan media penyuluhan yaitu benda sesungguhnya Bagaimana cara penanganan pasca panen yang dapat meningkatkan daya simpan bawang merah. Kegiatan ini action dari kegiatan penyuluhan pertama dan kedua Dalam kegiatan ini penyuluh (pemateri mengamati apakah petani melkuakan kegiatan penanganan pasca panen sesuai degan lembar observasi yang telah disediakan) lalu dilanjutkan dnegan kegiatan diskusi dan pengisian daftar hadir oleh peserta.

#### **D. Penyuluhan Tahap 4**

Penyuluhan tahap 4 dilakukan pada tanggal 10 Juli di kediaman Bapak Supeno. Tahap 4 yaitu mengetahui peningkatan pengetahuan, tingkat sikap, petani dalam proses penanganan pasca panen yang baik agar meningkatkan daya simpan bawang merah. Penyuluhan ini diawali dengan penyampaian materi kemudian sesi diskusi, pengisian post test dan daftar hadir. Sasaran pada kegiatan penyuluhan yaitu petani bawang merah di Desa Pujon Kidul yang tergabung dalam program upland. Metode yang digunakan yaitu diskusi cara dengan media penyuluhan yaitu benda sesungguhnya. Bagaimana cara penanganan pasca panen yang dapat meningkatkan daya simpan bawang merah. Untuk mengetahui adanya peningkatan dan juga tingkat sikap petani dilakukannya pembagian soal post test pada akhir kegiatan.

#### **3. Observasi**

Pada penelitian dan kegiatan penyuluhan action berupa kegiatan pengenalan dan praktik kegiatan penanganan pasca panen bawang merah yang merupakan salah satu cara untuk mengurangi susut bobot, memperlambat perubahan kimiawi yang tidak diinginkan contohnya busuk umbi, mencegah kontaminasi bahan asing dan mencegah kerusakan fisik. Pada tahap observasi dilakukan dengan cara kunjungan lapangan untuk melihat bagaimana perubahan petani. Analisa data pengetahuan kelompok tani Sari Agung III dengan analisis data kuantitatif menggunakan skala Guttman, dengan jawaban ya dan tidak untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah tindakan penanganan pasca panen bawang merah. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kelompok tani Sari Agung III mengenai materi penanganan pasca panen bawang merah sebesar 20 %.

Observasi dilakukan juga untuk melihat sejauh mana tingkat penerimaan dan penerapan materi penyuluhan tentang penanganan pasca panen bawang

merah likert dengan pilihan jawaban ya dan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju sangat setuju digunakan untuk menilai tingkat sikap dari kegiatan penyuluhan dengan materi penanganan pasca panen bawang merah.

Didapatkan tingkat 87% penerimaan kegiatan penyuluhan mengenai materi penanganan pasca panen bawang merah

Didapatkan hasil observasi tingkat keterampilan sebesar 91% Respon kelompok tani sari agung III cukup baik setelah mendapatkan beberapa penyuluhan tentang penanganan pasca panen bawang merah serta langkah Langkah dalam penerapan penanganan pasca panen bawang merah

Pada awal penyuluhan terdapat tingkat pengetahuan 68,8 yang tahu akan kegiatan penganan pascaa panen bawang merah. Anggota kelompok tani sari agung III memang sebagian ada yang menerapkan kegiatan pasca panen bawang merah. Dengan sebagian petani langsung menjualnya kepada pengepul.

Sebelumnya kami menjual bawnag merah ini langsung kepengepul dan untuk bibitnya snediri kami dapat bantuan dari pemerintah melalui program upland namun unntuk sebelumnya nggeh kami beli sendiri (R2-f/AKLPT2/0523)

Hal senada juga diungkapkan oleh narasumber yang lain mengenai kegiatan penyuluhan penaganan pasca panen bawang merah

“Untuk saya sendiri hasil dari menyisihkan bawang merah hasil panen tapi untuk beberapa masa tanam ini saya dapat dari program upland.”  
(R2f/AKLPT2/0523)

Hal ini yang menyebabkan peneliti mengangkat topik ini sebagai kegiatan penyuluhan penganan pasca panen merah. Pernyataan ini diperkuat degan hasil wawancara responden setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan penaganan pasca panen bawang merah

„Kegiatan pasca panen penting mbak menurut saya, soalnya kalau bawang merah ditangani dengan adanya pasaca panen dulu bawang merah juga lebih mahal harganya, terus juga untuk daya simpannya lebih tinggi. Meskipun ya gak ribet diawal. Kan kalau ga pakai pengananan bawang merah kadang cepet busuk solanya ketularan sama bawang merah yang udah kena penyakit.

(R2-h/AKLPT20/0623)

Pernyataan ini didukung juga dengan narasumber yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan penganan pasca panen bawang merah.

„Penting mbak disini kita jadi belajar kegiatan penganan pasaca panen biar benih yang kita simpan ga gampang busuk trs bisa buat bibit tanam selanjutnya“

(R2-h/AKLPT1/0623)

Kegiatan penganan pasaca panen bawang merah sebelum dan setelah dilakukannya pengukuran pengetahuan, sikap dan juga keterampilan kelompok tani sari agung 3 dilakukan analisis skor rerata jawaban kuisioner. Kuisioner mencakup 24 butir pertanyaan yang berkaitan dengan materi penyuluhan yaitu penganan pasaca panen bawang merah sesuai dengan sop. Berdasarkan jawaban dari responden maka perhitungannya hasil pre test sebesar 68,8% yang termasuk dalam kategori tinggi sedangkan untuk mengetahui perubahan maka dilakukan analisis data post test setelah dilakukannya penyuluhan dengan sebesar 88 %. jika dilihat dari hasil pengamatan terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok tani sari agung 3 mengenai materi kegiatan penganan pasaca panen bawang merah sesuai dengan sop.

Selain itu juga dilakukannya penilaian tingkat sikap dari responden, untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebesar 87 % jika dilihat dari hasil pengamatan dapat dikatakan dalam kategori sangat tinggi. Untuk tingkat keterampilan didapatkan skor 91 % dimana dapat dikatakan dalam kategori tinggi

#### 4. Refleksi

Pada kegiatan refleksi dilakuakn dengancara kunjungan lapang, untuk melihat dan meberikan Tindakan selnjutnya jika diadakannya suatu penyuluhan Kembali mengenai penganan pasca panen bawang merah. Proses adopsi inovasi yang dilakukan oleh kelompok tani sari agung III terhadap kegiatan penanganan pasca panen bawang merah dilakukan melalui interpersonal dalam kelompok. Interpersonal kelompok dipilih karena petugas penyuluhan dan peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dan sudah akrab dengan para petani di desa pujon kidul.

Proses untuk memutuskan menerima/mengadopsi atau menolak inovasi ini menurut Roger dalam Gonzalez et al., (2012) melalui lima tahap yaitu (a) pengetahuan (knowledge); (b) bujukan (persuasion); (c) keputusan (decision); (d) penerapan (implementation), dan (e) konfirmasi (confirmation).

Pada tahap knowledge para kelompok tani mengetahui tentang manfaat dan fungsi dari kegiatan penanganan pasca panen bawang merah. Pada tahap bujukan (persuasion), peneliti, penyuluh serta peneliti bersama-sama memberikan pengertian kepada kelompok tani bahwa kegiatan penanganan pasca panen perlu dilakukan apalagi untuk bawang merah yang dijadikan bibit ditanam selanjutnya karena dari kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan bobo tumbi dan juga mempertahankan fisik maupun kimiawi dari bawang merah itu sendiri. Hal ini juga nantinya dapat meningkatkan pendapatan petani serta dapat memandirikan petani dalam pembuatan bibit bawang merah sendiri . tahap keputusan (decision) kelompok tani sari agung III memutuskan untuk melakukan dan mencoba teknologi inovasi pertanian. Proses kegiatan penyuluhan penanganan pasca panen merah dilakukan Bersama sama dan didampingi oleh penyuluh. Tahap penerapan (implementation) para anggota kelompok tani sari agung III mau melakukan praktik kegiatan penanganan pasca

panen bawang merah . Tahap konfirmasi (confirmation), ada 19 (sembilan belas) petani yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan terdapat 1 petani yang memiliki kategori tingkat pengetahuan sedang .namuan pada aspek sikap dan juga keterampilan petani mencapai aspek sangat tinggi dna terampil. Tahap learning dilakukan dengan melakukan review pada setiap tahap, termasuk melakukan konfirmasi ulang bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, diketahuinya tingkat sikap dan juga keterampilan petani sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui metode, media dan materi yang telah dipilih yang sesuai dengan keadaan sasaran. Hasilnya ternyata untuk saat ini tidak terdapat petani yang menerapkan kegiatan pasca panen secara runtut hal ini disebabkan karena penanganan pasca panen merupakan hal baru bagi mereka namun petani juga memberikan respon bahwa kegiatan penanganan pasca panen akan dilakukan namun dalam keadaan secara berkelompok.

Kegiatan penanganan pasca panen ini dilakukan dengan harapan untuk meningkatkan pendapatan petani dengan mengurangi susut bobot, mempertahankan kimiawi umbi bawang merah, mempertahankan fisik bawang merah, serta mengurangi kontaminasi dari barang luar.

#### **4.5 Hasil Evaluasi Penyuluhan**

##### **A. Tujuan Evaluasi**

Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan, maka ditentukan tujuan dari evaluasi penyuluhan dengan metode ABCD yaitu penyuluhan dengan materi penanganan pasca panen bawang merah dengan mengukur peningkatan pengetahuan, tingkat sikap dan juga tingkat keterampilan dari petani dengan waktu yang telah ditentukan

Tujuan evaluasi juga mempertimbangkan prinsip ABCD, dimana (a) tujuan evaluasi harus tepat sasaran yaitu sasaran yang mengikuti penyuluhan tentang penanganan pasca panen bawang merah, (b) Tujuan evaluasi harus

mengetahui perubahan perilaku yang dikehendaki yaitu peningkatan pengetahuan tingkat sikap dan keterampilan anggota kelompok tani dalam penanganan pasca panen bawang merah, (c) Tujuan evaluasi harus memperlihatkan adanya kondisi perubahan perilaku petani terhadap penanganan pasca panen bawang merah (d) Tujuan evaluasi harus memiliki derajat yang akan dicapai untuk pengambilan kebijakan selanjutnya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakan evaluasi penyuluhan yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang dilaksanakan dengan melihat hasil evaluasi baik dari segi peningkatan pengetahuan maupun tingkat keterampilan petani di Desa Pujon Kidul dalam kegiatan penanganan pasca panen bawang merah . Selain itu tujuan evaluasi penyuluhan juga harus disusun berdasarkan prinsip ABCD, yaitu sasaran yang tepat, perubahan perilaku, kondisi perubahan perilaku petani, serta derajat yang akan dicapai.

## **B. Manfaat Evaluasi**

Manfaat dari penelitian survei ini untuk mengetahui gambaran umum karakteristik sasaran yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Sehingga penetapan tujuan evaluasi penyuluhan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan keterampilan petani terhadap penggunaan pupuk organik cair pada petani di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon dari kegiatan yang telah dilakukan bahwasanya penyuluhan yang dilakukan berhasil atau tidaknya. Hasil dari kegiatan penyuluhan dapat digunakan untuk menentukan rencana tindak lanjut dengan harapan hasil dari kegiatan penyuluhan ini diharapkan bisa menjadi saran dan perbaikan untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya. Kegiatan evaluasi juga diharapkan bisa membantu petani dalam menerapkan dan mengembangkan usaha taninya melalui penerimaan informasi dan inovasi yang berguna untuk petani.

### **C. Sasaran Evaluasi**

Penetapan sasaran evaluasi menggunakan random sampling yaitu anggota kelompok tani yang aktif serta mau dan mampu menghadiri pertemuan rutin dan pengurus. Sasaran evaluasi penyuluhan merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani Sari Agung 3 Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Responden kemudian diberi petunjuk pengisian kuesioner yang telah diberikan sebagai tolak ukur kemampuan dan pemahaman petani mengenai materi yang disampaikan sebelum dan setelah pemaparan materi. Sasaran evaluasi dilakukan kepada petani yang hadir pada kegiatan tersebut.

D. Jenis Evaluasi Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi untuk mengetahui dampak terhadap penyuluhan yang telah dilakukan. Evaluasi penyuluhan pertanian ini menggunakan alat ukur kuesioner multiple choice dengan perhitungan skala guttman dengan skala 1-0 untuk memberikan jawaban tegas

### **D Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh dari hasil penyuluhan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertulis dan wawancara terstruktur. Pertanyaan dalam angket menggunakan skala guttman dengan nilai 1-0 jawaban tegas. Teknik pengujian instrumen sebagai alat pengumpulan data ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pertanyaan berupa multiple choice serta pernyataan check list yang mana pengisian dipandu oleh pemateri agar mudah dipahami oleh sasaran penyuluhan. Sedangkan untuk check list observasi akan dilakukan oleh penulis 63 dengan melihat kemampuan petani dalam melakukan praktik pembuatan POC limbah air cucian beras dan kulit bawang merah.

### **E. Instrument Evaluasi**

Instrumen evaluasi digunakan untuk mengukur baik dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani terhadap peningkatan kualitas produksi.

Selain itu, instrumen evaluasi juga berfungsi untuk memberikan informasi tentang kemajuan penyuluhan, ketercapaian tujuan penyuluhan yang diharapkan, serta sebagai dasar dalam melakukan rekonstruksi penyuluhan. Instrumen akan diisi langsung setelah dilakukannya pemaparan materi dan diskusi kelompok. Pada kajian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai alat evaluasi. Kuesioner yang digunakan telah di uji kevalidan dan reliabel kepada petani yang mempunyai karakteristik yang sama dengan sasaran penyuluhan. Pertanyaan sebanyak 25 soal yang sudah di uji validitaskan menjadi 21 soal berupa Jawaban tegas dengan perhitungan menggunakan skala guttman untuk memperoleh jawaban jelas dan tegas dari petani sehingga kuesioner dapat menjawab tujuan penyuluhan yang akan dilakukan. Observasi sistematis atau terstruktur dengan daftar check list sebanyak 10. Variabel yang digunakan pada evaluasi ini yaitu tingkat pengetahuan dan keterampilan petani terhadap kegiatan penanganan pasca panen. Penentuan sub variabel pengetahuan menggunakan konsep taksonomi bloom ranah kognitif dalam enam tingkatan yaitu (a) mengetahui, (b) memahami, (c) menerapkan, (d) menganalisis, (e) mengevaluasi, dan (f) menciptakan. Penentuan sub variabel sikap youtube: menerima, merespon, menghargai, tanggung jawab. Keterampilan menggunakan yaitu basic literacy skill, technical skill, interpersonal skill, problem solving. Pada penelitian ini hanya menggunakan dua aspek saja yaitu aspek mengetahui dan memahami pada tingkat pengetahuan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman digunakan karena penelitian ini membutuhkan jawaban yang tegas terhadap permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, dengan menggunakan skala ini nantinya pilihan yang diberikan akan merujuk ke dua 61 arah, yaitu ke arah positif atau ke arah negatif. Penggunaan skala 1-0 untuk memberikan jawaban tegas dari responden, dengan penilaian 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Berdasarkan data evaluasi yang telah diperoleh, selanjutnya

diolah dan dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Pada penelitian ini hanya menggunakan lima macam untuk mengukur keterampilan yaitu basic literacy skill, technical skill, interpersonal skill, problem solving.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Instrumen evaluasi digunakan untuk mengukur perubahan perilaku petani terhadap peningkatan kualitas produksi. Perubahan yang diukur meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan diukur menggunakan skala guttman dan aspek keterampilan diukur menggunakan skala guttman. Penggunaan skala tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang sesuai sehingga tujuan penyuluhan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

#### **F. Uji Validitas Dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner diuji menggunakan SPSS 15 untuk menguji 25 butir pertanyaan. Pertanyaan dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , sedangkan untuk pernyataan dikatakan reliabel jika  $Cronbach\ Alpha > R_{Tabel}$ , kemudian kuesioner sudah siap disebar kepada responden. Dari hasil kuesioner pengetahuan uji validitas menggunakan SPSS 15 diperoleh nilai dan dijadikan data. Nilai korelasi yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi pada r tabel. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel artinya variabel dapat dinyatakan valid dan sebaliknya. Nilai r tabel dengan taraf signifikan 0,05% atau 5% dengan uji satu arah. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner disusun dengan model soal multiple choice dengan diukur data nominal dengan penilaian menggunakan skala guttman yang memiliki jawaban tegas setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diberikan yaitu penanganan pasca panen bawang merah dengan jumlah 20 pertanyaan. Kuesioner kemudian diisi oleh responden evaluasi yaitu anggota kelompok tani

Sari Agung 3 Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan dilakukan. Sebelum kuesioner dibagikan ke sasaran penyuluhan terlebih dahulu kuesioner dilakukan uji validitas di kelompok tani Sari Agung 3 Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang karena kelompok tani tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan sasaran penyuluhan yakni dari potensi dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani tersebut. Dikatakan valid jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  serta reliabel dengan nilai Cronbach's alpha  $> 0,60$ . Uji validitas dan reliabilitas kuesioner diuji menggunakan SPSS 15 untuk menguji 25 butir pertanyaan. Pertanyaan dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , sedangkan untuk pernyataan dikatakan reliabel jika Cronbach Alpha  $> R_{Tabel}$ , kemudian kuesioner sudah siap disebar kepada responden.

Dari hasil kuesioner pengetahuan uji validitas menggunakan SPSS 15 diperoleh nilai dan dijadikan data. Nilai korelasi yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi pada  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel artinya variabel dapat dinyatakan valid dan sebaliknya. Nilai  $r$  tabel dengan taraf signifikan 0,05% atau 5% dengan uji satu arah. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner disusun dengan model soal multiple choice dengan diukur data nominal dengan penilaian menggunakan skala guttman yang memiliki jawaban tegas setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diberikan yaitu penanganan pasca panen bawang merah dengan jumlah 25 pertanyaan. Kuesioner kemudian diisi oleh responden evaluasi yaitu anggota kelompok tani Sari Agung 3 Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan dilakukan. Sebelum kuesioner dibagikan ke sasaran penyuluhan terlebih dahulu kuesioner

dilakukan uji validitas di kelompok tani Sari Agung 3 Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang karena kelompok tani tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan sasaran penyuluhan yakni dari potensi dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani tersebut. Dikatakan valid jika  $R$  hitung  $>$   $R$  tabel serta reliabel dengan nilai Cronbach's alpha  $>$  0,60.

### **G. Analisis Data Evaluasi**

Alat analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi sederhana. Pada data kuantitatif tabulasi berisikan variabel objek yang akan diteliti dan angka dari sebagian simbolisasi (label) dari indikator berdasarkan variabel yang akan diteliti. Sedangkan data kualitatif, tabulasi data dilakukan dengan cara mencatat hasil kegiatan wawancara, observasi atau diskusi dalam bentuk catatan lapangan. Persentase aspek pengetahuan dan keterampilan sasaran di kelompok tani Sari Agung 3 desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dihitung berdasarkan tingkatan dalam tingkatan Taksonomi Bloom. Data tabulasi yang diperoleh selanjutnya dihitung persentase berdasarkan Taksonomi Bloom dengan rumus skor jawaban sasaran dibagi total butir pertanyaan pada tiap dimensi lalu dikalikan 100%.

Analisis data evaluasi penyuluhan pertanian untuk mengetahui atau peningkatan pengetahuan responden terhadap materi. Pengukuran pada aspek pengetahuan dilakukan dengan menggunakan analisis skoring surat jawaban responden pada kuesioner yang berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang telah diberikan. Isi kuesioner berhubungan dengan materi penyuluhan yang disampaikan pada penyelenggaraan penyuluhan yang telah dilaksanakan Kuesioner yang diberikan untuk pengukuran aspek pengetahuan sebanyak 10 butir pernyataan.

Berdasarkan jawaban dari para responden pada aspek pengetahuan, maka perhitungan data dengan garis kontinum menggunakan analisa perhitungan rerata dari jawaban responden berdasarkan skoring sebagai berikut:

## A. Aspek Pengetahuan

### a. Pre Test

Analisis aspek pengetahuan dilakuakn dengan cara analisis data kuantitatif menggunakan skala guttman dengan pilihan jawaban cek list penilaian jawaban salah yaitu 00 dan jawaban benar 1 dan dari skor tersebut dihitung dnegan rumus sebgaia berikut:

Skor maksimum = (skor jawaban tertinggi ) ( pertanyaan ) x ( responden )=

Skor minimum = (skor jawaban terendah )( pertanyaan ) x ( responden ) =

Dari rumus tersebut selanjutnya akan digunakan untuk mnegethui adanya perbedaan ataupun peningkatan pengethuan petani darai kuisoner pretest dan posttest.tabulasi data bisa dilihat pada lampiran.

Anlisa skoring digunakann untuk mengukur pengethuan sasaran dengan cara mencari rerata jawaban kuisoner. Item pertanyaan pada aspek pengetahuan berjumlah 21 soal yang berkaitan dnegan materi penyuluhan penganan pasca panen bawnag merah. Berdasarkan jawaban dari responden maka perhitungan hasil pretest dapat dilihat dari garis kontinum menggunakan analisa skoring.

Skor maksimum = 1 x 21 ( pertanyaan ) x 20 ( responden )= 420

Skor minimum = 0 x 21 ( pertanyaan ) x 20 ( responden ) = 0

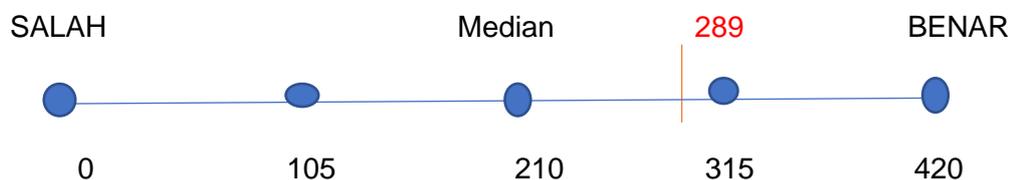
Skor yang didapat = 247 x 1 = 289

Median= (nilai maks- nilai min)/ 2 + nilai min = 210

Kuadran 1 = (nilai min + median)/2 = 105

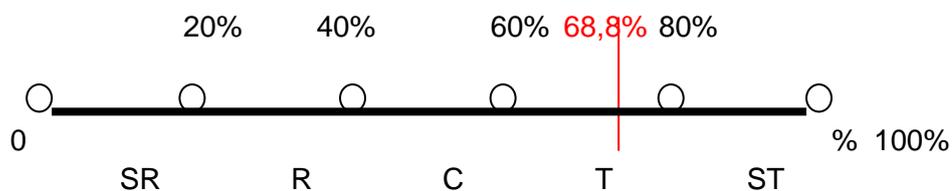
Kuadran 2 = (niali maks + meidan)/2 = 315

Jika didistribusikan pada garis konstinum, maka terlihat posisi aspek kognitif pada kelompok, sebagai berikut



Berdasarkan data diperoleh total skor 280 maka untuk mengetahui prosentase skor dapat dihitung sebgai berikut sesuai dengan kriteria peningkatan pengethuan melalui interval yang dikemukakan oleh arikunto (2006)

$$\text{Total skor/ skor maks} \times 100\% = 289/420 \times 100\% = 68,8\%$$



Keterangan :

SR	: Sangat Rendah	= Angka 0% - 20%
R	: Rendah	= Angka 21% - 40%
C	: Cukup	= Angka 41% - 60%
T	: Tinggi	= Angka 61% - 80%
ST	: Sangat Tinggi	= Angka 81% - 100%

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatakn nilai pretest menunjukkan prosentase tingkat pengethuan dengan kategori tinggi. Selanjutnya untuk mnegethui adanya peningkatan pengethauan diperlukan analisis terhadap skor posttest Adapun tabulasdata dapat dilihat pada lampiran. Dan untuk perhitungan soal posttest terdapat ada poin b

#### **b. Post test**

Skor maksimum = 1 x 21 ( pertanyaan ) x 20 ( responden )= 420

Skor minimum =  $0 \times 21$  ( pertanyaan )  $\times 20$  ( responden ) = 0

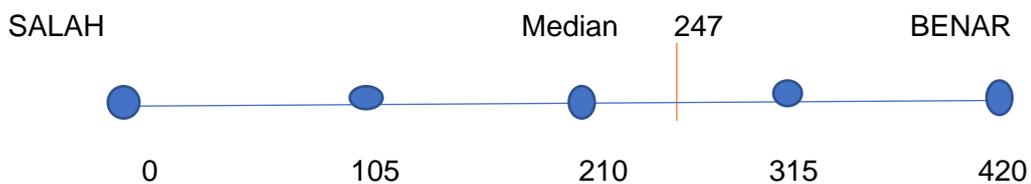
Skor yang didapat =  $247 \times 1 = 370$

Median = (nilai maks- nilai min)/ 2 + nilai min =

Kuadran 1 = (nilai min + median)/2 =

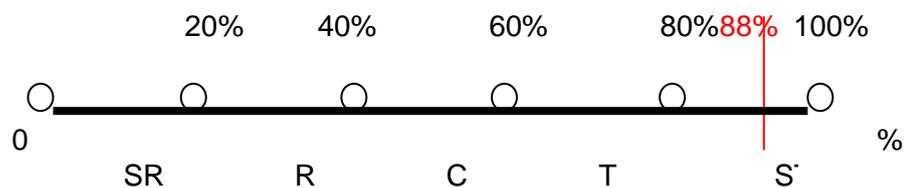
Kuadran 2 = (niali maks + meidan)/2 =

Jika didistribusikan pada garis konstinum, maka terlihat posisi aspek kognitif pada kelompok, sebagai berikut



Berdasarkan data diperoleh total skor 250 maka untuk mengetahui prosentase skor dapat dihitung sebgai berikut

$$\text{Total skor/ skor maks} \times 100\% = 250/420 \times 100\% = 88\%$$



Keterangan

SR	: Sangat Rendah	= Angka 0% - 20%
R	: Rendah	= Angka 21% - 40%
C	: Cukup	= Angka 41% - 60%
T	: Tinggi	= Angka 61% - 80%
ST	: Sangat Tinggi	= Angka 81% - 100%

## B. Aspek sikap

Analisis tingkat sikap responden dilakukan dengan cara analisis data kuantitatif menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban cek list. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut

1. Jika responden menjawab sangat setuju akan mendapat nilai skor 5
2. Jika responden menjawab setuju akan mendapatkan skor 4
3. Jika responden menjawab ragu ragu akan mendapatkan skor 3
4. Jika responden menjawab tidak setuju akan mendapatkan skor 2
5. Jika responden menjawab sangat tidak setuju akan mendapatkan skor 1

Skor maksimum =  $5 \times 18$  ( pertanyaan )  $\times 20$  ( responden ) = 1800

Skor minimum =  $1 \times 18$  ( pertanyaan )  $\times 20$  ( responden ) = 360

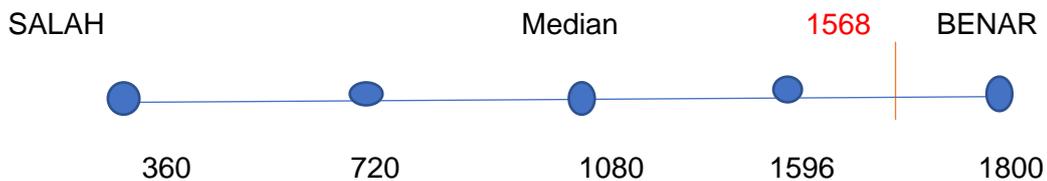
Skor yang didapat =  $1596 \times 1 = 1568$

Median =  $(\text{nilai maks} - \text{nilai min}) / 2 + \text{nilai min} = 1080$

Kuadran 1 =  $(\text{nilai min} + \text{median}) / 2 = 720$

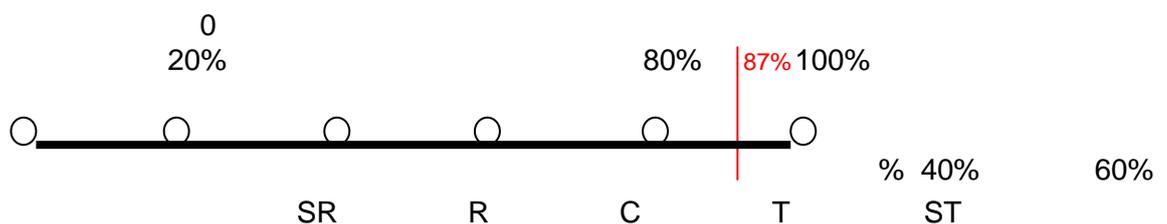
Kuadran 2 =  $(\text{niali maks} + \text{meidan}) / 2 = 1440$

Jika didistribusikan pada garis konstinum, maka terlihat posisi aspek kognitif pada kelompok, sebagai berikut



Berdasarkan data diperoleh total skor 1596 maka untuk mengetahui prosentase skor dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Total skor} / \text{skor maks} \times 100\% = 1568 / 1800 \times 100\% = 87\%$$



Keterangan :

SR : Sangat Rendah = Angka 0% - 20%

R : Rendah = Angka 21% - 40%

C : Cukup = Angka 41% - 60%

T : Tinggi = Angka 61% - 80%

ST : Sangat Tinggi = Angka 81% - 100%

Berdasarkan hasil dari perhitungan mengenai penyuluhan penanganan pasca panen bawang merah menunjukkan angka 87% dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sikap setelah dilakukannya penyuluhan dalam katgori tinggi. Sehingga kedepannya petani mampu melakukan perubahan cara penanganan pasca panen bawang merah sesuai dengan SOP yang telah dianjurkan.

### C. Aspek Keterampilan

Post Test

Skor maksimum =  $1 \times 12$  ( pertanyaan )  $\times 20$  ( responden ) = 240

Skor minimum =  $0 \times 12$  ( pertanyaan )  $\times 20$  ( responden ) = 0

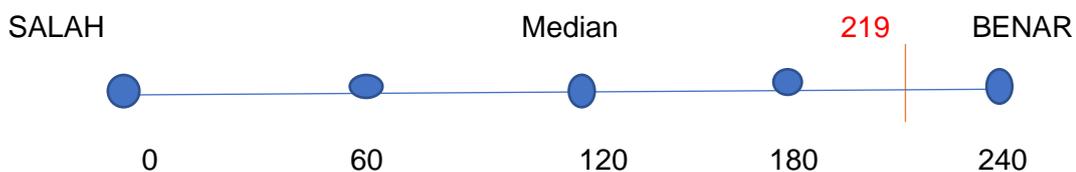
Skor yang didapat =  $219 \times 1 = 219$

Median =  $(\text{nilai maks} - \text{nilai min}) / 2 + \text{nilai min} = 120$

Kuadran 1 =  $(\text{nilai min} + \text{median}) / 2 = 60$

Kuadran 2 =  $(\text{nilai maks} + \text{median}) / 2 = 180$

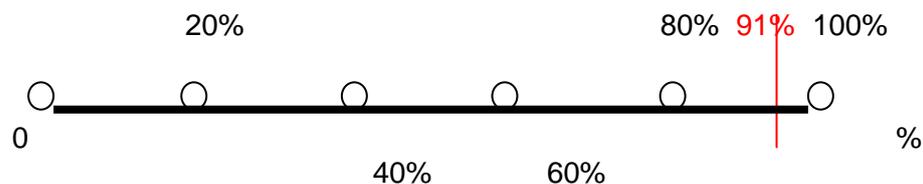
Jika didistribusikan pada garis konstinum, maka terlihat posisi aspek kognitif pada kelompok, sebagai berikut



Berdasarkan data diperoleh total skor 63 maka untuk mengetahui

prosentase skor dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Total skor} / \text{skor maks} \times 100\% = 219 / 240 \times 100\% = 91\%$$



SR            R            C            T            ST

Keterangan :

SR	: Sangat Rendah	= Angka 0% - 20%
R	: Rendah	= Angka 21% - 40%
C	: Cukup	= Angka 41% - 60%
T	: Tinggi	= Angka 61% - 80%
ST	: Sangat Tinggi	= Angka 81% - 100%

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan nilai posttest yang menunjukkan prosentase sebesar 91 % atau kategori tinggi. Berdasarkan hasil dari perhitungan mengenai penanganan pasca panen menunjukkan angka 91 % dalam kategori sangat tinggi. Hal ini bahwa tingkat keterampilan petani setelah dilakukannya penyuluhan yaitu sangat tinggi. Sehingga kedepannya petani mampu melakukan kegiatan penanganan pasca panen untuk benih bawang merah

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Proses penanganan pasca panen bawang merah untuk benih yang sesuai dengan SOP yaitu, terdiri dari proses pengeringan, pengikatatan, sortasi dan gerading, serta kegiatan pengeringan lanjutan dan juga penambahan dolomit dapat ditingkatkan dengan kegiatan penyuluhan yang sesuai menggunakan media dan metode yang sesuai
2. Rancangan penyuluhan penanganan pasca panen bawang merah di Gapokotan Sari Agung Desa Pujon Kidul. Tujuan penyuluhan yaitu peningkatan sebesar 15% pengetahuan petani, serta diketahui tingkat sikap dan keterampilan petani. Sasaran penyuluhan sebanyak 20 orang. Materi penyuluhan penanganan pasca panen bawang merah . media penyuluhan folder, video tutorial, benda sesungguhnya . metode yang digunakan yaitu diskusi kelompok, anjungsana , ceramah dan demonstrasi cara. Menyiapkan LPM, sinopsis, daftar hadir, dan berita acara.
3. Hasil evaluasi pada aspek pengetahuan pre test termasuk dalam tingkat menilai (68%) sedangkan nilai post test termasuk dalam tingkat menciptakan (88%) Adapun peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 20%, aspek sikap termasuk dalam tingkat tanggung jawab tingkat (83%) dan keterampilan petani dalam tingkat problem sloving (91%).

#### **5.2 Saran**

1. Kepada petani di desa pujon kidul kecamatan pujon kabupaten malang agar dapat menerapkan kegiatan penanganan pasca panen bawang merah secara baik dan benar sehingga dapat mengoptimalkan potensi bawang merah. Pada akhirnya nanti petani akan memperoleh peningkatan penghasilan dan memperkecil pengeluaran budidaya bawang merah

2. Kepada instansi terkait, dapat digunakan untuk tambahan informasi dalam penetapan implementasi penyuluhan dilapangan, khususnya dalam kegiatan penanganan pasca panen bawang merah
3. Kepada kampus Politeknik Pembangunan Pertanian Malang diharapkan dapat dikenal secara luas sebagai institusi yang ilmunya dapat diterapkan mahasiswa dilapangan pada masa yang akan datang
4. Kedepan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan penelitian berikutnya. Pada penelitian mendatang dapat dikaji mengenai variabel lain yang berhubungan dengan kegiatan penanganan pasca panen bawang merah

## DAFTAR PUSTAKA

- Alidayanti., Nurcaya.(2022) *Penggunaan Berbagai Ukuran Umbi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah Varietas Bima*.Jurnal Ilmiah Agrotani. Vol. 4; Hal 1
- Arofik, H. N. (2022). *Etnobotani dan profil Fitokimia tumbuhan obat oleh masyarakat kawasan Gunung Wilis Kabupaten Tulungagung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).*
- Badan Litbang Pertanian. 2006. *Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Bawang Merah*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementrian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2020. *Analisis Data Bawang Merah Jawa Timur*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Calica, G. B., & Cabanayan, Z. L. L. (2018). *Assessment Of The Postharvest Systems And Losses Of Bulb Onions In Nueva Ecija, Philippines*. *Asian Journal Of Postharvest And Mechanization*, 1(1), 47.
- Dewi (2015). *Keputusan Dalam Penyimpanan Benih Bawang Merah (Study Kasus pada Kelompok Tani Ngudi Makmur Dusun Samiran, Parangtritis, Kretek, Bantul,D I Yogyakarta)*. Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Djibran, M. M., & Biki, S. J. *Penanganan Pascapanen Komoditas Bawang Merah (Allium Ascalonicum L) Di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat*. Jurnal Ilmiah Program Studi Agribisnis, 95.
- Fajriyah, Noor. 2017. *Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah*. Yogyakarta: Biogenesis
- Hindarti, S. (2014). *Model Pengembangan Kelembagaan Pasca Panen, Pengolahan Hasil Dan Kemitraan Usaha Bawang Merah Di Sentra Produksi Melalui Pelatihan Dan Pendampingan (Studi Kasus Di Daerah Sentra Produksi Bawang Di Kab. Nganjuk)*. *Agromix*, 5(2).
- Ndereyimana , Assinapol, Shinichi Koyama, Boniface Kagiraneza (2020) *Effect of curing and storage temperature on shelf life of onion (Allium cepa L.) bulbs.fundamental and applied agriculture*. Vol 5(2).
- Idris, I. (2017). *Pengaruh Kondisi Penyimpanan Dan Berbagai Varietas Bawang Merah Lokal Sulawesi Tengah Terhadap Viabilitas Dan Vigor Benih*. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi Dan Budidaya Perairan*, 14(2), 26-34.
- Indah, I. M., and A. Maharijaya. *Keragaan Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.) IPB Di Tiga Lokasi*. *Skripsi Departemen Agronomi Dan Hortikultura Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor* (2016).

- Kusnadi, D. (2011). *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor* Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Nabi, Ghulam. (2013). *Influence Of Curing Methods And Storage Conditions On The Post-Harvest Quality Of Onion Bulbs*. *Pakistan Journal Of Botany*.
- Ndereyimana, A., Koyama, S., & Kagiraneza, B. (2020). *Effect Of Curing And Storage Temperature On Shelf Life Of Onion (Allium Cepa L.) Bulbs*. *Fundamental And Applied Agriculture*, 5(2), 235-242.
- Nuraeni,. 2014. *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Mipa Ikip Mataram*. *Ejournal.Undikma.Ac.Id*. Vol 2(2): Hal 9-11.
- Patel, J. B., Babariya, C. A., Sondarva, J., Ribadiya, K. H., & Bhatiya, V. J. (2017). *Effect Of Storage Conditions, Packing Materials And Seed Treatments On Viability And Seedling Vigour Of Onion (Allium Cepa L.) Seeds*. *Journal Of Applied And Natural Science*, 9(2), 1054-1067.
- [Permentan No.52/2009]. *Peraturan Menteri Pertanian. Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2009*. Dapat Diakses Pada: <https://Peraturan.Go.Id/Common/Dokumen/Bn/2009/Bn489-2009.Pdf>. (Diakses 20 Desember 2021).
- Pratama, I. Putu Gede Angga Dian, Bambang Admadi, And Sri Mulyani. "*Aplikasi Commodity System Assessment Method (Csam) Pada Penanganan Pascapanen Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.) Dari Petani Di Kecamatan Kintamani Sampai Denpasar Application Commodity System Assessment Method (Csam) On Handling Of Onion (Allium Ascalonicum L.) From Farmers In Kintamani Sub District To Denpasar*." *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri* Issn 2503: 488x.
- Priyantono, E., & Purwanto, Y. A. (2018). *Penyimpanan Dingin Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.) Varietas Bima Brebes, Tajuk, Dan Bali Karet*. *Warta Industri Hasil Pertanian*, 33(01), 32-38.
- Putrasamedja, S. Dan Suwandi. 1996. *Varietas Bawang Merah Indonesia. Monograf No. 5*
- Sartono. 2009. *Bawang Merah, Bawang Putih, Bawang Bombay*. Intimedia Ciptanusantara. Jakarta Timur. 57 Hal.
- Siswanto, N., Bintoro, N., Karyadi, J. N. W., & Rahayoe, S. (2022, July). *Effect Of Postharvest Handling Of Shallots In Supporting The Sustainability Of The Availability Of Shallot Seeds*. *In Iop Conference Series: Earth And Environmental Science* (Vol. 1059, No. 1, P. 012072). Iop Publishing.
- Soedarmanto. (2001). *Dasar-Dasar Dan Pengelolaan Penyuluhan Pertanian*. Universitas Brawijaya.

- Susilawati M., Yusra A.H., Sudrajat J. 2021. *Peran Penyuluh Terhadap Peningkatan Partisipasi Anggota Kelompok Tani Padi Dalam Adopsi Teknologi Pertanian Di Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian. Vol 10(2): Hal 10-11. Dapat Diakses Pada: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jspp/article/view/43101>.
- Syaputra, D., Alibasyah, M. R., & Arabia, T. (2015). *Pengaruh kompos dan dolomit terhadap beberapa sifat kimia Ultisol dan hasil kedelai (Glycine max L. Merrill) pada lahan berteras*. Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan, 4(1), 535-542.
- Wahyuni A (2021). *Teknologi persiapan benih bawang merah sendiri meliputi pengambilan bawang merah, pembersihan, penjemuran, sortasi, dan penyimpanan*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan*.
- Wibowo, S. 2005. *Budidaya Bawang Putih, Bawang Merah, Bawang Bombay*. Penebar Swadaya. Jakarta. 194 Hal.
- Y, Arabia. 2015. *Pengaruh Kompos Dan Dolomit Terhadap Beberapa Sifat Kimia Ultisol Dan Hasil Kedelai (Glycine Max L. Merrill) Pada Lahan Berteras*. Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan. Vol4, No.1.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Peneliti	Tahun	Published Journal	Tujuan	Metode	Hasil
12	Effect of postharvest handling of shallots in supporting the sustainability of the availability of shallot seeds.	Siswanto n, bintoro n, karyadi j n, w rahayoe s	2022	IOP conf. series: earth and environmental science 1059(2022)012072 IO Publishing doi:10.1088/17551315/1059/1/012072	Untuk mengetahui efektifitas penanganan pasca panen bawang merah yang telah dilakukan petani untuk menjamin ketersediaan benih bawang merah	kuantitatif analisis data: deskriptif analitis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur panen benih berkisar 56-70 hari setelah tanam (45-83%), dimana 30-60% menghasilkan benih. Pengeringan dengan cara dihamparkan di permukaan tanah 6890%, selama 7-8 hari (60%). Penerapan pestisida pada benih sebelum disimpan. Kehilangan hasil selama penyimpanan sekitar 30-60% (78% responden) kegiatan pasca panen yang dilakukan petani belum optimal, kondisi ini berdampak pada ketersediaan benih bawang merah.
2	Influence Of Curing Methods And Storage Conditions On The PostHarvest Quality Of Onion Bulbs.	Ghulam Nab dkk i	2013	Pakistan Journal of Botany	pengaruh metode pengawetan dan kondisi penyimpanan terhadap kualitas pasca panen umbi bawang merah.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas umbi bawang merah dipengaruhi secara nyata oleh metode pengawetan, kondisi penyimpanan, dan durasi waktu penyimpanan benih bawang merah.

4	Keputusan Dalam Penyimpanan Benih Bawang Merah (Study Kasus pada Kelompok Tani Ngudi Makmur Dusun Samira Parangtritis, Kretek, Bantul, D I Yogyakarta).	Dewi M. N dkk	2015	Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	a mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam penyimpanan benih bawang merah dan mengetahui perbedaan biaya dan keuntungan antara penyimpanan benih di gudang dan di rumah.	Deskriptif dan analisis	luas rumah, luas gudang pribadi, luas tempat jemur dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menyimpan benih bawang merahnya. (1) Semakin luas rumah petani, maka petani akan memiliki kecenderungan untuk menyimpan di gudang; (2) semakin luas gudang pribadi petani, maka petani akan memiliki kecenderungan menyimpan di rumah; (3) semakin luas tempat jemur yang dimiliki petani maka petani akan memiliki kecenderungan untuk menyimpan di rumah; (4) dan semakin baik persepsi petani terhadap gudang kelompok, maka petani memiliki kecenderungan untuk menyimpan di gudang. Sementara itu dalam segi analisis biaya, penyimpanan benih bawang merah di rumah lebih menguntungkan.
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------	------	--------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5	<p>aplikasi commodity system assesment method (CSAM) pada penanganan pascapanen bawang mer (allium Ascalonicum l.) dari petani di kecamatan kintamani sampai denpasar.</p>	<p>i putu gede angga dian pratama, bambang admadi dkk.</p>	2018	<p>jurnal rekayasa dan manajemen agroindustri vol.. 6, no.3, 234-242. september 2018</p>	<p>mengetahui banyak jalur distribusi bawang merah, mengidentifikasi penanganan bawang merah, dampak penanganan pasca panen selama distribusi terhadap kehilangan bawang merah</p>	<p>aplikasi system method metode urvei dengan commodity assesment</p>	<p>faktor penanganan tingkat petani pemanenan, pengawetan, pengeringan, penimbangan , pembersihan dan sortasi. faktor penaganan ditingkat pengpul adalah penimbangan, pembersihan, sortasi, penyimpanan, sortasi, penyimpanan dan pengangkutan. faktor yang teridentifikasi pada penanganan pasca panen di tingkat pedagang adalah penimbangan, pembersihan, sortasi dan pemajangan. faktor faktor yang teridentifikasi pada penanganan pascapanen di tingkat pengecer adalah pembersihan sortasi pemajangan.</p>
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------	------	------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

7	effect of storage conditions, packing materials and seed treatments on viability and seedling vigor of onion (allium cepa l.)	j b patel , c a babariya, DKK	2017	journal of applied and natural science 9(2); 1054-1067	mengidentifikasi lingkungan penyimpanan, bahan pengemasan yang sesuai dan perlakuan benih yang efektif untuk mempertahankan viabilitas benih yang lebih tinggi dan vigor benih bawang merah untuk penyimpanan jangka panjang.	statistik nalisis dengan ara  sochran dan ' ) untuk	Hasil menunjukkan bahwa benih yang disimpan di bawah penyimpanan dingin (7±2 °C) dan dalam kantong polietilen (ukuran 500) mencatat nilai yang jauh lebih tinggi untuk semua karakter bahkan setelah dua tahun penyimpanan. Semua kombinasi perlakuan benih yang disimpan di bawah penyimpanan dingin memberikan lebih dari 70 persen perkecambahan (sesuai standar ISTA) bahkan setelah dua tahun penyimpanan, dimana benih yang diberi perlakuan terbaik dengan thirum @ 3g/kg benih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa benih bawang merah dapat disimpan hingga dua tahun dalam penyimpanan dingin yang dikemas dalam kantong polietilen tanpa atau dengan perlakuan benih tanpa penurunan daya kecambah dan daya kecambah.
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	------	--------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

9	Pengaruh kondisi penyimpanan berbagai varietas bawang merah lokal sulawesi tengah terhadap viabilitas dan vigor benih	if all dan idris	2016	jurnal agroqua	menentukan kondisi penyimpanan yang tepat pada varietas lembah palu, varietas palasa dan varietas tinombo yang mampu mempertahankan vigor daya simpan umbi bawang merah dan viabilitas benih atau daya hidup benih bawang merah.	RAK (Rancangan Acak Kelompok)	hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi perlakuan kondisi penyimpanan dan jenis varietas terhadap viabilitas dan vigor benih bawang merah pada kadar air benih.
---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	------	----------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

11	learning form picture and picture action research: Enhancement of Counting Ability on Division of Numbers for Primary School Students.	Sayyida Hanim A S, dkk	2018	Jurnal of physics	meningkatkan kemampuan berhitung pembagian bilangan pada soal cerita dengan menggunakan model picture and picture pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Daran Najah Kajeksan Indonesia.	metode penelitian tindakan kelas model picture and picture dengan pendekatan model Kurt Lewin	penerapan model pembelajaran picture and picture yang dilengkapi dengan media gambar dua dimensi atau tiga dimensi pada mata pelajaran Matematika tentang pembagian bilangan dalam bentuk cerita dapat meningkatkan nilai belajar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah sebesar 84,62%.
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------	------	-------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

12	Implementasi metode action research untuk peningktana daya saing umkm melalui e-commers	Azizah Zakiah dkk	2019		meningkatkan ketrampilan mitra dalam penguasaan dan pemnfaatan teknologi informasi.	metode action research	adanya Dengan adanya e-Commerce dapat membantu mitra dalam menunjang proses bisnis mitra dalam memasarkan dan menjual produk rajut sehingga mitra dapat bersaing secara global.
13	Development Of Sustaineble Agriculture Innovation Nfarmer Women Group	Gunawan dkk	2020	.EurAsian Journal of BioSciences. Eurasia J Biosci 14, 79097920	mengkaji dan mendeskripsikan inovasi pertanian berkelanjutan yang dikembangkan dan diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani (FWG) Wonoasri di Desa Tulungrejo Kota Batu Jawa Timur	<i>action reasearch</i> dengan data kualitatif yang direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks dan diverivikasi	

Lampiran 2. Kisi Kisi Kuesioner

Variabel	Sub variabel	indikator	No soal
Tingkat pengetahuan (taksonomi bloom revisi)	Mengetahui ( <i>remembering</i> )	Petani mengetahui materi penyuluhan tentang pasca panen bawang merah untuk benih bawang merah (pengertian pasca panen untuk benih bawang merah)	1-4
	Memahami ( <i>understanding</i> )	Petani memahami materi penyuluhan tentang penanganan pasca panen bawang merah (kelebihan dan kekurangan adanya penanganan pasca panen untuk benih bawang merah dengan yang tidak melakukan penanganan pasca bawang merah )	6-8
	Mengaplikasikan ( <i>applying</i> )	Petani menerapkan pasca panen untuk benih bawang merah yang benar untuk benih bawang merah	9-11
	Menganalisis ( <i>analyzing</i> )	Petani dapat menganalisis keuntungan dari adanya penanganan pasca panen untuk benih yang benar	12-15
	Mengevaluasi ( <i>evaluating</i> )	Petani mampu menilai impact adanya penanganan pasca panen untuk benih bawang merah	16-18
	Mengkreasi ( <i>creating</i> )	Petani mengetahui impact adanya penanganan pasca panen untuk benih bawang merah	19-21
Tingkat sikap (Notoatmodjo)	Menerima ( <i>receiving</i> )	Petani tertarik dengan materi penyuluhan tentang penanganan pasca panen untuk benih bawang merah	1-8
	Merespon ( <i>responding</i> )	petani dapat menilai pasca panen untuk benih yang baik	9-12
	Menghargai ( <i>valuing</i> )	Petani mampu memberikan pengaruh pada rekannya untuk penanganan pasca panen untuk benih bawang merah	13-15

	Bertanggung jawab ( <i>responsible</i> )	Ketersediaan Petani melakukan pasca panen untuk benih bawang merah walaupun tau	16-18
		kekurangannya	
Keterampilan (Robbins)	Basic literacy skill ( <i>keahlian dasar</i> )	Petani mampu melakukan pasca panen untuk benih bawang merah	1-3
	Technical skill ( <i>keahlian teknis</i> )	Petani melakukan pasca panen untuk benih bawang merah guna meningkatkan daya simpan bawang merah	4-6
	<i>Interpersonal skill</i>	Petani dapat menjelaskan penanganan pasca panen tanaman bawang merah kepada rekannya	6-9
	<i>Problem solving</i>	Petani mampu mencari informasi untuk permasalahan yang dihadapi	9-12

Lampiran 3. Konseptualisasi Lapang

**KONSEPTUALISASI KEADAAN  
DI WILAYAH KERJA  
KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG  
2023**

**1. Kegiatan Penyuluhan Pertanian yang Direncanakan**

**2. Keadaan Pelaku Utama/ Pelaku Usaha Sasaran**

<b>Jumlah Orang</b>	:	20 orang
(Terpilah menurut Jenis Kelamin)		
<b>Karakteristik Pelaku Utama/ Usaha</b>	:	
a. Rata – rata tingkat pendidikan	:	SD
b. Rata – rata umur	:	40 Tahun
c. Rata – rata pengalaman dibidang usahanya	:	Bawang merah dan tanaman hortikultura
<b>Kondisi Sosial Ekonomi</b>	:	
a. Kepemilikan sumberdaya pertanian	:	<b>Lahan milik pribadi</b>
b. Skala Usaha	:	<b>Menengah</b>
c. Pendapatan	:	<b>Lebih dari Rp 4.000.000</b>
d. Jumlah orang dalam rumah yang ditanggung (rata-rata)	:	<b>4 orang</b>
<b>Lingkungan Eksternal</b>	:	
a. Keetisan / Kesukaan	:	<b>Jawa dan mdura</b>
b. Budaya setempat	:	<b>Budaya adat</b>
c. Gender responsibilitas	:	-
d. Program yang sedang berlangsung	:	-
<b>Lingkungan phisik, dll</b>	:	
a. keadaan wilayah/ lokasi	:	Sawah
b. Tanah, iklim, geografi, topografi	:	(tertulis dalam pembahasan)
c. Infrastruktur	:	Ada
d. Ketersediaan pasar	:	Ada
e. Lembaga-lembaga lain yang ada setempat (termasuk lembaga penyuluhan)	:	Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, BPP, Balai Desa
f. Vegetasi yang ada	:	Bawang merah
g. Vegetasi potensi dikembangkan	:	Ada
h. Ternak	:	Ada

**1. Materi Penyuluhan Pertanian Yang Direncanakan**

Judu Materi	:	Penanganan pasca panen bawang merah
Jenis Materi *)	:	<del>Teknis / Ekonomi / Sosial / Hukum</del>
Bentuk Materi *)	:	<del>Konseptual / Prinsip Kerja / Problem solving</del>
Sifat Materi *)	:	Mudah disampaikan secara oral / sulit

disampaikan secara oral

**2. Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian Dan Rencana Pelaksanaan Metode (dan Teknik) penyuluhan Pertanian yang di pilih/ ditetapkan** : Ceramah dan diskusi menggunakan power point, folder dan video vlog, anjongsana, serta praktik dengan metode demcar menggunakan benda sesungguhnya

**Aspek Motode / Teknik Penyuluhan** :

- a. Sintaksis ( Urutan langkah) Metodologi yang harus dilakukan penyuluh untuk melaksanakan serangkaian metode (dan teknik) yang dipilih :
1. Pembukaan
  2. Penyampaian tujuan dari kegiatan penyuluhan
  3. Penyampaian Langkah Langkah kegiatan penanganan pasca panen Serta pendukung vlog cara Pengaplikasian
  4. Memberikan kesempatan Kepada petani untuk bertanya
  5. Berdiskusi dengan petani setelah melakukan pemaparan materi penyuluhan
  6. Penutup
- b. **Responsibilitas/Tanggungjawab Penyuluh dalam melaksanakan Metode (dan teknik) yang di pilih** : Mampu melakukan penyuluhan secara cerama dan diskusi kepada petani bawang merah, menyampaian penaganna pasca panen , serta pendukung vlog cara pengaplikasian dan juga praktik secara langsung
- c. **Hubungan sosial yang dapat terbentuk dari pelaksanaan metode (dan teknik) yang di pilih** : Terjadi komunikasi yang lebih erat dengan petani dan petani lebih mudah menerima materi penyuluhan yang disampaikan
- d. **Sistem Penunjang yang diperlukan untuk melaksanakan metoda (dan teknik) yang dipilih** :
1. Tempat diskusi (tempat dilakukan penyuluhan)
  2. Laptop
  3. LCD Proyektor
  4. Benda sesungguhnya
  5. Folder
- Pengetahuan & Keterampilan penyuluh Yang dibutuhkan dalam melaksanaka metoda (dan teknik) yang dipilih** :
1. Komunikasi dalam kelompok
  2. Mengetahui diri dan mengetahui orang lain dengan lebih baik
  3. Mengidentifikasi citra diri Sebagai anggota kelompok Tani
  4. Mentaati disiplin sebagai

5. Mempertunjukkan integritas moral sebagai anggota kelompok tani
6. Mempertunjukkan etos kerja Sebagai anggota kelompok Kerja
- Tempat dan Waktu direncanakan : Di desa pujon kidul kecamatn pujon kabupaten malang dnegan waktu penyuluhan mei sampai juli
- Personil-persosnil yang terlibat : 1. petani bawang merah Kelompok tani sari agung III  
2. Penyuluh Pertanian Kecamatan Pujon  
3. Masiswa Polbangtan Malang
- \*) coret yang tidak perlu**

Lampiran 4. Kuesioner Penyuluhan Aspek Penegtahuan

**Kuesioner Pengukuran Pengetahuan Evaluasi  
Penyuluhan  
Di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten  
Malang**

No. Responden	
Tanggal	

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir : SD/SLTP/SLTA//PT\*)

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Mohon memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang bapak ibu anggap paling sesuai
2. Setelah mengisi kuesioner ini mohon bapak/ ibu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
		1	0
<b>Mengingat</b>			
1	Penanganan pasca panen bawang merah dilakukan untuk mempertahankan kondisi fisik bawang merah		
2	SOP Bawang merah merupakan panduan penanganan pasca panen bawang merah		
3	Penanganan pasca panen bawang merah meliputi pengikatan, pengumpulan, penjemuran awal (curing/ pemulihan), pengeringan, pembersihan, sortasi dan grading, pengeringan lanjutan dan penyimpanan, perlakuan benih.		
4	Perawatan untuk mempertahankan susut bobot dengan menggunakan dolomit		
<b>Memahami</b>			
(5)	Masa simpan yang lama akan memperlambat tumbuhnya tunas baru pada umbi		

(6)	Susut bobot pada bawang merah lebih rendah setelah dilakukannya penanganan pasca panen		
7	Benih bawang merah yang baik yaitu yang tidak busuk		
8	Salah satu faktor penentu kualitas benih bawang merah yaitu dengan penanganan pasca panen yang baik		
Menerapkan			
9	Penanganan Pasca panen bawang merah dilakukan setelah kegiatan panen dilakukan		
10	Setelah bawang merah dikeringkan dilakukan pengeringan dengan disertai sortasi		
11	Pemilihan benih bawang merah dari jamur untuk mencegah pembusukan		
Menganalisis			
12	Penjemuran pada bawang merah bertujuan untuk menghindari proses pembusukan dan daya simpan lebih lama		
13	Tingkat kehilangan terjadi pada proses pengeringan dan penyimpanan		
14	Manfaat dilakukannya penanganan pasca panen yaitu untuk mengurangi tingkat kerusakan benih		
15	Pasca panen dilakukan untuk mengurangi susut bobot benih bawang merah		
Mengevaluasi			
16	Penjemuran bawang merah dengan menggunakan para para menjadi alternatif jika tidak ada sinar matahari		
17	Adanya penanganan pasca panen bawang merah akan menambah harga jual		
18	Penanganan pasca panen membuat daya simpan umbi lebih lama		
Mengkreasi/ menciptakan			
19	Adanya penanganan pasca panen memiliki kelebihan dari segi kualitas dan harga bawang merah		
20	Kegiatan penanganan pasca panen adalah kegiatan yang mudah untuk diterapkan.		
21	Penanganan pasca panen sulit untuk dilakukan		

Lampiran 5. Kueisoner Penyuluhan Aspek Sikap

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANAIAAN  
POLITEKNIK PEMBANGUNANA PERTANIAN MALANG**

Jl. Dr Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144  
Telepon 0341-427771, 427772, 427773, 427379, Fax 0341-427774

**Kuesioner Penyuluhan**

No. Responden	
Tanggal	

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir : SD/SLTP/SLTA//PT\*)

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Mohon memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang bapak ibu anggap paling sesuai
2. Setelah mengisi kuesioner ini mohon bapak/ ibu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini
3. Berikut merupakan keterangan alternatif jawaban

**C KETERANGAN JAWABAN**

Jawaban	Keterangan	
SS	= Sangat Setuju	
ST	= Setuju	
RG	= Ragu-Ragu	
TS	= Tidak Setuju	
STS	= Sangat Tidak Setuju	

**IV. PERNYATAAN**

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
<b>Menerima</b>						
1	Menurut Saya Proses penanganan pasca panen untuk benih bawang merah mudah dilakukan					

2	Penanganan pasca panen sesuai dengan SOP baik untuk dilakukan					
---	---------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

3	Penanganan pasca panen yang baik dapat mempersingkat masa simpan benih bawang merah .					
4	Saya setuju Kapur dolomit mudah didapat.					
5	Menurut saya Penambahan dolomit berguna untuk meningkatkan daya simpan bawang merah.					
7	Kegiatan sortasi dan grading mudah untuk dilakukan.					
8	Proses penanganan pasca panen bawang merah tidak merugikan.					
Merespon						
9	Saya akan mencoba Penanganan pasca panen pada hasil panen.					
10	Penanganan pasca panen bawang merah dapat meningkatkan kualitas benih bawang merah.sangat ,mudahdilakuakn					
11	Penanganan pasca panen untuk benih bawang merah akan saya lakukan sesuai prosedur.					
12	Mencoba penerapan penanganan pasca panen untuk benih bawang merah saat musim panen bawang merah tiba					
Menghargai						
13	Saya kan Memberitahu petani bawang merah lain tentang alat dan bahan dalam kegiatan penanganan pasca panen untuk benih bawang merah.					
14	Keinginan memberikan informasi kepada petani bawang merah lain tentang cara penanganan pasca panen untuk benih bawang merah.					
15	Memberitahu petani bawang merah tentang manfaat dari kegiatan penanganan pasca panen untuk benih bawang merah.					
Bertanggung jawab						

16	Melakukan kegiatan penanganan pasca panen untuk benih bawang merah sesuai dengan yang dianjurkan.					
17	Melakukan inovasi perlakuan pasca panen dengan penambahan dolomit untuk daya simpan bawang merah.					
18	Saya akan mencoba menerapkan kegiatan penanganan pasca panen pada hasil panen bawang merah					

*Lampiran 6. Kuesioner Penyuluhan Aspek Ketrampilan*  
**Evaluasi Penyuluhan**  
**Di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten**  
**Malang**

No. Responden	
Tanggal	

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir : SD/SLTP/SLTA/PT\*)

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Mohon memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang bapak ibu anggap paling sesuai
2. Setelah mengisi kuesioner ini mohon bapak/ ibu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini
3. Berikut merupakan keterangan alternatif jawaban

Aspek keterampilan

No	Pernyataan	Hasil Penilaian	
		Trampil	Tidak Terampil
<b>Basic literacy skill (keahlian dasar)</b>			
1.	Mampu menyiapkan alat dan bahan		
2.	Bahan bahan yang digunakan tersusun dengan benar dan tepat		
3.	Mampu menyediakan benih bawang merah		
<b>Technical skill (keahlian teknis)</b>			
4.	Melaksanakan kegiatan secara urut		
5.	Mampu melakukan kegiatan sortasi dan grading		
6.	Menuangkan/ menambahkan bahan dengan tepat		
<b>Interpersonal skill</b>			
7.	Mampu membedakan benih bawang merah yang busuk dan tidak		
8.	Mampu memisahkan bawang merah dengan bahan yang yang mengganggu		
9.	Dapat membedakan bawang merah sesuai dengan ukuran		
<b>Problem solving (keahlian menyelesaikan masalah)</b>			

10.	Mampu membedakan mana umbi bawang merah yang cocok dijadikan benih		
11.	Mampu memperkirakan apa yang akan terjadi		
No	Pernyataan	Hasil Penilaian	
		Trampil	Tidak Terampil
	jika benih tidak melewati penanganan pasca panen yang benar		
12.	Mampu membedakan mana benih yang terserang penyakit dan yang sehat		

Lampiran 7. Uji validitas penyuluhan

Aspek Pengetahuan

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25	total			
soal1	Pearson Correlation	1	.688**	.459*	-.096	-.076	-.053	-.076	-.096	-.053	-.096	-.076	-.076	.688**	.688**	.546*	-.053	-.076	-.076	-.096	-.076	-.096	-.096	-.096	-.115	-.115	.148			
	Sig. (2-tailed)		.001	.042	.686	.749	.826	.749	.686	.826	.686	.749	.749	.001	.001	.013	.826	.749	.749	.686	.749	.749	.686	.686	.630	.630	.533			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
soal2	Pearson Correlation	.688**	1	.667**	.327	.444*	.688**	.444*	.327	.688**	.327	.444*	-.111	1.000**	1.000**	.793**	-.076	.444*	.444*	.327	.444*	.444*	.327	-.140	.250	.250	.744**			
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.160	.050	.001	.050	.160	.001	.160	.050	.641	.000	.000	.000	.749	.050	.050	.160	.050	.050	.160	.556	.288	.288	.000			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
soal3	Pearson Correlation	.459*	.667**	1	.490*	.667**	.459*	.667**	.490*	.459*	.490*	.667**	.250	.667**	.667**	.490*	-.115	.250	.250	.490*	.250	.250	.140	-.210	.063	.063	.666**			
	Sig. (2-tailed)	.042	.001		.028	.001	.042	.001	.028	.042	.028	.001	.288	.001	.001	.028	.630	.288	.288	.028	.288	.288	.556	.374	.794	.794	.001			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
soal4	Pearson Correlation	-.096	.327	.490*	1	.793**	.546*	.793**	.216	.546*	.608**	.327	.327	.327	.327	.608**	-.096	.327	.327	.216	.327	.327	.608**	-.176	.140	.140	.626**			
	Sig. (2-tailed)	.686	.160	.028		.000	.013	.000	.361	.013	.004	.160	.160	.160	.160	.004	.686	.160	.160	.361	.160	.160	.004	.457	.556	.556	.003			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
soal5	Pearson Correlation	-.076	.444*	.667**	.793**	1	.688**	1.000**	.327	.688**	.793**	.444*	-.111	.444*	.444*	.327	-.076	.444*	.444*	.327	.444*	.444*	.327	-.140	.250	.250	.709**			
	Sig. (2-tailed)	.749	.050	.001	.000		.001	.000	.160	.001	.000	.050	.641	.050	.050	.160	.749	.050	.050	.160	.050	.050	.160	.556	.288	.288	.000			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		
soal6	Pearson Correlation	.053	.688**	.459*	.546*	.688**	1	.688**	.546*	1.000**	.546*	.688**	-.076	.688**	.688**	.546*	-.053	.688**	.688**	.546*	.688**	.688**	.546*	.688**	.688**	.546*	-.096	.459*	.459*	.876**
	Sig. (2-tailed)	.826	.001	.042	.013	.001		.001	.013	.000	.013	.001	.749	.001	.001	.013	.826	.001	.001	.013	.001	.001	.013	.001	.013	.686	.042	.042	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal7	Pearson Correlation	-.076	.444*	.667**	.793**	1.000**	.688**	1	.327	.688**	.793**	.444*	-.111	.444*	.444*	.327	-.076	.444*	.444*	.327	.444*	.444*	.327	-.140	.250	.250	.709**			
	Sig. (2-tailed)	.749	.050	.001	.000	.000	.001		.160	.001	.000	.050	.641	.050	.050	.160	.749	.050	.050	.160	.050	.050	.160	.556	.288	.288	.000			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal8	Pearson Correlation	-.096	.327	.490*	.216	.327	.546*	.327	1	.546*	.216	.793**	.327	.327	.327	.216	.546*	.327	.327	.608**	.327	.327	.608**	.216	.490*	.490*	.686**			
	Sig. (2-tailed)	.686	.160	.028	.361	.160	.013	.160		.013	.361	.000	.160	.160	.160	.361	.013	.160	.160	.004	.160	.160	.004	.361	.028	.028	.001			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal9	Pearson Correlation	-.053	.688**	.459*	.546*	.688**	1.000**	.688**	.546*	1	.546*	.688**	-.076	.688**	.688**	.546*	-.053	.688**	.688**	.546*	.688**	.688**	.546*	.688**	.688**	.546*	-.096	.459*	.459*	.876**

soal10	Sig. (2-tailed)	.826	.001	.042	.013	.001	.000	.001	.013		.013	.001	.749	.001	.001	.013	.826	.001	.001	.013	.001	.001	.013	.686	.042	.042	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.096	.327	.490	.608**	.793**	.546*	.793**	.216	.546*	1	.327	-.140	.327	.327	.216	-.096	.793**	.793**	.608**	.327	.327	.216	-.176	.140	.140	.626**
soal11	Sig. (2-tailed)	.686	.160	.028	.004	.000	.013	.000	.361	.013		.160	.556	.160	.160	.361	.686	.000	.000	.004	.160	.160	.361	.457	.556	.556	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.076	.444*	.667**	.327	.444*	.688**	.444*	.793**	.688**	.327	1	.444*	.444*	.444*	.327	-.076	.444*	.444*	.793**	.444*	.444*	.327	-.140	.250	.250	.709**
soal12	Sig. (2-tailed)	.749	.050	.001	.160	.050	.001	.050	.000	.001	.160		.050	.050	.050	.160	.749	.050	.050	.000	.050	.050	.160	.556	.288	.288	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.076	-.111	.250	.327	-.111	-.076	-.111	.327	-.076	-.140	.444*	1	-.111	-.111	.327	-.076	-.111	-.111	.327	-.111	-.111	.327	-.140	-.167	-.167	.109
soal13	Sig. (2-tailed)	.749	.641	.288	.160	.641	.749	.641	.160	.749	.556	.050		.641	.641	.160	.749	.641	.641	.160	.641	.641	.160	.556	.482	.482	.646
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.688**	1.000**	.667**	.327	.444*	.688**	.444*	.327	.688**	.327	.444*	-.111	1	1.000**	.793**	-.076	.444*	.444*	.327	.444*	.444*	.327	-.140	.250	.250	.744**
soal14	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.160	.050	.001	.050	.160	.001	.160	.050	.641		.000	.000	.749	.050	.050	.160	.050	.050	.160	.556	.288	.288	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.688**	1.000**	.667**	.327	.444*	.688**	.444*	.327	.688**	.327	.444*	-.111	1.000**	1	.793**	-.076	.444*	.444*	.327	.444*	.444*	.327	-.140	.250	.250	.744**
soal15	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.160	.050	.001	.050	.160	.001	.160	.050	.641	.000		.000	.749	.050	.050	.160	.050	.050	.160	.556	.288	.288	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.546*	.793**	.490	.608**	.327	.546*	.327	.216	.546*	.216	.327	.327	.793**	.793**	1	-.096	.327	.327	.216	.327	.327	.608**	-.176	.140	.140	.656**
soal16	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.028	.004	.160	.013	.160	.361	.013	.361	.160	.160	.000	.000		.686	.160	.160	.361	.160	.160	.004	.457	.556	.556	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.053	-.076	.115	.096	-.076	-.053	-.076	.546*	-.053	-.096	-.076	-.076	-.076	-.076	-.096	1	-.076	-.076	-.096	-.076	-.076	-.076	.546*	.546*	.459*	.459*
soal17	Sig. (2-tailed)	.826	.749	.630	.686	.749	.826	.749	.013	.826	.686	.749	.749	.749	.749	.686		.749	.749	.686	.749	.749	.013	.013	.042	.042	.533
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.076	.444*	.250	.327	.444*	.688**	.444*	.327	.688**	.793**	.444*	-.111	.444*	.444*	.327	-.076	1	1.000**	.793**	.444*	.444*	.327	-.140	.250	.250	.673**
soal18	Sig. (2-tailed)	.749	.050	.288	.160	.050	.001	.050	.160	.001	.000	.050	.641	.050	.050	.160	.749		.000	.000	.050	.050	.160	.556	.288	.288	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.076	.444*	.250	.327	.444*	.688**	.444*	.327	.688**	.793**	.444*	-.111	.444*	.444*	.327	-.076	1.000**	1	.793**	.444*	.444*	.327	-.140	.250	.250	.673**
soal19	Sig. (2-tailed)	.749	.050	.288	.160	.050	.001	.050	.160	.001	.000	.050	.641	.050	.050	.160	.749	.000		.000	.050	.050	.160	.556	.288	.288	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-.096	.327	.490	.608**	.793**	.546*	.793**	.216	.546*	.608**	.793**	.327	.327	.327	.216	-.096	.793**	.793**	1	.327	.327	.216	-.176	.140	.140	.626**

soal20	Sig. (2-tailed)	.686	.160	.028	.361	.160	.013	.160	.004	.013	.004	.000	.160	.160	.160	.361	.686	.000	.000	.160	.160	.361	.457	.556	.556	.003	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal21	Pearson Correlation	-.076	.444*	.250	.327	.444*	.688**	.444*	.327	.688**	.327	.444*	-.111	.444*	.444*	.327	-.076	.444*	.444*	.327	1	.444*	.327	-.140	.667**	.667**	.638**
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal22	Sig. (2-tailed)	.749	.050	.288	.160	.050	.001	.050	.160	.001	.160	.050	.641	.050	.050	.160	.749	.050	.050	.160	.050	.160	.556	.001	.001	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal23	Pearson Correlation	-.076	.444*	.250	.327	.444*	.688**	.444*	.327	.688**	.327	.444*	-.111	.444*	.444*	.327	-.076	.444*	.444*	.327	.444*	1	.327	.327	.667**	.667**	.673**
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal24	Sig. (2-tailed)	.686	.160	.556	.004	.160	.013	.160	.004	.013	.361	.160	.160	.160	.160	.004	.013	.160	.160	.361	.160	.160	.361	.028	.028	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
soal25	Pearson Correlation	-.096	-.140	.210	.176	-.140	-.096	-.140	.216	-.096	-.176	-.140	-.140	-.140	-.140	-.176	.546*	-.140	-.140	-.176	-.140	.327	.216	1	.490*	.490*	.064
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
total	Sig. (2-tailed)	.686	.556	.374	.457	.556	.686	.556	.361	.686	.457	.556	.556	.556	.457	.013	.556	.556	.457	.556	.160	.361		.028	.028	.790	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
total	Pearson Correlation	.115	.250	.063	.140	.250	.459*	.250	.490*	.459*	.140	.250	-.167	.250	.250	.140	.459*	.250	.250	.140	.667**	.667**	.490*	.490*	1	1.000	.587**
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
total	Sig. (2-tailed)	.630	.288	.794	.556	.288	.042	.288	.028	.042	.556	.288	.482	.288	.288	.556	.042	.288	.288	.556	.001	.001	.028	.028	.000	.007	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
total	Pearson Correlation	.115	.250	.063	.140	.250	.459*	.250	.490*	.459*	.140	.250	-.167	.250	.250	.140	.459*	.250	.250	.140	.667**	.667**	.490*	.490*	1.000	1	.587**
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
total	Sig. (2-tailed)	.630	.288	.794	.556	.288	.042	.288	.028	.042	.556	.288	.482	.288	.288	.556	.042	.288	.288	.556	.001	.001	.028	.028	.000	.007	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
total	Pearson Correlation	.148	.744**	.666**	.626**	.709**	.876**	.709**	.686**	.876**	.626**	.709**	.109	.744**	.744**	.656**	.148	.673**	.673**	.626**	.638**	.673**	.656**	.064	.587**	.587**	1
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
total	Sig. (2-tailed)	.533	.000	.001	.003	.000	.000	.000	.001	.000	.003	.000	.646	.000	.000	.002	.533	.001	.001	.003	.002	.001	.002	.790	.007	.007	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	

Aspek sikap

Correlations

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Total
soal1	Pearson Correlation	1	.076	.688**	1.000**	.076	.076	.076	.076	.076	1.000**	.076	.076	.076	.076	.000	.076	.076	.688**	.573**
	Sig. (2-tailed)		.749	.001	.000	.749	.749	.749	.749	.749	.000	.749	.749	.749	.749	1.000	.749	.749	.001	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal2	Pearson Correlation	.076	1	.053	.076	1.000**	-.053	-.053	1.000**	-.053	.076	-.053	-.053	1.000**	1.000**	.000	1.000**	-.053	.053	.545*
	Sig. (2-tailed)	.749		.826	.749	.000	.826	.826	.000	.826	.749	.826	.826	.000	.000	1.000	.000	.826	.826	.013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal3	Pearson Correlation	.688**	.053	1	.688**	.053	.053	.053	.053	.053	.688**	.053	.053	.053	.053	.000	.053	.053	1.000**	.489*
	Sig. (2-tailed)	.001	.826		.001	.826	.826	.826	.826	.826	.001	.826	.826	.826	.826	1.000	.826	.826	.000	.029
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal4	Pearson Correlation	1.000**	.076	.688**	1	.076	.076	.076	.076	.076	1.000**	.076	.076	.076	.076	.000	.076	.076	.688**	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000	.749	.001		.749	.749	.749	.749	.749	.000	.749	.749	.749	.749	1.000	.749	.749	.001	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal5	Pearson Correlation	.076	1.000**	.053	.076	1	-.053	-.053	1.000**	-.053	.076	-.053	-.053	1.000**	1.000**	.000	1.000**	-.053	.053	.545*
	Sig. (2-tailed)	.749	.000	.826	.749		.826	.826	.000	.826	.749	.826	.826	.000	.000	1.000	.000	.826	.826	.013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal6	Pearson Correlation	.076	-.053	.053	.076	-.053	1	1.000**	-.053	1.000**	.076	1.000**	1.000**	-.053	-.053	.725**	-.053	1.000**	.053	.639**
	Sig. (2-tailed)	.749	.826	.826	.749	.826		.000	.826	.000	.749	.000	.000	.826	.826	.000	.826	.000	.826	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal7	Pearson Correlation	.076	-.053	.053	.076	-.053	1.000**	1	-.053	1.000**	.076	1.000**	1.000**	-.053	-.053	.725**	-.053	1.000**	.053	.639**
	Sig. (2-tailed)	.749	.826	.826	.749	.826	.000		.826	.000	.749	.000	.000	.826	.826	.000	.826	.000	.826	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal8	Pearson Correlation	.076	1.000**	.053	.076	1.000**	-.053	-.053	1	-.053	.076	-.053	-.053	1.000**	1.000**	.000	1.000**	-.053	.053	.545*

	Sig. (2-tailed)	.749	.000	.826	.749	.000	.826	.826		.826	.749	.826	.826	.000	.000	1.000	.000	.826	.826	.013	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal9	Pearson Correlation	.076	-.053	.053	.076	-.053	1.000**	1.000**	-.053	1	.076	1.000**	1.000**	-.053	-.053	.725**	-.053	1.000**	.053	.639**	
	Sig. (2-tailed)	.749	.826	.826	.749	.826	.000	.000	.826		.749	.000	.000	.826	.826	.000	.826	.000	.826	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal10	Pearson Correlation	1.000**	.076	.688**	1.000**	.076	.076	.076	.076	.076	1	.076	.076	.076	.076	.000	.076	.076	.688**	.573**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.749	.001	.000	.749	.749	.749	.749	.749		.749	.749	.749	.749	1.000	.749	.749	.001	.008	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal11	Pearson Correlation	.076	-.053	.053	.076	-.053	1.000**	1.000**	-.053	1.000**	.076	1	1.000**	-.053	-.053	.725**	-.053	1.000**	.053	.639**	
	Sig. (2-tailed)	.749	.826	.826	.749	.826	.000	.000	.826	.000	.749		.000	.826	.826	.000	.826	.000	.826	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal12	Pearson Correlation	.076	-.053	.053	.076	-.053	1.000**	1.000**	-.053	1.000**	.076	1.000**	1	-.053	-.053	.725**	-.053	1.000**	.053	.639**	
	Sig. (2-tailed)	.749	.826	.826	.749	.826	.000	.000	.826	.000	.749	.000		.826	.826	.000	.826	.000	.826	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal13	Pearson Correlation	.076	1.000**	.053	.076	1.000**	-.053	-.053	1.000**	-.053	.076	-.053	-.053	1	1.000**	.000	1.000**	-.053	.053	.545*	
	Sig. (2-tailed)	.749	.000	.826	.749	.000	.826	.826	.000	.826	.749	.826	.826		.000	1.000	.000	.826	.826	.013	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal14	Pearson Correlation	.076	1.000**	.053	.076	1.000**	-.053	-.053	1.000**	-.053	.076	-.053	-.053	1.000**	1	.000	1.000**	-.053	.053	.545*	
	Sig. (2-tailed)	.749	.000	.826	.749	.000	.826	.826	.000	.826	.749	.826	.826		.000	1.000	.000	.826	.826	.013	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal15	Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.725**	.725**	.000	.725**	.000	.725**	.725**	.000	.000	1	.000	.725**	.000	.518*	
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	.000	.000	1.000	.000	1.000	.000	.000	1.000	1.000		1.000	.000	1.000	.019	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal16	Pearson Correlation	.076	1.000**	.053	.076	1.000**	-.053	-.053	1.000**	-.053	.076	-.053	-.053	1.000**	1.000**	.000	1	-.053	.053	.545*	
	Sig. (2-tailed)	.749	.000	.826	.749	.000	.826	.826	.000	.826	.749	.826	.826	.000	.000	1.000		.826	.826	.013	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal17	Pearson Correlation	.076	-.053	.053	.076	-.053	1.000**	1.000**	-.053	1.000**	.076	1.000**	1.000**	-.053	-.053	.725**	-.053	1	.053	.639**	

	Sig. (2-tailed)	.749	.826	.826	.749	.826	.000	.000	.826	.000	.749	.000	.000	.826	.826	.000	.826		.826	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal18	Pearson Correlation	.688**	.053	1.000**	.688**	.053	.053	.053	.053	.053	.688**	.053	.053	.053	.053	.000	.053	.053	1	.489*	
	Sig. (2-tailed)	.001	.826	.000	.001	.826	.826	.826	.826	.826	.001	.826	.826	.826	.826	1.000	.826	.826		.029	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.573**	.545*	.489*	.573**	.545*	.639**	.639**	.545*	.639**	.573**	.639**	.639**	.639**	.545*	.545*	.518*	.545*	.639**	.489*	1
VAR00019	Sig. (2-tailed)	.008	.013	.029	.008	.013	.002	.002	.013	.002	.008	.002	.002	.013	.013	.019	.013	.002	.029		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

## Aspek keterampilan

		Correlations												
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	total
soal1	Pearson Correlation	1	.667**	.327	.444*	.444*	.327	.688**	.327	.444*	.444*	.444*	.327	.673**
	Sig. (2-tailed)		.001	.160	.050	.050	.160	.001	.160	.050	.050	.050	.160	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal2	Pearson Correlation	.667**	1	.490*	.667**	.667**	.490*	.459*	.490*	.667**	.250	.250	.140	.737**
	Sig. (2-tailed)	.001		.028	.001	.001	.028	.042	.028	.001	.288	.288	.556	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal3	Pearson Correlation	.327	.490*	1	.793**	.793**	.216	.546*	.608**	.327	.327	.327	.608**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.160	.028		.000	.000	.361	.013	.004	.160	.160	.160	.004	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal4	Pearson Correlation	.444*	.667**	.793**	1	1.000**	.327	.688**	.793**	.444*	.444*	.444*	.327	.855**
	Sig. (2-tailed)	.050	.001	.000		.000	.160	.001	.000	.050	.050	.050	.160	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal5	Pearson Correlation	.444*	.667**	.793**	1.000**	1	.327	.688**	.793**	.444*	.444*	.444*	.327	.855**
	Sig. (2-tailed)	.050	.001	.000	.000		.160	.001	.000	.050	.050	.050	.160	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal6	Pearson Correlation	.327	.490*	.216	.327	.327	1	.546*	.216	.793**	.327	.327	.608**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.160	.028	.361	.160	.160		.013	.361	.000	.160	.160	.004	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal7	Pearson Correlation	.688**	.459*	.546*	.688**	.688**	.546*	1	.546*	.688**	.688**	.688**	.546*	.881**
	Sig. (2-tailed)	.001	.042	.013	.001	.001	.013		.013	.001	.001	.001	.013	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	Pearson Correlation	.327	.490*	.608**	.793**	.793**	.216	.546*	1	.327	.327	.327	.216	.696**
soal8	Sig. (2-tailed)	.160	.028	.004	.000	.000	.361	.013		.160	.160	.160	.361	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.444*	.667**	.327	.444*	.444*	.793**	.688**	.327	1	.444*	.444*	.327	.734**
soal9	Sig. (2-tailed)	.050	.001	.160	.050	.050	.000	.001	.160		.050	.050	.160	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.444*	.250	.327	.444*	.444*	.327	.688**	.327	.444*	1	.444*	.327	.613**
soal10	Sig. (2-tailed)	.050	.288	.160	.050	.050	.160	.001	.160	.050		.050	.160	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.444*	.250	.327	.444*	.444*	.327	.688**	.327	.444*	.444*	1	.327	.613**
soal11	Sig. (2-tailed)	.050	.288	.160	.050	.050	.160	.001	.160	.050	.050		.160	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.327	.140	.608**	.327	.327	.608**	.546*	.216	.327	.327	.327	1	.594**
soal12	Sig. (2-tailed)	.160	.556	.004	.160	.160	.004	.013	.361	.160	.160	.160		.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	.673**	.737**	.747**	.855**	.855**	.645**	.881**	.696**	.734**	.613**	.613**	.594**	1
total	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.001	.000	.004	.004	.006	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Uji Reliabilitas Penyuluhan  
Aspek pengetahuan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	22

Aspek sikap

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	18

Aspek ketrampilan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	12

Lampiran 9. Matrik Analisa Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian

Kegiatan Penyuluhan	: Melaksanakan Rancangan Penyuluhan
Tujuan Penyuluhan	: Mengetahui Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan petani dalam penanganan pasca panen bawang merah.
Materi Penyuluhan	: penanganan pasca panen bawang merah.

Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	Analisis Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian							Prioritas	Keputusan Pemilihan Metode
	Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan (P/S/K)	Materi Penyuluhan	Media yang Digunakan	Pendekatan psikososial	Tingkat Adopsi	Kondisi		
1. Diskusi Kelompok	√	√	√	√	√	-	-	III	Ceramah Diskusi, anjangsana dan Demcar
2. Anjangsana	√	-	√	-	-√	√	√		
3. Demonstrasi Cara	√	√	√	√	√	√	√	I	
4. Demonstrasi Hasil	-	-	-	-	-	-	-		
5. Demonstrasi Plot	√	-	-	√	-	√	-		
6. Demonstrasi Farming	-	-	-	-	-	-	-		
7. Demonstrasi Area	-	-	-	-	-	-	-		
8. Demonstrasi	-	-	-	-	-	-	-		

Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	Analisis Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian							Prioritas	Keputusan Pemilihan Metode
	Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan (P/S/K)	Materi Penyuluhan	Media yang Digunakan	Pendekatan psikososial	Tingkat Adopsi	Kondisi		
Unit									
9. Pameran	-	-	-	-	-	-	-		
10. Sekolah Lapang (SL)	√	-	-	-	-	-	-		
11. Temu Wicara	-	-	-	-	-	-	-		
12. Temu Bisnis-Temu Usaha	-	-	-	-	-	-	-		
13. Temu Karya-Temu Hasil	-	-	-	-	-	-	-		
14. Temu Lapangan	-	-	-	-	-	√	-		
15. Mimbar Sarasehan	-	-	-	-	-	-	-		
16. Kursus Tani	-	-	-	-	-	-	-		
17. Ceramah	√	√	√	√	√	√	√	II	
18. Kaji tindak	-	-	-	-	-	-	-		

Mampu membedakan mana umbi bawang merah yang cocok dijadikan benih

Mampu memperkirakan apa yang akan terjadi jika benih tidak melewati penanganan pasca panen yang benar

Mampu membedakan mana benih yang terserang penyakit

*lampiran 1 Matrik Analisa Penetapan Media Penyuluhan Pertanian*

Kegiatan Penyuluhan	: Melaksanakan Rancangan Penyuluhan
Tujuan Penyuluhan	: Mengetahui Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan petani dalam penanganan pasca panen bawang merah.
Materi Penyuluhan	: penanganan pasca panen bawang merah.

Media Penyuluhan	Analisis Penetapan Media Penyuluhan Pertanian						Prioritas	Keputusan Pemilihan Media
	Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan (P/S)	Materi Penyuluhan	Kondisi	Pendekatan Psiko-Sosial	Tingkat Adopsi		
Bagan	-	-	-	-	-	-		Benda sesungguhnya, audio visual.
Diagram	-	-	-	-	-	-		
Grafik	-	-	-	-	-	-		
Poster	-	-	-	-	-	-		
Brosur	-	-	√	-	-	-		
Folder	-	-	√	-	-	-		
Overhead Transparan	-	-	√	-	-	-		
Leaflet	√	-	√	√	-	-		
Film Strip	-	-	-	-	-	-		
Audio Card Instruction	-	-	-	-	-	-		
Recorder	-	-	-	-	-	-		

Audio Visual (Power Point)	√	√	√	√	√	-	III	
Flyer	-	-	√	-	-	-		
Model Susun	-	-	-	-	-	-		
Model Kerja	-	-	-	-	-	-		
Mockups	-	-	-	-	-	-		
Diorama	-	-	-	-	-	-		
Benda sesungguhnya	√	√	√	√	√	√	I	

## Lampiran 11. Media penyuluhan

Link Vidio

[https://drive.google.com/drive/folders/1-y0UgVmL-Oq36Dft7drut5\\_19mmaUI1V](https://drive.google.com/drive/folders/1-y0UgVmL-Oq36Dft7drut5_19mmaUI1V)

Lampiran 12. Penyuluhan Tahap 1

**LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)**

Judul	Manfaat dan Fungsi pasca panen bawang merah
Tujuan	Peningkatan pengetahuan petani mengenai penanganan pasca panen untuk benih bawang merah
Metode Penyuluhan	Cermah dan diskusi
Media Penyuluhan	-
Alat dan Bahan	Kuisoner pre test, alat tulis
Waktu	30 menit
Tempat pelaksanaan	Rumah masing masing petani

Pokok kegiatan	Waktu	Uraian kegiatan	Keterangan
Pendahuluan	7 menit	Salam pembuka	Pemateri memberi salam pembuka
			Petani memperkenalkan diri
			Petani menjelaskan pada sasaran suluh tentang tujuan diadakannya penyuluhan serta pembagian pre test
Isi/ materi	10	Pemaparan materi	pemateri memerikan materi tentang penanganan pasaca panen bawang merah
	10	Diskusi dan tanay jawab	Pemateri memberikan kesempatan bertanya kepada sasaran tentang masalah yang dihadapi serta materi yang telah disampaikan
Pengakhiran	3	Saalm penutup	Pemteri memberikan salampenutup

Koordinator BPP Kecamatan Pujon

Mahasiswa Polbangtan Malang



Ken Ayu Kharisma Putri, Sp  
Nip. 19870909 201504 2 001



Sintana Sekar Salsabila  
Nirm. 04.01.19.315

## Sinopsis

### **PENAGANAN PASCA PANEN UNTUK BENIH BAWANG MERAH** **Oleh: Sintana Sekar Salsabila**

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu komoditi sayuran unggulan dan menjadi komoditas startegis di Indonesia. Bawang merah dikembangkan dan diusahakan petani mulai di dataran rendah sampai dataran tinggi. Budidaya bawang merah dilakukan secara intensif namun masih ditemukan berbagai kendala baik teknis maupun ekonomis. Salah satu cara untuk mendapatkan benih yang berkualitas unggul dilakukan seawal mungkin mulai dari proses penanganan pasca panen.

Penanganan pasaa panen meliputi dari peroses pengeringan, pengikatan, dan penyimpanan yang disertai dengan penggunaan dolomit untuk memperpanjang daya simpan bibit bawanag merah. Salah satu cara untuk mendapatkan benih yang berkualitas unggul dilakukan seawal mungkin mulai dari proses penanganan pasca panen. Penanganan pasca panen bertujuan untuk mendapatkan benih yang unggul, serta mempertahankan daya kecambah benih dan vigornya sampai masa waktu penanaman, memperlambat perubahan kimiawi serta mencegah susut bobot. Pada proses pengeringan dan pengikatan bawang merah bertujuan untuk mencegah terjadinya kebusukan serta untuk memilih bawang merah yang layak untuk disimpan. Fungsi dari menggunakan dolomit untuk mengatasi pembusukan pada bibit bawang merah

Keunggulan adanya penaganan pasaca panen bawang merah dengan penggunaan dolomit untuk daya simpan bibit bawang merah antara lain adalah: (1) bibit bawang merah memiliki kualitas yang bagus; (2) bibit bawang merah tentunya umbinya tidak mudah busuk; (3) Susut bobot pada bibit merah tidak banyak (4) harga jual bibit bawang merah lebih tinggi



ABSEN PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN 1  
 POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG 2023

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	MIFTAH	1
2	Manda Rudi	2
3	MAM ANAZAM	3
4	P. PENJO	4
5	MUNAHAR	5
6	RIAN FAD	6
7	HAFID	7
8	SUTIS WANTO	8
9	PANAMI	9
10	Nur Kholia	10
11	KHOIRUDIN	11
12	Adi Wiyono	12
13	SAJAM	13
14	IMRON	14
15	SUGIANTO	15
16	Bambang Supriyanto	16
17	HAMIM MUSTOFA	17
18	KODIM	18
19	ALI MUHTAP	19
20	FIRLI	20
21		
22		
23		
24		
25		

Malang, 24 Mei 2023

Ketua kelompok tani sari agung 3

Mahasiswa

Suprayitno

Sintana Sekar Salsabila  
 NIRM. 04.03.19.315

Mengetahui

Koordinator BPP Kecamatan Pujon

Ken Ayu. K. Putri, SP  
 NIP. 19870909 201504 2 001

**BERITA ACARA**  
**KEGIATAN PENYULUHAN MAHASISWA POLBANGTAN MALANG**

Pada tanggal 31 mei 2023 telah dilaksanakan penyuluhan dikediaman anggota kelompok tani sari agung III bertempat di Desa Pujon Kidul, kecamatan Pujon, Kabupaten Malang .

Telah dilaksanakan : 31 mei 2023  
Kegiatan : Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Rancangan  
Lokasi : Desa Pujon Kidul, Kecamtan Pujon Kabupaten  
pelaksanaan : Malang, Jawa Timu  
Materi : Manfaat dan fungsi dalam penganan pasca panen  
bawang merah  
Tujuan : Untuk Meningkatkan Pengetahuan, dalam kegiatan  
Penganan Pasca Panen Bawnag Merah  
Output : Meningkatnya Pengethuan Petani Mengenai  
Kegiatan Penagann Pasca Panen Bawang Merah  
Pihak yang terlibat : Anggota Kelompok Tani Sari Agung III

Demikian berita acara ini dibuat sehingga dapat dipergunakan sebgaimna mestinya yaitu sebgai kelengkapan administrasi kegiatan pelaksanaan penyuluhan rancangan penyuluhan rancangan dalam kajian tugass akhir mahasiswa politeknik pembangunana pertanian malang

Koordinator BPP Kecamatan Pujon



Ken Ayu Kharisma Putri, Sp  
Nip. 19870909 201504 2 001

Mahasiswa Polbangtan  
Malang



Sintana Sekar Salsabila  
Nirm. 04.01.19.315

Lampiran 13. Penyuluhan Tahap 2 dan 3

**LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)**

Judul	Penanganan pasca panen untuk benih bawang merah
Tujuan	Mereview kembali materi yang telah disampaikan serta diskusi mengenai kegiatan penyuluhan penanganan pasca panen untuk benih bawang merah
Metode Penyuluhan	Cermah, diskusi dan Demonstrasi cara
Media Penyuluhan	Vidio tutorial dan benda sesungguhnya
Alat dan Bahan	Proyektor, folder, vidio tutorial, dan benda sesungguhnya
Waktu	90 menit
Tempat pelaksanaan	Rumah petani

Pokok kegiatan	Waktu	Uraian kegiatan	Keterangan
Pendahuluan	5 menit	Salam pembuka	Pemateri memberi salam pembuka
			Petani menjelaskan pada sasaran suluh tentang tujuan diadakannya penyuluhan
Isi/ materi	65 menit	Pemaparan materi	Langkah langkah dalam penanganan pasca panen
			Praktik tahapan kegiatan penanganan pasca panen bawang merah
	15 menit	Diskusi dan tanya jawab	Pemateri memberikan kesempatan bertanya kepada sasaran tentang masalah yang dihadapi serta materi yang telah disampaikan
Pengakhiran	5 menit	Salam penutup	Pemateri memberikan salam penutup

Koordinator BPP Kecamatan Pujon



Ken Ayu Kharisma Putri, Sp  
Nip. 19870909 201504 2 001

Mahasiswa Polbangtan Malang

Sintana Sekar Salsabila  
Nirm. 04.01.19.315

sinopsis

## **Sinopsis**

### **PENAGANAN PASCA PANEN UNTUK BENIH BAWANG MERAH**

**Oleh: Sintana Sekar Salsabila**

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu komoditi sayuran unggulan dan menjadi komoditas startegis di Indonesia. Penanganan pasaa panen meliputi dari peroses pengeringan, pengikatan, dan penyimpanan yang disertai dengan penggunaan dolomit untuk memperpanjang daya simpan bibit bawanag merah. Salah satu cara untuk mendapatkan benih yang berkualitas unggul dilakukan seawal mungkin mulai dari proses penanganan pasca panen. Untuk memperoleh hasil yang maksimal perlu memperhatikan aspek penganan pasca panen bawang merah yang meliputi

- Pengeringan dan pengikatan penjemuran dilakukan langsung setelah panen untuk konsumsi 7-8 hari, penjemuran untuk bibit 12-15 hari. Lalu pengandengan 44 ikatan roji dijadikan satu kemudian dilakukan penjemuran ulang selma 3 jam
- Pembersiahan, memotong daunkering diatas leher umbi memotong akarserta membersihkan umbi dari kulit kering
- Sortasi dan grading, berdasarkan ukuran siung, pemisahan siung yang rusak atupun terkena infeksi mikroba pembusuk
- Pengeringan dan lanjutan penyimpanan, pengeringan selanjutnya diletakkan dipara para dan disimpan digudang yang bersih. Untuk bawang merah konsumsi penyimpanan 2 bulan sedangkan untuk bibit 2-3 bulan

Pada proses pengeringan dan pengikatan bawang merah bertujuan untuk mencegah terjadinya kebusukan serta untuk memilih bawang merah yang layak untuk disimpan. Fungsi dari dolomit untuk mengatasi pembusukan pada bibit bawang merah

## BERITA ACARA

### KEGIATAN PENYULUHAN MAHASISWA POLBANGTAN MALANG

Pada tanggal 22 juni 2023 telah dilaksanakan penyuluhan dikediaman anggota kelompok tani sari agung III bertempat di Desa Pujon Kidul, kecamatan Pujon, Kabupaten Malang .

- Telah dilaksanakan : 22 juni 2023
- Kegiatan : Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Rancangan
- Lokasi pelaksanaan : Desa Pujon Kidul, Kecamtan Pujon Kabupaten Malang, Jawa Timu
- Materi : Tahapan dalam penganan pasca panen sesuai dnegan SOP serta praktik cara penganan pasca panen bawang merah
- Tujuan : Untuk Meningkatkan Pengetahuan,serta keterampilan Petani Tentang langkah langkah dalam kegiatan Penganan Pasca Panen Bawnag Merah
- Output : Meningkatnya Pengethuan Petani Mengenai Kegiatan Penagann Pasca Panen Bawang Merah
- Pihak yang terlibat : Anggota Kelompok Tani Sari Agung III

Demikian berita acara ini dibuat sehingga dapat dipergunakan sebgaimna mestinya yaitu sebgai kelengkapan administrasi kegiatan pelaksanaan penyuluhan rancangan penyuluhan rancangan dalam kajian tugass akhir mahasiswa politeknik pembangunana pertanian malang

Koordinator BPP Kecamatan Pujon

Mahasiswa Polbangtan Malang



Ken Ayu Kharisma Putri, Sp  
Nip. 19870909 201504 2 001

Sintana Sekar Salsabila  
Nirm. 04.01.19.315



KEMENTERIAN PERTANIAN  
 BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
 POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG  
 Jalan. Dr. Cipto 144 A Bedah, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144  
 Telepon 0341 - 427772, 427773, 427379, Fax. 0341 - 427774



ABSEN PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN <sup>dan 3</sup>  
 POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG 2023

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	HAFID	1 [Signature]
2	SOLIS WANTO	2 [Signature]
3	PENGGU	3 [Signature]
4	Nur Hafid	4 [Signature]
5	KHOIRUDIN	5 [Signature]
6	Abd Wiyono	6 [Signature]
7	SAJIM	7 [Signature]
8	IMRON	8 [Signature]
9	SUGIANTO	9 [Signature]
10	Pambang, SUGIANTO	10 [Signature]
11	HAMIM MUSZOFA	11 [Signature]
12	KOPIM	12 [Signature]
13	ALI MUHTAR	13 [Signature]
14	PIRCI	14 [Signature]
15	MIFTAH	15 [Signature]
16	Muhammad Puji	16 [Signature]
17	IMAM AMANAH	17 [Signature]
18	PENJO	18 [Signature]
19	MUHAMMAD	19 [Signature]
20	Purnomo	20 [Signature]
21	BANDELL ULUM	21 [Signature]
22	Isma Rohman	22 [Signature]
		23
		24
		25

Malang, 24 Mei 2023

Ketua kelompok tani sari agung 3

Mahasiswa

Suprayitno

Sintana Sekar Salsabila  
 NIRM 04.03.19.315

Mengetahui

Koordinator BPP Kecamatan Pujon

Ken Ayu, K. Putri, SP  
 NIP. 19670509 201504 2 001

Lampiran 14. Penyuluhan Tahap 4

**LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)**

Judul	Penanganan pasca panen Untuk benih bawang merah
Tujuan	Mereview kembali materi yang telah disampaikan serta diskusi mengenai kegiatan penyuluhan penanganan pasca panen
Metode Penyuluhan	Cermah dan diskusi
Media Penyuluhan	-
Alat dan Bahan	Kuisoneer post test, alat tulis
Waktu	45 menit
Tempat pelaksanaan	Rumah petani

Pokok kegiatan	Waktu	Uraian kegiatan	Keterangan
Pendahuluan	5 menit	Salam pembuka	Pemateri memberi salam pembuka
			Petani menjelaskan pada sasaran suluh tentang tujuan diadakannya penyuluhan
Isi/ materi	10 menit	Pemaparan materi	pemateri memerikan materi tentang penanganan pasaca panen untuk benih bawang merah
	15 menit	Diskusi dan tanay jawab	Pemateri memberikan kesempatan bertanya kepada sasaran tentang masalah yang dihadapi serta materi yang telah disampaikan
Pengakhiran	10 menit	Saalm penutup	pembagian soal post test Pemteri memberikan salampenutup

Koordinator BPP Kecamatan Pujon      Mahasiswa Polbangtan Malang



Ken Ayu Kharisma Putri, Sp  
Nip. 19870909 201504 2 001

Sintana Sekar Salsabila  
Nirm. 04.01.19.315

Sinopsis

## **PENAGANAN PASCA PANEN UNTUK BENIH BAWANG MERAH**

**Oleh: Sintana Sekar Salsabila**

Bawang merah (*Allium ascalonicum L*) merupakan salah satu komoditi sayuran unggulan dan menjadi komoditas startegis di Indonesia.. Budidaya bawang merah dilakukan secara intensif namun masih ditemukan berbagai kendala baik teknis maupun ekonomis. Salah satu cara untuk mendapatkan benih yang berkualitas unggul dilakukan seawal mungkin mulai dari proses penanganan pasca panen.

Penanganan pasaa panen meliputi dari peroses pengeringan, pengikatan, dan penyimpanan yang disertai dengan penggunaan dolomit untuk memperpajang daya simpan bibit bawanag merah. Salah satu cara untuk mendapatkan benih yang berkualitas unggul dilakukan seawal mungkin mulai dari proses penanganan pasca panen. Penanganan pasca panen bertujuan untuk mendapatkan benih yang unggul, serta mempertahankan daya kecambah benih dan vigornya sampai masa waktu penanaman, memperlambat perubahan kimiawi serta mencegah susut bobot. Pada proses pengeringan dan pengikatan bawang merah bertujuan untuk mencegah terjadinya kebusukan serta untuk memilih bawang merah yang layak untuk disimpan. Fungsi dari menggunakan dolomit untuk mengatasi pembusukan pada bibit bawang merah

Penyimpanan dan proses pengana pasca panen bawang merah harus dilakukan secara baik, karena umbi bawang merah mempunyai sifat mudah mengalami keru. Jenis kerusakan yang sering terjadi selama penyimpanan diakibatkan karena kurang tepatnya dalam proses melakukan penganan pasca panen bawnag merah.



ABSEN PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN 4  
 POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG 2023

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Sulis Kianto	1 <i>[Signature]</i>
2	Nur Kholiq	2 <i>[Signature]</i>
3	HAFID	3 <i>[Signature]</i>
4	ARI WIYONO	4 <i>[Signature]</i>
5	IMRON	5 <i>[Signature]</i>
6	SUGIANTO	6 <i>[Signature]</i>
7	HAMIM MUSTOFA	7 <i>[Signature]</i>
8	RODIM	8 <i>[Signature]</i>
9	Prayitno	9 <i>[Signature]</i>
10	BANGUN ULLM	10 <i>[Signature]</i>
11	Isna Rahman	11 <i>[Signature]</i>
12	ALI MUHTAR	12 <i>[Signature]</i>
13	FIRU	13 <i>[Signature]</i>
14	MIFTAL	14 <i>[Signature]</i>
15	Andri Rudi	15 <i>[Signature]</i>
16	IMAMAMAHAN	16 <i>[Signature]</i>
17	BONO	17 <i>[Signature]</i>
18	Rizki Nur	18 <i>[Signature]</i>
19	ETTO RUDIN	19 <i>[Signature]</i>
20	Bambang Suprianto	20 <i>[Signature]</i>
		21
		22
		23
		24
		25

Malang, 24 Mei 2023

Ketua kelompok tani sari agung 3

Mahasiswa

Suprayitno

Sintana Seker Salsabila  
 NIRM. 04.03.19.315

Mengetahui

Koordinator BPP Kecamatan Pujon

Ken Ayu, K. Putri, SP  
 NIP. 19870909 201504 2 001

Berita Acara

**BERITA ACARA**  
**KEGIATAN PENYULUHAN MAHASISWA POLBANGTAN MALANG**

Pada tanggal 10 Juli 2023 telah dilaksanakan penyuluhan di kediaman anggota kelompok tani sari agung III bertempat di Desa Pujon Kidul, kecamatan Pujon, Kabupaten Malang .

Telah dilaksanakan : 10 Mei, 2023

Kegiatan : Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Rancangan

Lokasi pelaksanaan : Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Jawa Timur

Materi : penanganan pasca panen t

Tujuan : Untuk mengetahui peningkatan Pengetahuan, Petani

Output : Tentang Panganan Pasca Panen Bawang Merah  
: Meningkatnya Pengetahuan Petani Mengenai Kegiatan Penanganan Pasca Panen Bawang Merah serta mengetahui tingkat sikap dan keterampilan petani

Pihak yang terlibat : Anggota Kelompok Tani Sari Agung III

Demikian berita acara ini dibuat sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya yaitu sebagai kelengkapan administrasi kegiatan pelaksanaan penyuluhan rancangan penyuluhan rancangan dalam kajian tugas akhir mahasiswa politeknik pembangunan pertanian Malang

Koordinator BPP Kecamatan Pujon

Mahasiswa Polbangtan Malang



Ken Ayu Kharisma Putri, Sp  
Nip. 19870909 201504 2 001

Sintana Sekar Salsabila  
Nirm. 04.01.19.315



Lampiran 15. Tabulasi Data Penyuluhan

ASPEK PENGETAHUAN

Pre test

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL	Kategori
HAFID	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	13	tinggi
SULISWANTO	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	15	tinggi
PONARI	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	12	cukup
NUR KHOLIQ	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	16	tinggi
KHOIRUDIN	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	14	tinggi
ADI WIYONO	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	14	tinggi
SAJAM	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	13	sedang
IMRON	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	15	tinggi
SUGIANTO	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	15	tinggi
BAMBANG SUPRIYANTO	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	15	tinggi
HAMIAM MUSTOFA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	15	tinggi
KODIM	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	14	tinggi
ALI MUCHTAR	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	tinggi
MUSTAFIRLI	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	17	tinggi
MIKTAH	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	14	tinggi
RUDI	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	14	tinggi
IMAM AMANAH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	16	tinggi
SUPENO	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	13	tinggi
PRAYITNO	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	15	tinggi
MUNAHAR	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	tinggi

Total	19	15	15	15	18	14	16	14	14	12	12	15	12	12	12	14	16	11	11	14	8	289
-------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	---	-----

Post test

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	TOTAL	kategori	
HAFID	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	sangat tinggi	
SULISWANTO	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17	sangat tinggi
PONARI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	sangat tinggi
NUR KHOLIQ	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	sangat tinggi
KHOIRUDIN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	19	sangat tinggi
ADI WIYONO	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	sangat tinggi
SAJAM	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	sangat tinggi
IMRON	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	sangat tinggi
SUGIANTO	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	sangat tinggi
BAMBANG SUPRIYANTO	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	sangat tinggi
HAMIAM MUSTOFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	sangat tinggi
KODIM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	sangat tinggi
ALI MUCHTAR	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	sangat tinggi
MUSTAFIRLI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18	sangat tinggi
MIKTAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	19	sangat tinggi
RUDI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	sangat tinggi
IMAM AMANAH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	sangat tinggi
SUPENO	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18	sangat tinggi
PRAYITNO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	sangat tinggi

MUNAHAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	18	sangat tinggi	
	20	19	19	16	20	17	20	18	17	16	16	18	16	17	17	18	18	19	17	17	15	370	

ASPEK SIKAP

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total	Kategori
HAFID	5	5	5	4	4	3	5	5	2	5	5	3	5	5	4	4	5	5	79	sangat tinggi
SULISWANTO	5	5	5	3	5	2	5	5	1	5	4	4	5	5	5	5	4	4	77	sangat tinggi
PONARI	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	5	2	5	5	5	5	5	5	81	sangat tinggi
NUR KHOLIQ	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	4	4	5	4	3	3	4	3	72	sangat tinggi
KHOIRUDIN	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	78	sangat tinggi
ADI WIYONO	5	5	5	4	5	5	5	4	1	5	5	3	5	5	5	3	4	3	77	sangat tinggi
SAJAM	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	85	sangat tinggi
IMRON	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	78	sangat tinggi
SUGIANTO	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	81	sangat tinggi
BAMBANG SUPRIYANTO	3	3	4	4	3	4	5	2	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	73	sangat tinggi
HAMIAM MUSTOFA	5	5	5	4	4	5	5	5	2	4	5	5	5	3	4	3	5	5	79	sangat tinggi
KODIM	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	83	sangat tinggi
ALI MUCHTAR	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	4	3	4	3	5	5	78	sangat tinggi
MUSTAFIRLI	4	5	5	5	3	2	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	81	sangat tinggi
MIKTAH	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	3	3	5	5	80	sangat tinggi
RUDI	4	5	4	4	5	3	5	3	1	5	5	4	3	4	5	5	4	4	73	sangat tinggi
IMAM AMANAH	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	3	4	3	4	5	5	5	79	sangat tinggi

SUPENO	4	4	4	4	2	5	5	4	2	4	5	5	3	5	3	5	5	4	73	sangat tinggi
PRAYITNO	5	5	4	4	5	2	5	5	2	5	5	3	3	5	5	5	5	5	78	sangat tinggi
MUNAHAR	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	83	sangat tinggi
																		1568		

ASPEK KETERAMPILAN

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	total	kategori
HAFID	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	trampil
SULISWANTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	trampil
PONARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	trampil
NUR KHOLIQ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	trampil
KHOIRUDIN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	trampil
ADI WIYONO	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	trampil
SAJAM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	trampil
IMRON	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	trampil
SUGIANTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	trampil
BAMBANG SUPRIYANTO	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	trampil
HAMIAM MUSTOFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	trampil
KODIM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	trampil
ALI MUCTAR	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	9	trampil
MUSTAFIRLI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	trampil
MIKTAH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	trampil
RUDI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	trampil

IMAM AMANAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	trampil
SUPENO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	trampil
PRAYITNO	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	trampil
MUNAHAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	trampil
	20	20	20	20	20	20	13	18	20	16	15	17	219	

Lampiran 16. Code Wawancara

A. FOKUS	URAIAN	KODE
1. Daftar wawancara	<b>Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Pujon Kidul</b>	
	a. Apakah sebelumnya petani didesa pujon kidul telah melakukan kegiatan penanganan pasca panen bawang merah	R1-a
	b. Sebelumnya petani mendapatkan bibit dari mana	R1-b
	c. Apakah kegiatan penanganan pasca panen perlu dilakukan	R1-c
2.	<b>Petani</b>	
	Apa saja manfaat dan fungsi dari kegiatan penanganan pasca panen bawang merah	R2-a
	Bagaimana penerapan penanganan pasca panen bawang merah	R2-b
	Pengalaman usaha tani , apakah sebelumnya telah melakukan penanganan pasca panen dan jika sudah mengapa menerapkan pasca panen	R2-c
	Harga jual untuk bawang merah yang menanganai pasca panen dan tidak melakukan kegiatan penanganan pasca panen	R2-d
	Bagaimana proses penanganan pasca panen sebelum diperjualbelikan	R2-e
	Selama proses bertani petani mendapatkan bibit dari mana	R2-f
	Apakah perbedaan hasil bawang merah yang dilakukan penanganan pasca panen dengan yang tidak melakukan penanganan pasca panen	R2-g
	Apakah kegiatan penanganan pasca panen perlu dilakukan	
2. Sumber data	Anggota Kelompok tani Sari Agung 3	
	Anggota 1	AKLPT1
	Anggota 2	AKLPT2
	Anggota 3	AKLPT3
	Anggota 4	AKLPT4
	Anggota 5	AKLPT5
	Anggota 6	AKLPT6
	Anggota 7	AKLPT7
	Anggota 8	AKLPT8
	Anggota 9	AKLPT9
	Anggota 10	AKLPT10
	Anggota 11	AKLPT11
	Anggota 12	AKLPT12
	Anggota 13	AKLPT13

	Anggota 14	AKLPT14
	Anggota 15	AKLPT15
	Anggota 16	AKLPT16
	Anggota 17	AKLPT17
	Anggota 18	AKLPT18
	Anggota 19	AKLPT19
	Anggota 20	AKLPT20
6.Waktu pengambilan data	Mei - Tahun	05-2023

Lampiran 17. Hasil Wawancara

<p>Penyuluh pertanian lapangan desa pujon kidul</p>	<p>Petani</p>
<p>Apakah sebelumnya petani didesa pujon kidul telah melakukan kegiatan penaganan</p> <p>Kalau penaganan pasca panen sudah mbak tapi Cuma sampai dijemur dipara para tanpa penaganan selanjutnya, ya ada yang pakai penaganan pasaca panen tapi masih sebgaiian</p>	<p>Pengalaman usaha tani , apakah sebelumnya telah melakukan penaganan pasaca panen dan jika sudah mengapa menerapkan pasca panen</p> <p>Kalau saya sendiri untuk kegiatan penganan pasac apnen ya dari sawah biasanya diiket trs digantung langsung di para para mbak, kalu sudah kering nanti ada pengepul kesini</p>
<p>Sebelumnya petani mendapatkan bibit dari mana</p> <p>Kalu untuk bibit biasanya petani beli sendiri dan mneyisihkan dari kegiatan tanam sebelumnya. Dan untuk saat ini petani mendapatkan bibit dari program upland</p>	<p>Apakah luas lahan mempengaruhi dan selama melakuakan usaha apakah mengalami rugi atau untung</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantu, ya meskipun harganyaa ya ga terlalu tinggi mbak</p>
<p>Apakaha kegiatan penaganan pasca pnen perlu dilakukan</p> <p>Sangat perlu dikarenakan kalau bawang merah ditangani dengan benar pasti hasilnya pun jaga akan lebih baik. Dikarenakan dengan penganan pasca panen yang benar akan mengurangi susut dari bibit bawang merah.</p>	<p>Harga jual untuk bawang merah yang menanganai pasca panen dan tidak melkukan kegiatan pengana pasaca panen</p> <p>Harganay nggeh pasti beda mbak kalau saya kemrin jual langsung borongan itu harganya ..... tapi kalau ditangani dulu</p>
<p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama. Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit bawang merah juga ga terlalau besar mbak.</p>	<p>Bagaimana proses penaganan pasca panen sebelum diperjualbelikan</p> <p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p>

	<p>Selama proses bertani petani mendapatkan bibit dari mana</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p>
	<p>Apakah perbedaan hasil bawang merah yang dilakukan penganan pasaca panen dengan yang tidak melkaukaan penganan pasca panen</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama. Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit bawang merah juga ga terlalau besar mbak.</p>

#### Tujuan

No	Hasil wawancara
AKLPT1	<p>Kalau manfaat dan fungsinya yang saya tau ya Cuma biar bawang merah ga banyak yang busuk terus biar masa simpannya lebih lama Kalau saya penerapannya sih sudah mbak dampak yang sudah saya dapatkan yang membuat saya menerapkan kegiatan penanganan pasca panen</p> <p>Kalau saya sendiri untuk kegiatan penganan pasac apnen ya dari sawah biasanya diiket trs digantung langsung di para para mbak, kalu sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantuan, ya meskipun harganyaa ya ga terlalu tinggi mbak</p> <p>Harganay nggeh pasti beda mbak kalau saya kemrin jual langsung borongan itu harganya 14 ribu sampai 19 ribu Tapi kalau ditangani dulu</p> <p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama. Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit</p>

	<p>bawang merah juga ga terlalau besar mbak.</p> <p>Penting mbak disini kita jadi belajar kegiatan penganan psaca pnen biar benih yang kita simpan ga gampang busuk trs bisa buat bibit tanamn selnjutnya"</p>
AKLPT2	<p>Manfaat dan fungsi agar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>Tapi kalau penerapannya sendiri untuk penanganan pasca panen kita nerpin Cuma buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Biasanya diiket terus digantung langsung di para para mbak, kalau sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Ruginya sih engga mbak, tapi harganya ga bisa naik</p> <p>Kalau Harga beda mbak saya</p> <p>Kering langsung jual, trs biasanya juga langsung jual diswah.</p> <p>2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama. Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit bawang merah juga ga terlalau besar mbak.</p> <p>Kalua ditanya penting ya pasti penting mbak</p>
AKLPT3	<p>agar bawang merah ga banyak yang busuk dan penyakitan wkwkwk biar ga rugi juga</p> <p>penanganan pasca panen kita nerpin Cuma buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Langsung di para para mbak, kalau sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Kalau rugi sih ga mbak, soalnya kemrin dapet bantuan jadi kalau rugi ga</p> <p>Kalau harga saya kemrin jual langsung borongan itu harganya 15 ribu Tapi kalau ditangani dulu harganya lebih mahal</p> <p>Kalau pengana pasca panennya ya gitu, kering langsung jual, trs biasanya menyisahkan sedikit buat bibit</p> <p>Dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama.</p> <p>Kalau menurut saya penting mbak, biar mandiri juga buat bibitnya, biar hemat .</p>

AKLPT4	<p>bawang merah biar ga busuk terus biar ga banyak susut bobotnya</p> <p>Tapi kalau penerapannya sendiri untuk penanganan pasca panen kita nerpin Cuma buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Dari sawah biasanya diiket trs digantung langsung di para para mbak, kalau sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Belem rugi tapi ga untung, harga bawangnya ya ga terlalu tinggi mbak</p> <p>Harganay nggeh pasti beda mbak kalau saya kemrin jual langsung borongan itu harganya 13 ribu Tapi kalau ditangani dulu</p> <p>Kalau pengana pasac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Beli sendiri, tapi kemarin dapet dari program upland</p> <p>Sama saja mbak. Tapi biasanya kalau ditangani dengan benar ya susut bibit bawang merah juga ga terlalu besar mbak.</p> <p>Penting mbak biar ga bei beli bibit lagi kalau dtangani dengan benar, walaupun beli ya nga banyak banyak</p>
AKLPT5	<p>Biar ga banyak yang busuk</p> <p>Cuma buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Kalau saya dijual disawah langsung</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantuan, ya meskipun harganya ya ga terlalu tinggi mbak</p> <p>Harganay nggeh pasti beda</p> <p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama. Biasanya kalau ditangani dengan benar ya susutt bibit bawang merah juga ga terlalu besar mbak terus itu bibitnya jadi banyak yang ga busuk.</p> <p>Penting mbak biar bibitnya ga gampang busuk</p>
AKLPT6	<p>bawang merah biar ga banyak yang busuk</p> <p>kalau saya sendiri belum sepenuhnya nerapin ya mbak jadi langsung jual aja gitu, trs kalau buat bibit ya seadanya</p>

	<p>Digantung langsung di para para mbak, kalau sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantuan</p> <p>Harganay nggeh pasti beda mbak</p> <p>Kalau saya kemrin jual langsung borongan itu harganya ga nentu</p> <p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual,</p> <p>Lalu untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit bawang merah juga ga terlalau besar mbak.</p> <p>Penting mbak biar bebitnya ga gampang kempos</p>
AKLPT7	<p>Manfaat dan fungsi agar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>Tapi kalau penerapannya sendiri untuk penanganan pasca panen kita nerpin Cuma buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Kalau saya sendiri untuk kegiatan penganan pasac apnen ya dari sawah biasanya diiket trs digantung langsung di para para mbak, kalau sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantu, ya meskipun harganyaa ya ga terlalu tinggi mbak</p> <p>Kalau saya kemrin jual langsung borongan itu harganya 15 ribu tapi kalau ditangani dulu</p> <p>Kalau pengana pasac panennya ya giti keing langsung jual untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama. Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit bawang merah juga ga terlalau besar mbak.</p> <p>Penting mbak biar bebitnya ga gampang busuk</p>
AKLPT8	<p>fungsi agar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Kalau saya sendiri untuk kegiatan penganan pasac apnen ya dari sawah biasanya diiket trs digantung langsung di para para mbak,</p>

	<p>kalu sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantu, ya meskipun harganya ya ga terlalu tinggi mbak</p> <p>beda mbak, tapi kalua ditangani dulu riweh</p> <p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama. Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit bawang merah juga ga terlalau besar mbak.</p> <p>Penting mbak biar bebitnya ga susut banyak banyak</p>
AKLPT9	<p>Manfaat dan fungsi agar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>Tapi kalau penerapannya sendiri untuk penanganan pasca panen kita nerpin Cuma buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Langsung jual kalau harganya cocok</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantuan</p> <p>Harganay beda mbak</p> <p>Kering langsung jual</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit bawang merah juga ga terlalau besar mbak.</p> <p>Penting mbak biar bebitnya ga gampang busuk</p>
AKLPT10	<p>Manfaat dan fungsi agar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>Cuma buat bawang merah yang saya simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Dari sawah biasanya diiket trs digantung langsung di para para mbak, kalu sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Ya pernah mbak kalau rugi, apalagi cuaca yang ganentu terus salhpemilihan umbi</p> <p>Harganay beda mbak , tapi kalau ditangani dulu males wkwkwk</p>

	<p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama.</p>
AKLPT11	<p>Manfaat dan fungsi agar bawang merah ga banyak yang busuk buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Dari sawah digantung langsung di para para mbak, kalau sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Rugi ya pasti tapi mau gimna lagi mbak</p> <p>Harganay nggeh pasti beda</p> <p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama. Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit bawang merah juga ga terlalau besar mbak.</p> <p>Penting mbak biar bebitnya ga gampang busuk</p>
AKLPT12	<p>Manfaat dan fungsi agar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>Tapi kalau penerapannya bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Kalau saya sendiri untuk kegiatan penganan pasac apnen ya dari sawah terus langsung jual biar ga ribet wkwwkwk</p> <p>Belum rugi klaau dihitung pas ikut program tapi kalau sebelumnya ya pasti pernah rugi</p> <p>Harganay nggeh pasti beda mbak kalau saya kemrin jual langsung borongan itu harganya 14 ribu Tapi kalau ditangani dulu</p> <p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit bawang</p>

	<p>merah juga ga terlalu besar mbak.</p> <p>Penting mbak biar ga gampang busuk</p>
AKLPT13	<p>Manfaat dan fungsi agar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>Tapi kalau penerapannya sendiri untuk penanganan pasca panen kita nerpin Cuma buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Diiket trs digantung langsung di para para mbak, kalau sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi</p> <p>Harganay nggeh pasti beda mbak</p> <p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama.</p> <p>Penting mbak biar bebitnya ga susut banyak banyak</p>
AKLPT14	<p>agar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Kalau saya sendiri untuk kegiatan panganan pasac apnen ya dari sawah biasanya diiket trs digantung langsung di para para mbak, kalau sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantu, ya meskipun harganya ya ga terlalu tinggi mbak beda mbak</p> <p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama. Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit bawang merah juga ga terlalu besar mbak.</p> <p>Penting mbak biar bebitnya ga gampang buasuk</p>

AKLPT15	<p>Manfaat dan fungsi agar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>Cuma buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Dari sawah pengepul kesini kalau cocok harganya ya jual</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantu, ya meskipun harganya ya ga terlalu tinggi mbak</p> <p>Harganay nggeh pasti beda mbak kalau saya kemrin jual langsung borongan itu harganya 14 ribu</p> <p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama.</p> <p>Penting mbak biar bibitnya ga gampang busuk</p>
AKLPT16	<p>Biar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>Tapi kalau buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Digantung langsung di para para mbakterus dijual</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantu, ya meskipun harganya ya ga terlalu tinggi mbak</p> <p>Harganay nggeh pasti beda mbak kalau saya kemrin jual langsung borongan itu harganya 14.000</p> <p>Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama. Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit bawang merah juga ga terlalau besar mbak.</p>
AKLPT17	<p>Manfaat dan fungsi agar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>Tapi kalau penerapannya sendiri untuk penanganan pasca panen kita nerpin Cuma buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit</p>

	<p>tanam selanjutnya</p> <p>Dari sawah biasanya diiket trs digantung langsung di para para, kalau sudah kering nanti ada pengepul yang dateng kerumah</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantuan, ya meskipun harganyaa murah</p> <p>Harganay nggeh pasti beda mbak kalau saya kemrin jual langsung borongan itu harganya 15 ribu tapi kalau ditangani dulu</p> <p>Kering langsung jual</p> <p>Dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama.</p> <p>Penting mbak biar bebitnya ga gampang busuk</p>
AKLPT18	<p>Manfaat dan fungsi agar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>Tapi kalau penerapannya sendiri untuk penanganan pasca panen kita nerpin Cuma buat bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>saya sendiri untuk kegiatan penganan pasac apnen ya dari sawah biasanya diiket trs digantung langsung di para para mbak, kalau sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantu</p> <p>Harganay nggeh pasti beda mbak kalau saya kemrin jual langsung borongan itu harganya 14. 000 tapi kalau ditangani dulu pastinya nggeh naik kemrin saja sayua beli 35.00 kalau yang udah jadi bibit 75 ribu mbak</p> <p>Langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama.</p> <p>Penting mbak biar bebitnya ga gampang busuk</p>
AKLPT19	<p>Manfaat dan fungsi agar bawang merah ga banyak yang busuk</p> <p>Tapi kalau penerapannya yang dilakukan penganan pasca panen bawang merah yang kita simpan untuk bibit tanam selanjutnya</p> <p>Kalau saya sendiri untuk kegiatan penganan pasac apnen ya dari sawah biasanya diiket trs digantung langsung di para para mbak,</p>

	<p>kalu sudah kering nanti ada pengepul kesini</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantu, ya meskipun harganya ya ga terlalu tinggi mbak</p> <p>Harganay nggeh pasti beda mbak kalau saya kemrin jual langsung borongan itu harganya 14 ribu sampai 19 ribu Kalau pengana psac panennya ya giti keing langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Kalau untuk bawang merah dulu itu ya beli sendiri tapi sudah 2 kali tanam ini dapet bibit dari program upland mbak</p> <p>Perbedaannya ya pasti ada mbak, kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama. Biasanya kalau ditangani dengan benra ya suust bibit bawang merah juga ga terlalau besar mbak.</p> <p>Penting mbak biar bebitnya ga gampang busuk trs susut bobotnya ga banyak banyak</p>
AKLPT20	<p>Penanganan pasca panen sendirikan fungsinya biar tidak banyak bawang merah yang busuk dikarenakan proses pemilihan benih setelah dilakukannya proses pengeringan, terus susut bobotnya juga biar ga terlalu banyak mbak"</p> <p>Penerapannya nggeh sama seperti yang lain mungkin ya mbaka. Kita kalua panganan pasca apnen ya Cuma digantung dipara para disimpen juga Cuma yang buat bibit disishkan dari hasil panen</p> <p>Untuk panaganan pasca panen biasanya kami dari sawah lalu diangkut ke rumah atau Gudang penyimpanan lalu kita gantung disitu. Setelah kering ya sudah dibiarkan begitu saja sampai nanti ada pengepul dan disisihkan untuk bibit juga dibiarkan disitu mbak</p> <p>Kalau selama saya bertani sih belum rugi, karena saya sendiri bibit kemrin juga dapet bantuan</p> <p>Harganay nggeh pasti beda mbak, masa sama</p> <p>Langsung jual, trs biasanya menyisihkan sedikit buat bibit</p> <p>Dapat bantuan dari program upland</p> <p>Kalau ditangani itu biasanya harganya lebih mahal trs kalau disimpen itu juga bisa lebih tahan lama.</p> <p>Kegiatan pasca panen penting mbak menurut saya, soalnya kalau bawang merah ditangani dengan adanya pasaca panen dulu bawang merah juga lebih mahala harganya, terus juga untuk daya simpannya lebih tinggi. Meskipun ya gak ribet diawal. Kan kalau ga pakai panganan bawang merah kadang cepet busuk solanya ketularan sama bawang merah yang udah kena penyakit</p>

Lampiran 18. Dokumentasi



Koordinasi dengan pihak BPP



Koordinasi dengan Penyuluh Setempat



Wawancara Petani



Wawancara petani



Penyuluhan I



Penyuluhan I



Penyuluhan II



Penyuluhan II



Penyuluhan III



Penyuluhan III



Penyuluhan IV



Penyuluhan IV



Penyuluhan IV



Penyuluhan IV



Observasi dan Refleksi



Uji validitas